

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MUTU PROSES  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
DI SMA NEGERI 10 SAMARINDA**

Tesis

OLEH

SOLEHAH MUCHLAS  
NIM. 17770028



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2019**

**TESIS**  
**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MUTU PROSES**  
**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**  
**DI SMA NEGERI 10 SAMARINDA**

Oleh:

Solehah Muchlas  
NIM. 17770028

Dosen Pembimbing 1:

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag.  
NIP. 196511121994032002

Dosen Pembimbing 2:

Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd.  
NIP. 198010012008011016



PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

2019

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul *“Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Samarinda”* telah diuji dan dinertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 27 Juni 2019.

Dewan Penguji,

Dr. KH. Muhammad Asrori, M. Ag.  
NIP. 196910202000031001

Ketua

Dr. H. Samsul Ulum, M.A.  
NIP. 197208062000031001

Penguji Utama

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag.  
NIP. 196511121994032002

Anggota

Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd.  
NIP. 198010012008011016

Anggota

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I  
NIP. 195507171982031005

## PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Solehah Muchlas  
NIM : 17770028  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Samarinda

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 15 Mei 2019  
Hormat Saya,



Solehah Muchlas  
NIM. 17770028

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ<sup>ط</sup> وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ<sup>ج</sup> إِنَّ  
 رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ<sup>ط</sup> وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ<sup>ط</sup>

125. serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>1</sup>

[845] Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

---

<sup>1</sup> Qur'an in word ver 1.3

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kami kemudahan sehingga kami dapat menyelesaikan tesis ini dengan tepat waktu. Tanpa pertolongan-Nya tentunya kami tidak akan sanggup untuk menyelesaikan tesis ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda tercinta kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafa'atnya di akhirat nanti.

Peneliti mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas limpahan nikmat sehat-Nya, baik itu berupa sehat fisik maupun akal pikiran, sehingga peneliti mampu untuk menyelesaikan tesis yang berjudul "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Samarinda"

Tesis ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Prof Dr. H. Abd Haris, M.Ag yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di UIN Maliki Makang.
2. Direktur Pascasarjana UIN MALIKI Malang, Prof H. Mulyadi, M.Pd beserta jajarannya dan Mantan Direktur Pascasarjana Prof H. Baharuddin, M.Pd.I atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama peneliti menempuh studi.
3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Dr. KH Muhammad Asrori, M. Ag. dan Sekertaris Prodi Dr. Muhammad Amin Nur, M.A. yang terus memotivasi kami untuk berjuang menyelesaikan perkuliahan tepat waktu. Segala

motivasi, koreksi, dan kemudahan pelayanan selama studi menjadi bagian yang penting bagi peneliti.

4. Dosen Pembimbing, Dr. Hj. Sulalah, M. Ag. dan Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd. yang telah mengikuti dan membimbing peneliti sejak masa-masa awal penggarapan naskah proposal hingga sampai menemani peneliti hingga di titik akhir perjuangan ini. Segala bimbingan, masukan, motivasi, kritik, dan saran yang diberikan kepada peneliti begitu sangat berharga dan berarti.
5. Semua dosen yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan. Beserta staf BAK Pascasarjana, dan Pustakawan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang juga ikut memudahkan peneliti selama menyelesaikan studi.
6. Seluruh keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan moril dan materil, khususnya Ayahanda Muchlas dan Ibunda Noor Asyah, saudari-saudari saya Khusnul Khotimah, Rofi'ah, Musdalifah, Aliyah, Nazhiroh Muchlas dan Syamsuryana Muchlas. Karna tanpa do'a dan dukungan dari mereka, saya tidak akan mungkin dapat menyelesaikan tesis ini dengan tepat waktu.
7. Seluruh Keluarga Besar SMA Negeri 10 Samarinda yang begitu ramah dan sangat terbuka selama proses penggalian data wawancara, dokumentasi, serta observasi. Begitu pula dengan pegawai administrasi yang ramah dan nyaman untuk berkomunikasi sehingga menjadikan peneliti merasa tidak terbebani saat melakukan penelitian.
8. Sahabat-sahabat Mahasiswa MPAI B yang selalu hangat dan menjadikan ruang kelas selama perkuliahan menjadi ramai dan penuh canda tawa.

9. Sahabat seperjuangan di Samarinda yang selalu memberikan dukungan moril dan materil, khususnya Aswin Rakasiwi, Ade Yolanda, Alfiannur, Didik Prayogo, Khalidan, Maria, Wahyudi, dan Zulkhaidir.

Peneliti menyadari rampungnya penyusunan tesis ini jauh masih belum sempurna. Masih banyak kekurangan dan kesalahan yang berserakan, tiada gading yang tak retak. Karenanya masukan, kiritk, dan perbaikan yang membangun dari pembaca sangat peneliti harapkan, yang dapat dituangkan dalam penelitian selanjutnya. Kekurangan yang ada di dalamnya bukanlah “kesengajaan” dari penulis, melainkan “jalan berkelol” yang tak dapat penulis hindari untuk “menuju puncak” kesempurnaan. Semoga mendapat pemakluman.

Akhirnya, semoga tesis ini berguna. Bermanfaat. Selamat membaca. Selamat berjuang menciptakan karya terbaik.

Batu. 15 Mei 2019  
Peneliti,

Solehah Muchlas

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN SAMPUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	iii
LEMBAR MOTTO .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	xiv
ABSTRAK BAHASA ARAB .....	xv
ABSTRAK BAHASA INGGRIS .....	xvi
<b>BAB 1      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusah Masalah .....	11
C. Tujuan Penulisan.....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Orisinalitas Penelitian .....	12
F. Definisi Istilah.....	19
<b>BAB II     KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Strategi Pembelajaran	

1. Pengertian Strategi Pembelajaran .....	22
2. Komponen Strategi Pembelajaran.....	24
3. Macam-macam Strategi Pembelajaran.....	27
<b>B. Guru Pendidikan Agama Islam</b>	
1. Tugas Guru PAI .....	36
2. Peran Guru PAI.....	38
3. Kompetensi Guru PAI.....	48
<b>C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam</b>	
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	51
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	53
3. Strategi Peningkatan Pembelajaran PAI .....	54
<b>D. Standar Mutu Proses</b>	
1. Pengertian Standar Mutu Proses .....	58
2. Komponen Standar Mutu Proses.....	61
<b>E. Kerangka Berpikir .....</b>	<b>65</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
<b>A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....</b>	<b>66</b>
<b>B. Kehadiran Peneliti.....</b>	<b>66</b>
<b>C. Latar Penelitian .....</b>	<b>67</b>
<b>D. Sumber Data Penelitian.....</b>	<b>67</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>70</b>
<b>F. Analisa Data .....</b>	<b>75</b>
<b>G. Keabsahan Data.....</b>	<b>75</b>

## BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

### A. Paparan Data Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 10 Samarinda.... 77
2. Identitas Sekolah ..... 78
3. Visi dan Misi SMA Negeri 10 Samarinda ..... 79
4. Tujuan SMA Negeri 10 Samarinda..... 80
5. Kondisi di SMA Negeri 10 Samarinda ..... 82

### B. Paparan Data Fokus Penelitian

1. Standar Mutu Proses Pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Samarinda..... 85
2. Strategi Pencapaian Standar Mutu Proses Pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Samarida ..... 91
3. Implikasi Pelaksanaan Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Standar Mutu Proses Pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Samarinda..... 107

### C. Temuan Penelitian..... 109

## BAB V. PEMBAHASAN

### A. Standar Mutu Proses Pembelajaran PAI

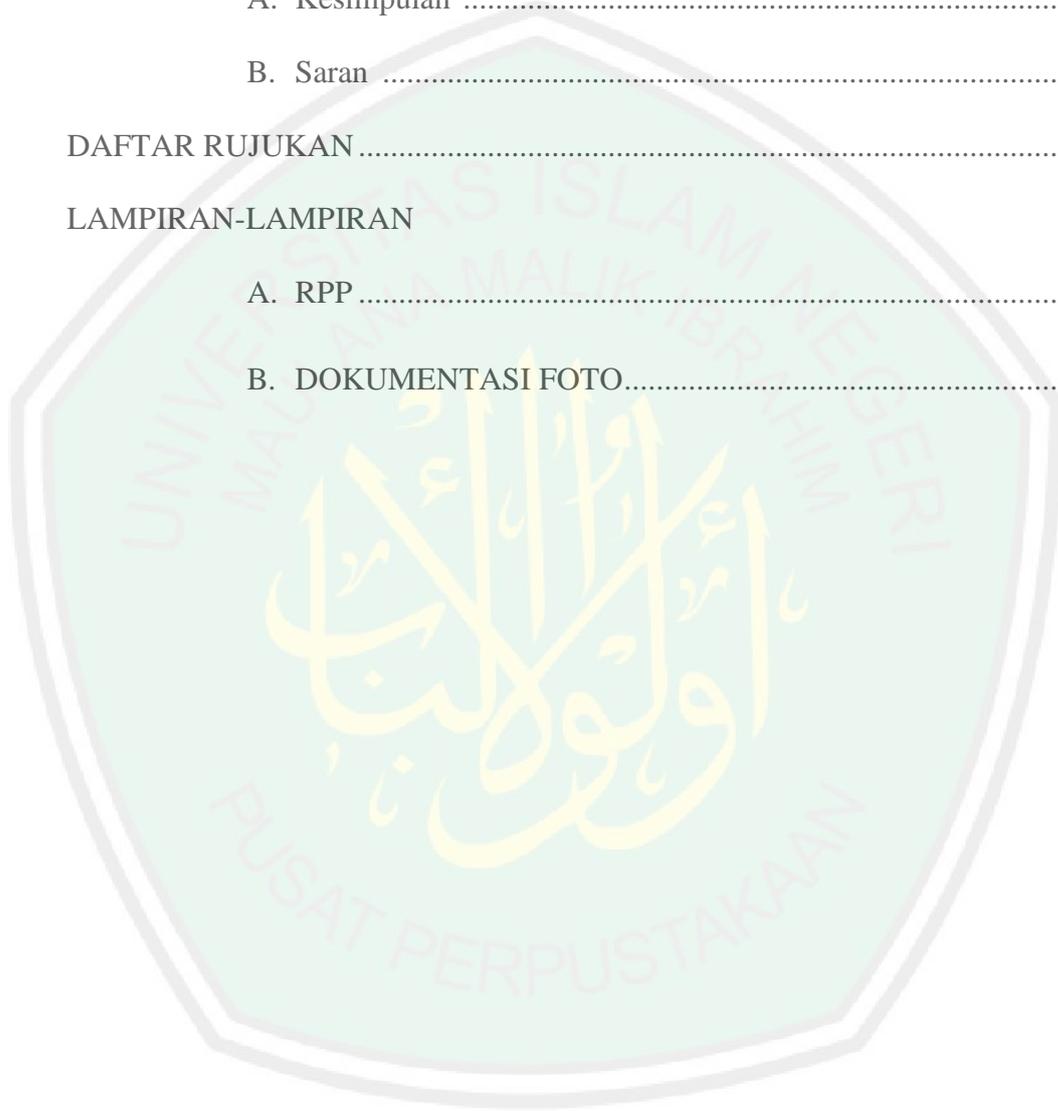
- di SMA Negeri 10 Samarinda..... 110

### B. Strategi Pencapaian Standar Mutu Proses Pembelajaran PAI

- Di SMA Negeri 10 Samarinda..... 115

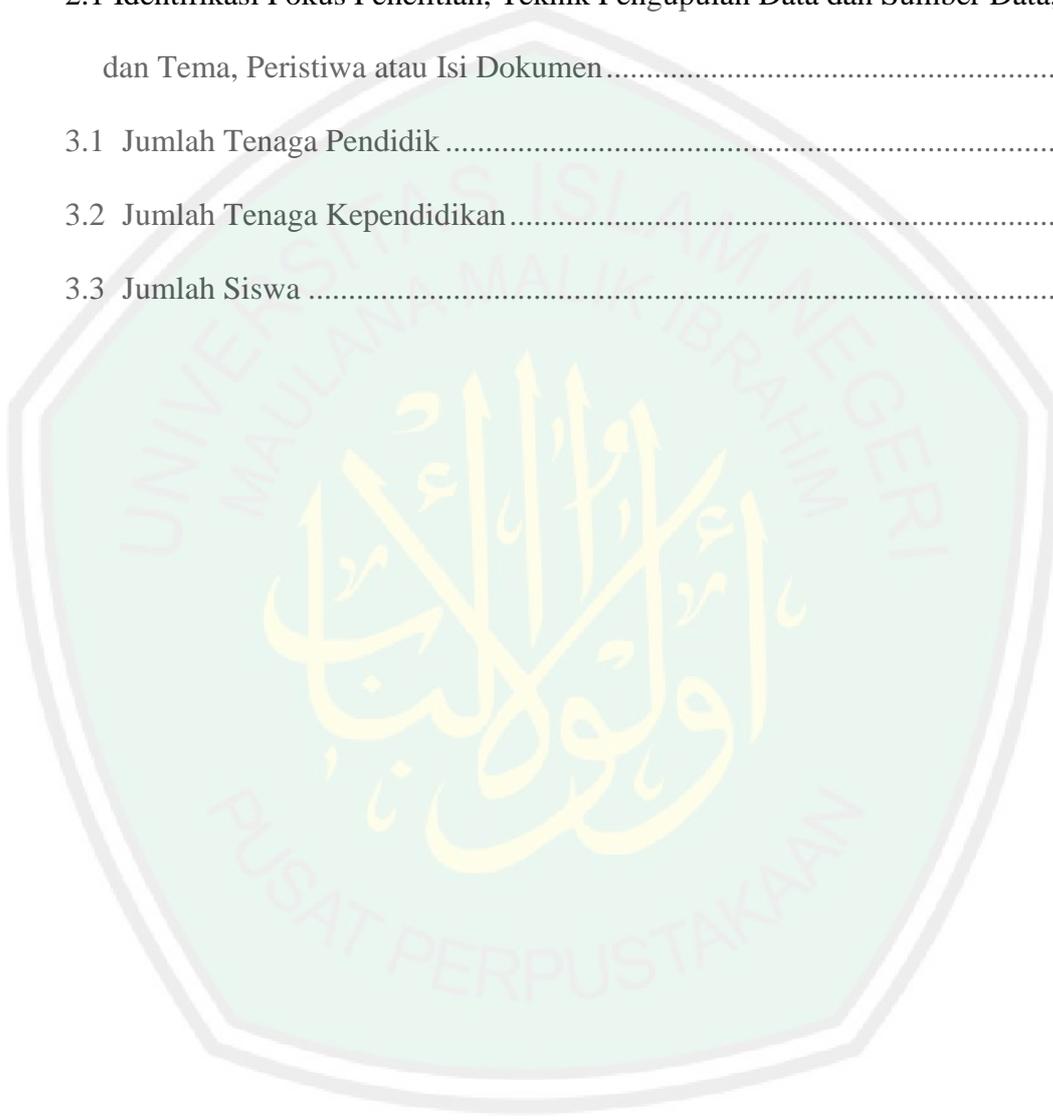
### C. Implikasi Pelaksanaan Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan

Mutu Pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Samarinda.....	130
D. Hasil Temuan Penelitian .....	137
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	138
B. Saran .....	140
DAFTAR RUJUKAN .....	141
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
A. RPP .....	146
B. DOKUMENTASI FOTO.....	166



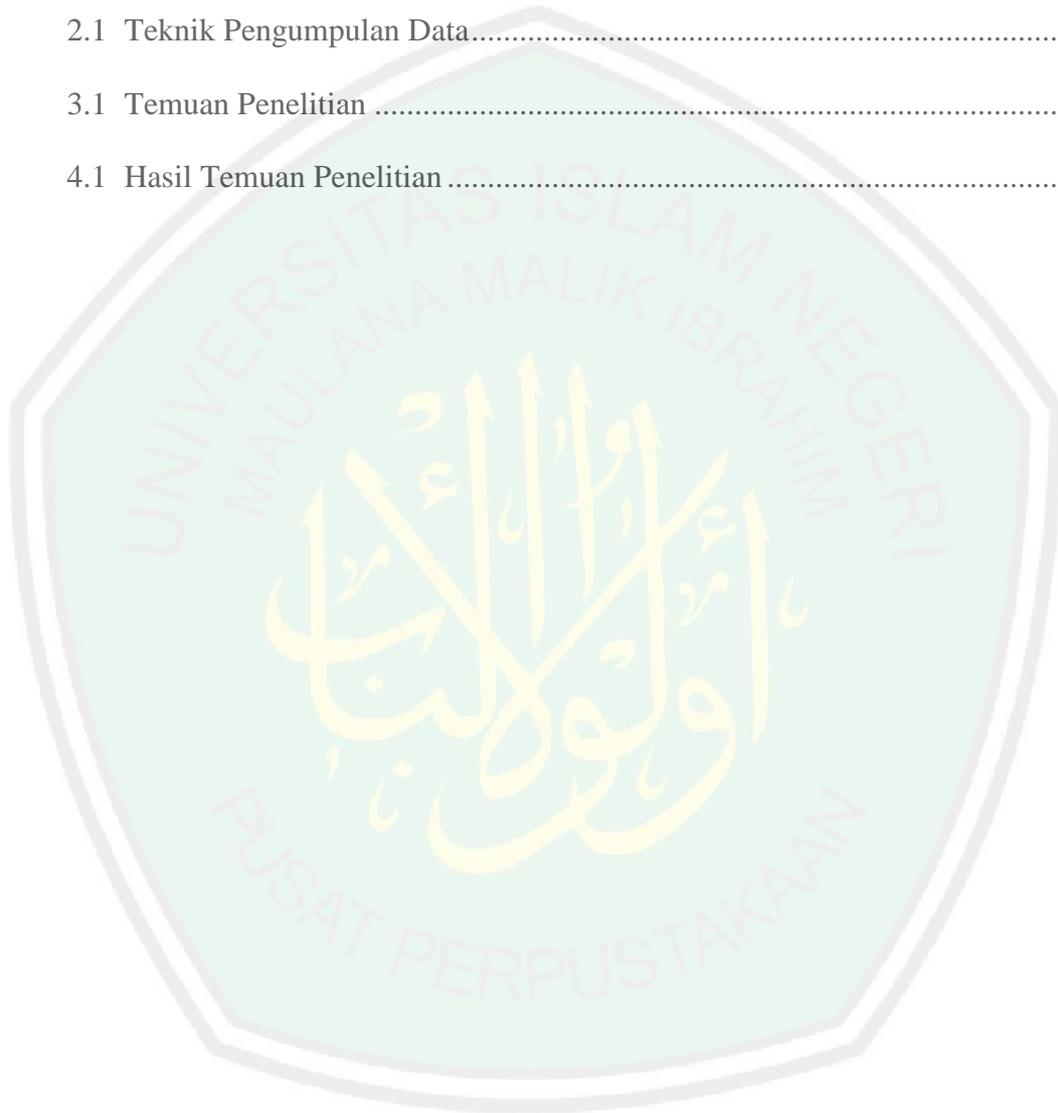
## DAFTAR TABEL

1.1 Orisinalitas Penelitian .....	15
2.1 Identifikasi Fokus Penelitian, Teknik Pengupulan Data dan Sumber Data, dan Tema, Peristiwa atau Isi Dokumen .....	73
3.1 Jumlah Tenaga Pendidik .....	84
3.2 Jumlah Tenaga Kependidikan .....	84
3.3 Jumlah Siswa .....	84



## DAFTAR GAMBAR

1.1 Fungsi Guru Sebagai Manajer .....	42
1.2 Kerangka Berpikir.....	65
2.1 Teknik Pengumpulan Data.....	70
3.1 Temuan Penelitian .....	109
4.1 Hasil Temuan Penelitian .....	137



## ABSTRAK

Solehah Muchlas. 2019. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 10 Samarinda. Tesis. Program Magister Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : (I) Dr. Hj. Sulalah, M. Ag. (II) Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd.

Kata Kunci: Strategi, Guru PAI, Mutu Proses Pembelajaran PAI.

Dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam, guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat besar. Disamping hal itu, keberhasilan dalam pembelajaran yang bermutu tidak terlepas dari adanya strategi pembelajaran, karena dalam mewujudkan suatu tujuan keberhasilan tidak dapat berdiri sendiri melainkan ada unsur-unsur lain atas keberadaannya. SMA Negeri 10 Samarinda merupakan lembaga pendidikan negeri yang mempunyai orientasi pendidikan masa depan. Lembaga tersebut termasuk lembaga pendidikan unggulan dengan peserta didiknya memiliki syarat akan prestasi baik dari segi akademik maupun non akademik.

Penelitian ini bertujuan 1) untuk mendeskripsikan Standar Mutu Proses Pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Samarinda, 2) untuk mendeskripsikan strategi pencapaian standar mutu proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Samarinda, 3) untuk mendeskripsikan implikasi pelaksanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Samarinda

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, teknik triangulasi sumber dan teori. Informan penelitian adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, dan peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) standar mutu proses di SMA Negeri 10 Samarinda yakni Standar mutu perencanaan pembelajaran PAI, standar mutu pelaksanaan pembelajaran PAI, standar mutu penilaian PAI, standar mutu pengawasan PAI. 2) strategi pencapaian standar mutu proses di SMA Negeri 10 adalah menyusun perencanaan pembelajaran, melakukan pelaksanaan pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran secara berkala, menerapkan model strategi PAKEM dalam proses pembelajaran, serta melakukan peningkatan profesionalisme guru. 3) implikasi pelaksanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan Mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Samarinda adalah dengan adanya strategi tersebut, peserta didik dapat menambah, memperluas pengetahuan dan keahlian tentang PAI lebih mendalam tidak hanya sebatas dari bidang studi PAI, sehingga peserta didik dapat mengerti, menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## ملخص

صالحة مخلص. ٢٠١٩. استراتيجية مدرس التربية الإسلامية لترقية نوعية عملية التعلم التربوية الإسلامية في المدرسة الثناوية الحكومية ١٠ سمارندا. البحث. برنامج ماجستير التربية الإسلامية. الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: (١) الدكتور الحاجة سلالمة الماجستير. (٢) الدكتور الحاج محمد فاهم الطربا الماجستير.

الكلمة الاشارية: استراتيجية، مدرس التربية الإسلامية، جودة العملية التعليمية التربية الإسلامية في محاولة لترقية نوعية التعليم في التربية الإسلامية، يكون لمدرس التربية الإسلامية دور كبير للغاية. من ناحية أخرى، لا يمكن فصل النجاح في التعلم الجيد عن وجود استراتيجيات التعلم، لأنه في تحقيق النجاح لا يمكن أن يقف بمفرده ولكن هناك عناصر أخرى من وجوده. المدرسة الثناوية الحكومية ١٠ سمارندا هي مؤسسة تعليمية حكومية لها توجه تعليم في المستقبل. تشمل هذه المؤسسة من المؤسسات التعليمية الرائدة حيث يتمتع طلابها بشروط لتحقيق التحصيل الدراسي وغير الدراسي.

تهدف هذا البحث إلى الكشف عن الاستراتيجيات التي يطبقها المدرس، وخاصة مدرس التربية الإسلامية، في ترقية معايير النوعية لعملية التعلم في المدرسة الثناوية الحكومية ١٠ سمارندا.

في هذا البحث استخدمت منهجية البحث باستخدام النهج النوعي. يتم جمع البيانات من خلال تقنيات المقابلة المتعمقة والمراقبة التشاركية والتوثيق. تتضمن تقنيات تحليل البيانات الحد من البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج، والتحقق من صحة النتائج التي تم إجراؤها من خلال تمديد المشاركة، وتقنيات تثليث المصدر والنظرية. كان مخبر البحث مدير المدرسة ونائب رئيس المناهج ومدرس التربية الإسلامية والطلاب.

ظهرت نتائج البحث ما يلي: (١) معايير نوعية العملية في المدرسة الثانوية الحكومية ١٠ سمارندا هو معايير النوعية تخطيط تعلم التربية الإسلامية، معايير نوعية عملية تعلم التربية الإسلامية، معايير نوعية تقييم التربية الإسلامية، معايير نوعية إشراف التربية الإسلامية. (٢) استراتيجية تحقيق معايير نوعية العملية في المدرسة الثانوية الحكومية ١٠ سمارندا ترتيب خطط التعلم، والقيام بأنشطة التعلم، وبتقويم دورية للتعلم، وتطبيق نموذج استراتيجية PAKEM في عملية التعلم، وزيادة احترافية مدرس. (٣) إن الآثار المترتبة على عملية إستراتيجية مدرس التربية الإسلامية في ترقية نوعية تعلم التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية ١٠ سمارندا هي أنه مع هذه الاستراتيجية ، يمكن للطلاب إضافة وتوسيع معارفهم وخبراتهم حول التربية الإسلامية بشكل أعمق لا يقتصر على دراسة التربية الإسلامية ، بحيث يفهم الطلاب ويقدرّون ممارسة ذلك في الحياة اليومية.

## ABSTRACT

Solehah Muchlas. 2019. The Strategy of Islamic Education Teachers to Improve the Quality Of Learning Islamic Education in Senior High School 10 Samarinda. Thesis. Graduate Program Islamic Education. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors: (I) Dr. Hj. Sulalah, M. Ag. (II) Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd.

Keywords: Strategy, Islamic Education Teachers, Quality of Learning Process.

In an effort to improve the quality of learning in Islamic religious education, Islamic education teachers have a very large role. Besides that, success in quality learning can not be separated from the existence of learning strategies, because in realizing a goal of success can not stand alone but there are other elements of its existence. Samarinda State High School 10 is a public education institution that has a future educational orientation. These institutions include leading educational institutions with their students having conditions for achievement both in academic and non-academic terms.

This research to reveal the strategies applied by teachers, especially PAI teachers, in improving the quality standards of the PAI learning process at Samarinda State High School.

In this study used a research methodology using a qualitative approach. Data collection is done by in-depth interview techniques, participatory observation, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusions, checking the validity of the findings carried out by extension of participation, source triangulation techniques and theory. Research informants were the principal, curriculum officer, PAI teacher, and students.

The results showed that: 1) the process quality standards in Samarinda 10 Senior High School namely PAI learning quality standards, PAI learning quality standards, PAI assessment quality standards, PAI supervision quality standards. 2) the strategy to achieve process quality standards at SMA Negeri 10 is to arrange learning plans, carry out learning activities, carry out periodic evaluations of learning, apply the PAKEM strategy model in the learning process, and increase teacher professionalism. 3) the implications of implementing the PAI teacher strategy in improving the learning quality of PAI in Samarinda 10 Public High School is that with this strategy, students can add, broaden their knowledge and expertise about PAI more deeply not only limited to the PAI study field, so students can understand, live and practice it in everyday life.

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan dapat diartikan usaha yang dilakukan dengan sengaja sistematis untuk mendorong, membantu dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya serta mengubah diri sendiri, dari kualitas yang satu ke kualitas yang lain yang lebih tinggi.<sup>2</sup> Melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara sempurna sehingga ia dapat melaksanakan tugas serta potensi (sumber daya) insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*).

Pendidikan adalah usaha sadar seseorang untuk membina dan mengembangkan kebiasaan manusia, baik menyangkut aspek ruhaniah dan jasmaniah. Jadi tidak heran bila suatu kematangan pendidikan itu bertitik pada optimalisasi perkembangan jiwa manusia, yang dapat dicapai dengan proses dan bertujuan mengembangkan kepribadian manusia. Di zaman sekarang, untuk menghadapi persaingan hidup dan perkembangan dunia yang semakin ketat, maka kunci untuk menghadapi hal tersebut adalah meningkatkan kualitas SDM dalam menguasai Pendidikan Agama Islam.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut sesuai dengan UU Sisdiknas nomor 19 tahun 2005, pasal 6 ayat 1 butir a sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), 6.

“Yang dimaksud dengan kelompok belajar mata pelajaran agama dan akhlak mulia termasuk di dalamnya muatan akhlak mulia merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia pada SD/MI/SDLB/Paket A/, SMP/MTS SMPLB/Paket B, SMA/MA SMALB/Paket C, SMA/MAK, atau bentuk lain yang sederajat dimaksudkan untuk peningkatan potensi *spiritual*. Peningkatan potensi spiritual dalam kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia untuk MA atau bentuk lain yang sederajat, dapat dimasukkan dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi”.<sup>3</sup>

Mutu pendidikan merupakan konsekuensi langsung dari suatu perubahan dan perkembangan berbagai aspek kehidupan. Tuntutan terhadap mutu pendidikan

---

<sup>3</sup> Undang-undang RI, Guru dan Dosen Sisdiknas, (Surabaya: Wacana Intelektual, 2009), 161.

tersebut menjadi syarat terpenting untuk dapat menjawab tantangan, perubahan dan perkembangan dunia pendidikan. Hal itu diperlukan untuk mendukung terwujudnya manusia Indonesia yang cerdas dan berkehidupan yang damai, terbuka dan berdemokrasi serta mampu bersaing secara terbuka di era global.

Meningkatkan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia yang *kaffah* (menyeluruh). Kondisi pergulatan global yang mendunia, pendidikan nasional saat ini dihadapkan pada permasalahan hubungan yang tidak linier antara pendidikan dan dunia kerja. Perkembangan dunia kerja tidak terkejar oleh dunia pendidikan.<sup>4</sup>

Untuk mengarah pada peningkatan mutu pendidikan agama Islam maka harus didukung oleh berbagai pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan, di dalam pendidikan memerlukan unsur-unsur yang dapat membantu mencapai tujuan, salah satunya adalah guru. Guru merupakan elemen pokok dalam melahirkan dan mencetak siswa yang berkualitas dalam belajar pendidikan agama Islam. Guru harus profesional, disiplin, giat, serta mampu membimbing siswa. Karena selama proses belajar-mengajar berlangsung akan selalu terjadi interaksi antara guru dan siswa.

Adapun tujuan pendidikan agama Islam adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal

---

<sup>4</sup> Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan dalam Undang-Undang Sisdiknas*,(Jakarta:Departemen Agama RI, 2003), 34.

keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>5</sup>

Dalam UU Sisdiknas 2003 yaitu: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Berangkat dari pernyataan di atas, pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah sangatlah penting, namun pada kenyataannya pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah masih jauh dari kata “Mutu”. Towaf dalam bukunya Muhaimin telah mengamati adanya kelemahan pendidikan agama Islam di sekolah, antara lain sebagai berikut: 1) Pendekatan masih cenderung normatif, dalam arti pendidikan agama islam menyajikan norma-norma yang seringkali tanpa ilustrasi konteks sosial budaya, 2) Guru pendidikan agama Islam kurang berupaya menggali berbagai metode dan strategi yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam.<sup>7</sup>

Dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam, guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat besar. Disamping hal itu, keberhasilan dalam pembelajaran yang bermutu tidak terlepas dari adanya

---

<sup>5</sup> Abdul Majid dan Dian Andiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 135.

<sup>6</sup> Undang-undang RI, Guru dan Dosen..., 373-374.

<sup>7</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 25.

strategi pembelajaran, karena dalam mewujudkan suatu tujuan keberhasilan tidak dapat berdiri sendiri melainkan ada unsur-unsur lain atas keberadaannya. Dengan demikian obyek mendasar keberhasilan suatu proses pembelajaran hakikatnya dapat dilihat bagaimana strategi pembelajaran yang telah diterapkan seorang guru pendidikan agama islam. Dalam hal ini strategi guru yang diterapkan dengan membaca buku, belajar di kelas atau di luar kelas. Intinya kegiatan yang terencana secara sistematis yang ditujukan untuk menggerakkan peserta didik agar mau melakukan kegiatan belajar dengan kemauan dan kemampuannya sendiri. Agar kegiatan pembelajaran tersebut bermutu, maka seorang guru harus menetapkan hal-hal yang berkaitan tujuan yang diarahkan pada perubahan tingkah laku, pendekatan yang demokratis, terbuka, adil, dan menyenangkan, metode yang dapat menumbuhkan minat, bakat, inisiatif, kreatifitas, imajinasi, dan inovasi, serta keberhasilan yang ingin dicapai.<sup>8</sup>

Bentuk mata pelajaran pendidikan agama Islam disesuaikan dengan pengembangan diri peserta didik. Upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam masih banyak mengalami persoalan, Berbagai faktor-faktor kelemahan antara lain:

1. Kualitas dan kuantitas (kompetensi) guru yang masih rendah
2. Proses pembelajaran PAI selama ini cenderung lebih mengarahkan kepada pencapaian target kurikulum.

---

<sup>8</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 215.

3. Pembelajaran PAI bukan diarahkan pada pencapaian dan penguasaan kompetensi, akan tetapi terfokus kepada aspek kognitif sehingga pembelajaran identik dengan hafalan, ceramah.
4. Alokasi waktu yang tersedia sangatlah sedikit sedangkan muatan materinya sangat padat dan terbatasnya sarana dan prasarana dan prasarana.
5. Penilaian yang dilakukan cenderung hanya kepada satu aspek saja (kognitif).<sup>9</sup>

Menurut Muchtar Buchori dalam bukunya Muhaimin,<sup>10</sup> kegagalan pendidikan agama Islam disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan *konatif-volitif*, yakni kemauan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Akibatnya, terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan. Dalam pendapat lain beliau menyatakan, bahwa kegiatan pendidikan yang berlangsung selama ini lebih banyak sikap mandiri, kurang berinteraksi dengan kegiatan-kegiatan pendidikan lainnya, sehingga kurang efektif untuk penanaman suatu perangkat nilai yang kompleks.

Rosdinah dalam bukunya Muhaimin,<sup>11</sup> mengemukakan beberapa kelemahan pendidikan agama Islam disekolah, baik dalam pemahaman materi pendidikan agama Islam maupun pelaksanaannya yaitu (1) dalam bidang Teologi, ada kecenderungan mengarah pada paham fatalistik; (2) bidang akhlak berorientasi pada urusan sopan santun dan belum dipahami sebagai keseluruhan pribadi manusia beragama; (3) bidang ibadah diajarkan sebagai kegiatan rutin agama dan

---

<sup>9</sup> Abdul Majid dan Dian Andiyani, *Pendidikan Agama Islam...*, 171.

<sup>10</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah...*, 23.

<sup>11</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah...*, 24.

kurang ditekankan sebagai proses pembentukan kepribadian; (4) dalam bidang hokum (fikih) cenderung dipelajari sebagai tata aturan yang tidak akan berubah sepanjang masa, dan kurang memahai dinamika dan jiwa hukum Islam; (5) agama Islam cenderung diajarkan sebagai dogma dan kurang mengembangkan rasionalitas serta kecintaan pada kemajuan ilmu pengetahuan; (6) orientasi mempelajari al-Qur'an masih cenderung pada kemampuan membaca teks, belum mengarah pada pemahaman arti dan penggalian makna.

Kualitas iman, takwa dan akhlak mulia tersebut merupakan tujuan pendidikan yang pertama dan utama. Sebagaimana dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional yang bermutu diarahkan untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.<sup>12</sup>

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang professional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.<sup>13</sup>

Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas sekarang ini banyak dilaksanakan sesuai kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak

---

<sup>12</sup> Undang-undang RI, Guru dan Dosen..., 160.

<sup>13</sup> M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, ( Bandung: Rosdakarya,2010), 5.

merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya. Dalam proses pembelajaran, ada guru yang dalam melaksanakan pengelolaan pembelajarannya dilakukan dengan sungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang, dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dan mempertahankan taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi belajar anak. Guru yang demikian akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang dalam pengelolaan pembelajarannya dilakukan seadanya tanpa mempertimbangkan berbagai faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.<sup>14</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwasanya yang menjadi kelemahan dan menjadi bahan kritik terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam lebih bermuara pada aspek metodologi pembelajaran PAI dan orientasinya yang lebih bersifat normatif, teoritis dan kognitif, termasuk di dalamnya juga aspek dari guru pendidikan agama Islam yang kurang mampu mengaitkan dan berinteraksi dengan mata pelajaran dan guru non-pendidikan agama Islam, selain itu juga muatan kurikulum atau materi pendidikan agama Islam, sarana dan prasarana termasuk di dalamnya buku-buku pendukung dan bahan-bahan ajar pendidikan agama Islam.<sup>15</sup>

SMA Negeri 10 Samarinda, sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tugas dalam pembelajaran, melalui perbaikan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sekolah tersebut mengalami

---

<sup>14</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 5

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 26.

kemajuan, hal ini terbukti bahwa sekolah tersebut banyak mencapai prestasi akademik dan non akademik sehingga mampu bersaing dengan sekolah Islam.

Disamping itu letaknya yang strategis yakni SMA Negeri 10 Samarinda berada pada kawasan Samarinda seberang yakni berdekatan dengan kampus 2 IAIN Samarinda, karena letaknya yang strategis maka perlu dikembangkan program-program keagamaan yang lebih fokus untuk mengimbangi akan rawannya pengaruh negatif yang berdampak pada kehancuran moral yang akhirnya terjerumus ke dalam lingkungan yang kurang mendidik.

Adapun kegiatan yang ditawarkan oleh SMA Negeri 10 Samarinda adalah pembiasaan sholat dhuha berjama'ah, wajib mengucap salam setiap bertemu Guru/Teman, dan menambah kegiatan keagamaan melalui ekstrakurikuler keagamaan.<sup>16</sup>

Alasan lain memilih lokasi ini adalah peneliti ingin mengetahui sejauh mana program-program pembelajaran PAI yang dilaksanakan di sekolah tersebut hingga mampu menjadi sekolah yang bermutu di kota Samarinda. Karena melihat observasi penelitian, terdapat banyak peningkatan dalam pembelajaran termasuk peningkatan pembelajaran agama Islam dan budaya religius yang kondusif, hal inilah yang menjadi alasan tersendiri bagi peneliti untuk menjadikan SMA Negeri 10 Samarinda tersebut menjadi lokasi penelitian.

Dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI, maka strategi guru PAI untuk mendukung program itu pertama kali guru menyiapkan perencanaan pembelajaran menetapkan misi dan tujuan (Prota, Promes, Silabus, Rencana Pelaksanaan

---

<sup>16</sup> Wawancara bersama Ibu Noor Hikmah selaku Guru PAI di SMA Negeri 10 Samarinda, pada 3 Januari 2019.

Pembelajaran (RPP), Pelaksanaan Pembelajaran (Materi Pelajaran, Strategi Pembelajaran PAI, pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran), Evaluasi Pembelajaran (Penilaian Pembelajaran secara *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*), Model strategi PAKEM (tujuan, materi, metode, media), peningkatan profesionalisme guru (Program Pemberdayaan MGPG (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), peningkatan profesional selama jabatan, meningkatkan kuantitas dan kualitas kegiatan pendidikan dan pelatihan, serta untuk menumbuhkan budaya menulis, kiranya perlu dipikirkan agar setiap sekolah diterbitkan bulletin, majalah sekolah atau media lainnya.

Berdasarkan asumsi tersebut maka guru PAI sangat dibutuhkan guna memotivasi semangat belajar peserta didik. Sebab, guru dipandang sebagai orang yang banyak mengetahui kondisi belajar dan juga permasalahan belajar yang dihadapi peserta didik. Guru kreatif selalu mencari bagaimana caranya agar proses belajar-mengajar mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Kreativitas bagi seorang guru diharapkan menemukan bentuk-bentuk mengajar yang sesuai.

Berdasarkan dari realitas yang telah diungkapkan di atas, maka peneliti mengangkat pemikiran di atas kedalam sebuah penelitian tesis berjudul: “STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MUTU PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA NEGERI 10 SAMARINDA”.

**B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana standar mutu proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Samarinda?
2. Bagaimana strategi pencapaian standar mutu proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Samarinda?
3. Bagaimana implikasi pelaksanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Samarinda?

**C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami dan mendeskripsikan standar mutu proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Samarinda?
2. Untuk memahami dan mendeskripsikan strategi pencapaian standar mutu proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Samarinda?
3. Untuk memahami dan mendeskripsikan Implikasi pelaksanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Samarinda?

**D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoristis

Hasil penelitian ini dapat digunakan lembaga sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas belajar siswa/siswi dalam meningkatkan pembentukan akhlaq siswa/siswi dan kualitas belajar yang baik. Bagi pembaca, sebagai bahan pertimbangan dalam usaha meningkatkan

kualitas mutu pendidikan serta pentingnya meningkatkan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Penulis

Setelah dilakukannya pengkajian dan penelitian, penulis dapat menambah pengalaman dan pengetahuan serta wawasan dalam meningkatkan kualitas pendidikan PAI.

### b. Bagi Guru

Bagi Guru bisa dijadikan sebagai masukan dan sumber informasi untuk meningkatkan mutu kualitas pendidikan PAI di SMA Negeri 10 Samarinda.

## E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Namun demikian, setidaknya ada beberapa penelitian yang secara umum berkaitan dengan penelitian yang akan penulis paparkan, antara lain sebagai berikut:

Dwi Mulati,<sup>17</sup> judul tesis “Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia Peserta didik (Studi Multisitus di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung)” : (1) Pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung adalah: (a) pendekatan spiritual, (b) pendekatan emosional, (c) pendekatan

<sup>17</sup> Dwi Mulati, 2016. “*Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia Peserta didik (Studi Multisitus di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung)*”, Tesis PPs IAIN Tulungagung, 2016.

pengalaman, (d) pendekatan keteladanan, (e) pendekatan pembiasaan. (2) Metode pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung adalah: (a) metode tanya jawab, (b) metode ceramah, (c) metode diskusi, (d) metode bermain peran/ sosiodrama, (e) metode demonstrasi, (f) metode pemecahan masalah. (3) Teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung adalah: (a) teknik klarifikasi, (b) teknik moral reasoning, (c) teknik internalisasi. (4) Evaluasi pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung adalah: 1) tes (tulisan, lisan, perbuatan), 2) observasi atau pengamatan.

Fatur Rahman,<sup>18</sup> “Manajemen Mutu dalam Pengembangan Professional Guru Madrasah di Pondok Pesantren”, tesis PPs UIN Maliki yang menekankan pada bentuk-bentuk pengembangan profesionalisme guru madrasah dan faktor-faktor sebagai pendukung dan penghambat profesionalisme dalam meningkatkan mutu guru madrasah di Pondok Pesantren.

Aini Firdaus, yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Sekolah Unggulan (*Studi Multi Kasus MIN Malang 2 dan MI al-Huda Malang*)” yang menekankan pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran model manajemen” tesis UM 2009 yang menekankan pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran model

---

<sup>18</sup> Fatur Rahman, *Manajemen Mutu dalam Pengembangan Professional Guru Madrasah di Pondok Pesantren*, Tesis PPs UIN Maliki, 2008.

manajemen modern-religius dengan metode pembelajaran Quantum Teaching Learning.<sup>19</sup>

Suhudi<sup>20</sup> dengan penelitian disertasi berjudul “Strategi Pembelajaran Agama Islam di Pondok Pesantren Mohammad Kholil I Bangkalan-Jawa” Timur adalah menggunakan metode sorogan, bandonan, mudzakah dan majelis ta’lim, dilaksanakan untuk membentuk muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia yang dapat dicapai melalui ke-barokahan Allah SWT.



---

<sup>19</sup> Aini Firdaus, “Manajemen Pembelajaran Sekolah Unggulan Studi Multi Kasus MIN Malang 2 dan MI Al-Huda Malang”, Tesis, Malang PPs UM, 2009.

<sup>20</sup> Suhudi.2010. Strategi Pembelajaran Agama Islam di Pondok Pesantren Mohammad Kholil I Bangkalan-Jawa Timur, Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang.

Tabel 1.1

## Orisinalitas Penelitian

No	Peneliti, Judul dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Dwi Mulati, “Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia Peserta didik (Studi Multisitus di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung)”, (Tesis, IAIN Tulungagung, 2016)	Membahas Strategi Peningkatan Pembelajaran PAI	Obyek penelitian pada sekolah Islam	Penekanannya lebih kepada pembentukan Akhlak Mulia
2	Fatur Rahman, “Manajemen Mutu dalam Pengembangan Profesional Guru Madrasah di Pondok Pesantren”, (Tesis,	Penekanan pada Peningkatan mutu pendidikan	Lingkungan Pesantren	Meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 6 Malang

- 2008)
- 3 Aini Firdaus, Perencanaan Manajemen Manajemen  
 Manajemen dan Pembelajaran Pembelajaran  
 Pembelajaran Sekolah pelaksanaan Pada sekolah, studi  
 Unggulan studi multi Pembelajaran Madrasan kasus MIN al-  
 kasus MIN 2 Malang Unggulan Huda Malang  
 dan MI al Huda  
 Malang (Mahasiswi  
 Pascasarjana  
 Universitas Negeri  
 Malang, Tesis 2009
- 4 Suhudi “Strategi Strategi Objek Strategi  
 Pembelajaran Agama Pembelajaran penelitian Pembelajaran  
 Islam di Pondok pada pondok Agama Islam  
 Pesantren pesantren di Pondok  
 Muhammad Kholil I Pesantren  
 Bangkalan- Jawa Mohammad  
 Timur”, (Desertasi, Kholil I  
 2010) (Bangkalan-  
 Jawa Timur

Dalam Penelitian yang berjudul “Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia Peserta didik (Studi Multisitus di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung)” yang ditulis oleh Dwi Mulati, fokus penelitian tersebut yaitu tentang bagaimana pendekatan peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik, metode peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik, peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik dan evaluasi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik.

penelitian yang berjudul “Manajemen Mutu dalam Pengembangan Professional Guru Madrasah di Pondok Pesantren” yang di tulis oleh Fatur Rahman, penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui upaya-upaya pengembangan guru Madrasah Pondok Pesantren, dan juga untuk mengetahui penerapan manajemen mutu dalam pengembangan profesionalisme guru tersebut. Dari penelitian ini, ditemukan bahwa bentuk-bentuk pengembangan profesionalisme guru yang dilakukan meliputi Rekrutmen, Pendidikan dan Pelatihan, Monitoring, Supervisi dan Sertifikasi Guru, dan penerapan manajemen mutu melalui perencanaan mutu sampai dengan pengendalian mutu.

Penelitian yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Sekolah Unggulan studi multi kasus MIN 2 Malang dan MI al Huda Malang” yang ditulis oleh Aini Firdaus, Fokus dari penelitian tersebut yaitu: (1) bagaimana bentuk manajemen pembelajaran di MIN Malang 2 dan MI Al-Huda Malang, dan (2) upaya apa yang dilakukan guru

dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran di MIN Malang 2 dan MI Al-Huda Malang. Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk menjelaskan bentuk manajemen pembelajaran yang diterapkan di MIN Malang 2 dan MI Al-Huda Malang, dan (2) untuk menjelaskan tentang upaya yang dilakukan guru dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran di MIN Malang 2 dan MI Al-Huda Malang.

Penelitian yang berjudul “Strategi Pembelajaran Agama Islam di Pondok Pesantren” yang ditulis oleh Suhudi, Fokus penelitian tersebut adalah tentang bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan di pondok pesantren syaikhona Mohammad Kholil I Bangkalan, bagaimana perilaku kiyai, ustadz dan santri, dan apakah dampaknya terhadap santri/pebelajar. Berdasarkan data penelitian yang ditemukan, pesantren ini menyelenggarakan pendidikan agama Islam ke dalam dua program pendidikan dengan tujuan untuk membentuk santri yang beriman, bertaqwa dan berakhlak al-karimah. Kedua program tersebut ialah *ma'hadiyah* dan *madrasiyah*. Dalam kedua program pendidikan ini buku rujukan pembelajaran hampir semuanya menggunakan kitab kuning, kecuali mata pelajaran Aswaja (Ahlussunnah Wal Jamaah), yang dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran al-Qur'an dan al-Hadist, fiqh, tauhid, akhlaq, bahasa Arab dan sejarah Islam.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan secara komprehensif tentang proses pembelajaran dengan prinsip tabarruk melalui strategi Bandongan dan Sorogan di Pondok Pesantren Syaikhona Mohammad Kholil I Bangkalan

Sedangkan dalam Penelitian ini berjudul Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri

10 Samarida, yang mana dalam penelitian ini akan mengulas tentang standar mutu proses pembelajaran, strategi pencapaian standar mutu proses pembelajaran dan implikasi pelaksanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran PAI yang ada di SMA Negeri 10 Samarinda.

## F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran judul dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan penegasan dan penjelasan istilah, sebagai berikut:

### 1. Strategi

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan, sedangkan dalam referensi lain “strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usahamencapai sasaran yang telah ditentukan.”<sup>21</sup>

Menurut Wina Sanjaya, strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dikatakan pola umum, sebab suatu strategi pada hakikatnya belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis, suatu strategi masih berupa rencana atau gambaran. Sedangkan untuk mencapai tujuan, memang strategi disusun untuk tujuan tertentu. Tidak ada suatu strategi, tanpa adanya tujuan yang harus dicapai.<sup>22</sup>

Strategi dalam penelitian ini yaitu taktik yang digunakan oleh guru yang berarti prosedur dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam strategi sendiri tidak terlepas dari strategi perencanaan, penyampaian, dan pengelolaan.

<sup>21</sup> Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 3.

<sup>22</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), 126.

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru PAI adalah guru agama di samping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu membentuk pribadi dan membina akhlak, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik.

Kualitas pembelajaran yang sesuai dengan rambu-rambu PAI dipengaruhi pula oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran. Oleh karena itu guru harus menumbuhkan dan mengembangkan sikap kreatifnya dalam mengelola pembelajaran dengan memilih dan menetapkan berbagai pendekatan, metode, media pembelajaran yang relevan dengan kondisi siswa dan pencapaian kompetensi.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam...*, 166.

### 3. Mutu Pembelajaran

Sedangkan mutu pembelajaran adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu pembelajaran mencakup input, proses dan output.<sup>24</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwasanya strategi guru PAI adalah kiat yang akan dilakukan oleh seorang guru PAI untuk mencapai suatu tujuan, yaitu meningkatkan kualitas atau nilai dari pembelajaran pendidikan agama Islam.

---

<sup>24</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam ...*, 169.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Strategi Pembelajaran

##### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang manajer atau pemimpin perusahaan yang menginginkan keuntungan dan kesuksesan yang besar akan menerapkan suatu strategi dalam mencapai tujuannya, seorang pelatih tim basket akan menentukan strategi yang dianggap tepat untuk dapat memenangkan suatu pertandingan. Begitu juga seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar siswanya mendapat prestasi yang terbaik.<sup>25</sup>

Ketika diuraikan, Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan “*ago*” (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*). Dalam kamus *The American Heritage Dictionary* dikemukakan bahwa *Strategy is the science or art of ‘military command as applied to overall planning and conduct of large-scale combat operations*. Selanjutnya dikemukakan pula bahwa strategi adalah *the*

---

<sup>25</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), 3.

*art or skill of using stratagems (a military manuvre design to deceive or surprise an enemy) in politics, businnes, courtship, or the like.*

Semakin luasnya penerapan strategi, Mintzberg dan Waters yang dikutip oleh Abdul Majid dalam bukunya, mereka mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions*). Hardy, Langley, dan Rose dalam Sudjana mengemukakan *strategy is perceived as a plan or a set of explicit intetion preceeding and controlling actions* (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengandalikan kegiatan). Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa stretegi adalah suatu pola yang di rencanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan saran penunjang kegiatan.<sup>26</sup>

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai strategi pembelajaran yang dilakukan guru menjadi salah satu kajian untuk mengukur kualitas pembelajaran, maka didalamnya terdapat tiga strategi yang menjadi pusat perhatian, ketiga strategi tersebut yaitu:

- a. Strategi Pengorganisasian (*Organizational Strategy*) adalah metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pegajaran.

---

<sup>26</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), 3-4.

- b. Strategi Penyampaian (*Delivery Strategy*) yaitu komponen variable metode untuk melaksanakan proses pengajaran. Ada dua fungsi dari strategi ini, yaitu: 1) menyampaikan isi pengajaran kepada siswa, 2) latihan tes.
- c. Strategi pengelolaan pengajaran (*Management Strategy*) strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pengajaran.<sup>27</sup>

Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian di atas. Pertama, Strategi Pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya mencapai tujuan.<sup>28</sup>

## 2. Komponen Strategi Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya, Strategi merupakan pola untuk rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dikatakan pola umum sebab, sebab suatu strategi pada hakikatnya belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis, suatu strategi masih berupa rencana atau gambaran. Sedangkan untuk mencapai tujuan, memang strategi disusun untuk tujuan tertentu. Tidak ada suatu strategi tanpa adanya tujuan yang harus dicapai.

<sup>27</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008) 154-155.

<sup>28</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2010), 186.

Ada empat strategi dasar dalam belajar-mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan,
- b. Memiliki system pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat,
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajar,
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan system intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>29</sup>

Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo empat komponen tersebut jika dikategorikan dan diterapkan dalam konteks pendidikan akan menjadi:

- a. Spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan itu. Rumusan tujuan operasional dalam belajar mengajar mutlak dilakukan, harus jelas dan kongkrit agar mencapai sasaran.

---

<sup>29</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2010), 186.

- b. Memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran bagaimana cara guru memandang suatu persoalan, konsep, pengertian, dan teori guru akan berpengaruh terhadap hasil.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode dan teknik penyajian untuk memotivasi anak didik agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalaman memecahkan masalah dan terdorong atau mampu berfikir bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri, guru dituntut untuk memiliki kemampuan tentang penggunaan berbagai metode atau mengombinasikan beberapa metode yang relevan.
- d. Menerapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan, sehingga guru mempunyai pegangan yang dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya.

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa dalam kegiatan belajar mengajar ada beberapa konsep dasar strategi diantaranya: (1) menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku, (2) menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar, (3) memilih prosedur, metode dan teknik belajar mengajar dan, (4) menetapkan norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar.<sup>30</sup>

Dengan demikian maka dapat digambarkan bahwa empat komponen tersebut sangat penting yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam

---

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar ...*, 5.

keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Disamping itu juga tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

### 3. Macam-macam Strategi Pembelajaran

#### a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Roy Killen menanamkan strategi ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), karena dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru.

Adapun karakteristik dari strategi ekspositori yaitu: *pertama*, strategi ini dilakukan dengan cara menyampaikan materi secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini. *Kedua*, biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang. *Ketiga*, tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri, artinya setelah proses pembelajaran berakhir, siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkannya kembali materi yang telah diuraikan.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 179.

Terdapat beberapa hal yang harus dipahami oleh setiap guru yang akan menggunakan strategi ekspositori yaitu, 1) merumuskan tujuan yang ingin dicapai, 2) kuasai materi pelajaran dengan baik, 3) kenali medan dan berbagai hal yang dapat memengaruhi proses penyampaian.

Keberhasilan penggunaan strategi ekspositori sangat tergantung pada kemampuan guru untuk bertutur atau menyampaikan materi pelajaran. Ada beberapa langkah dalam penerapan strategi ekspositori yaitu: 1) persiapan (preparation), 2) penyajian (presentation), 3) menghubungkan (correlation), 4) menyimpulkan (generalization), dan 5) penerapan (application).<sup>32</sup>

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui Tanya jawab antara guru dan siswa.

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri. *Pertama*, menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. *Kedua*, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan. dengan demikian, strategi ini menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. *Ketiga*,

---

<sup>32</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 183-185.

tujuan dari strategi ini adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Adapun tujuan utama dari strategi ini adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka.<sup>33</sup>

Dalam penggunaan strategi ekspositori terdapat prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru, yaitu: 1) berorientasi pada pengembangan intelektual, 2) prinsip interaksi, 3) prinsip bertanya, 4) prinsip belajar untuk berpikir, 5) prinsip keterbukaan.

Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan strategi ini menggunakan langkah-langkah yakni: 1) orientasi, 2) merumuskan masalah, 3) mengajukan hipotesis, 4) mengumpulkan data, 5) menguji hipotesis, 6) merumuskan kesimpulan.<sup>34</sup>

c. Strategi pembelajaran berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis ilmiah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Terdapat 3 ciri utama dari strategi ini, yaitu: *Pertama*, strategi ini merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam strategi ini ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. Strategi

---

<sup>33</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 196-197.

<sup>34</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 198-201.

ini tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui strategi ini siswa diharapkan dapat berpikir aktif, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. *Kedua*, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, karena strategi ini menempatkan masalah sebagai kunci dari proses pembelajaran. *Ketiga*, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan proses berfikir secara ilmiah.

Untuk mengimplementasikan strategi ini guru perlu memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan yang dapat dipecahkan. Misalnya dari peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, dll.<sup>35</sup>

Banyak ahli yang menjelaskan bentuk penerapan strategi ini, John dewey seorang ahli pendidikan berkebangsaan amerika menjelaskan 6 langkah yang kemudian dinamakan dengan metode problem solving, yaitu: 1) merumuskan masalah, 2) menganalisis masalah, 3) merumuskan hipotesis, 4) mengumpulkan data, 5) pengujian hipotesis, 6) merumuskan rekomendasi pemecahan masalah.<sup>36</sup>

Sedangkan menurut david jhonson yang dikutip oleh Wina Sanjaya mengemukakan ada 5 langkah strategi pembelajaran berbasis masalah melalui kegiatan kelompok, yaitu: 1) mendefinisikan masalah, 2) mendiagnosis

---

<sup>35</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*,214-215.

<sup>36</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*,217.

masalah, 3) merumuskan alternative strategi, 4) menentukan dan menerapkan strategi pilihan, 5) melakukan evaluasi.<sup>37</sup>

d. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

Model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan.<sup>38</sup>

Menurut Peter Reason yang dikutip dalam buku Wina Sanjaya, berpikir (*thinking*) adalah proses mental seseorang yang lebih dari sekedar mengingat (*remembering*) dan memahami (*comprehending*). Menurut Reason mengingat dan memahami lebih bersifat pasif daripada kegiatan berpikir (*thinking*). Kemampuan berpikir memerlukan mengingat dan memahami, oleh sebab itu kemampuan mengingat adalah bagian terpenting dalam mengembangkan kemampuan berpikir. Artinya belum tentu seseorang memiliki kemampuan mengingat dan memahami memiliki kemampuan juga dalam berpikir, sebaliknya kemampuan berpikir seseorang sudah pasti diikuti oleh kemampuan mengingat dan memahami.<sup>39</sup>

Sebagai strategi yang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, SPPKB memiliki tiga karakteristik, yaitu: 1) proses pembelajaran ini menekankan kepada proses mental siswa secara maksimal, SPPKB bukan model pembelajaran yang hanya menuntut siswa sekedar mendengar dan

<sup>37</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 218.

<sup>38</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 226.

<sup>39</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 230-231.

mencatat, tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir, 2) SPPKB dibangun dalam nuansa dialogis dan proses tanya jawab itu diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, 3) SPPKB adalah model pembelajaran yang menyandarkan kepada dua sisi yang sama pentingnya, yaitu sisi proses dan hasil belajar. Proses belajar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, sedangkan sisi belajar untuk mengkonstruksi pengetahuan dan penguasaan materi pelajaran baru.<sup>40</sup>

Terdapat 6 tahap dalam SPPKB, yaitu: 1) tahap orientasi, 2) tahap pelacakan, 3) tahap konfrontasi, 4) tahap inkuiri, 5) tahap akomodasi, 6) tahap transfer.

e. Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan. Pembelajaran kooperatif, merupakan model pembelajaran dengan menggunakan system pengelompokan /tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). SPK memiliki dua komponen utama, yaitu komponen tugas kooperatif, dan komponen struktur insentif kooperatif. Tugas kooperatif berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas

---

<sup>40</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran....*,232.

kelompok, sedangkan struktur insentif kooperatif merupakan sesuatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerja sama mencapai tujuan.<sup>41</sup>

Dengan demikian karakteristik dari pembelajaran kooperatif yaitu: 1) pembelajaran secara tim, 2) berdasarkan pada manajemen kooperatif, 3) kemauan untuk bekerja sama, 4) keterampilan bekerja sama. Terdapat empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif yakni: 1) prinsip ketergantungan positif, 2) tanggung jawan perseorangan, 3) interaksi tatap muka, 4) partisipasi dan komunikasi.

Adapun prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu: 1) penjelasan materi, 2) belajar dalam kelompok, 3) penilaian, dan 4) pengakuan tim.<sup>42</sup>

f. Strategi pebelajaran kontekstual (CTL)

*Contextual teaching learning* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Dari konsep tersebut ada beberapa hal yang harus kita pahami. Pertama, CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. kedua, CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi

---

<sup>41</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 242-243.

<sup>42</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 248.

yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Ketiga, CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya CTL bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya

Sehubungan dengan hal tersebut, terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL.

- 1) Dalam CTL, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada. Artinya, apa yang dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.
- 2) Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru.
- 3) Pemahaman pengetahuan, artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini.
- 4) mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut, artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilaku siswa.
- 5) Melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 256.

g. Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif berhubungan dengan nilai (value), yang sulit diukur, oleh karena menyangkut kesadaran seseorang tumbuh dari dalam. Dalam batas tertentu memang afeksi dapat muncul dalam kejadian behavioral, akan tetapi penilaiannya untuk sampai pada kesimpulan yang bisa dipertanggungjawabkan membutuhkan ketelitian dan observasi yang terus menerus.<sup>44</sup> Sikap (afektif) erat kaitannya dengan nilai yang dimiliki seseorang. Sikap merupakan refleksi dari nilai yang dimiliki. Oleh karenanya, pendidikan sikap pada dasarnya adalah pendidikan nilai.

Menurut Douglas Graham yang dikutip Wina Sanjaya dalam bukunya melihat empat faktor yang merupakan dasar kepatuhan seseorang terhadap nilai tertentu, yaitu:

- 1) Normativist, biasanya kepatuhan pada norma-norma hukum.
- 2) Integralist, yaitu kepatuhan yang didasarkan pada kesadaran dengan pertimbangan-pertimbangan yang rasional.
- 3) Fenomalist, yaitu kepatuhan berdasarkan suara hati atau kadar basa-basi.
- 4) Hedonist, yaitu kepatuhan berdasarkan kepentingan diri sendiri.

Dari keempat faktor yang menjadi dasar kepatuhan setiap individu tentu saja yang kita harapkan adalah kepatuhan yang bersifat normativist, sebab kepatuhan semacam itu adalah kepatuhan yang didasari kesadaran akan nilai,

<sup>44</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 274.

tanpa memperdulikaa apakah perilaku itu menguntungkan untuk dirinya sendiri atau tidak.<sup>45</sup>

Nilai bagi seseorang tidaklah statis, akan tetapi selalu berubah. Setiap orang akan menganggap sesuatu itu baik sesuai dengan pandangannya. Oleh sebab itu, sistem nilai yang dimiliki seseorang itu bisa dibina dan diarahkan. sikap seseorang sangat tergantung pada sistem nilai yang dianggap paling benar, kemudian sikap ini akan mengendalikan prilaku orang tersebut.<sup>46</sup>

#### 4. Guru PAI

##### a. Tugas guru PAI

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk watak dan jiwa anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik mejadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik.

Adapun didalam pendidikan, tugas-tugas guru adalah sebagai berikut:

- 1) Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih.

---

<sup>45</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 275.

<sup>46</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 276.

- 2) Tugas guru dalam masyarakat, yaitu mencerdaskan bangsa menuju kepada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila dan merupakan penentu maju mundurnya sebuah bangsa.
- 3) Tugas guru dalam kemanusiaan meliputi bahwa guru di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua.<sup>47</sup>

Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْ أَنْفُسِهِمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ  
وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Artinya: “*sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka al-Kitab dan al-Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan nabi) itu, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata*”

Seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengembangkan tugasnya. Sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil

<sup>47</sup> M. Uzer Usman, *Menjadi Guru...*, 7.

kerja dan selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman.<sup>48</sup>

#### b. Peran Guru PAI

Masih ada sebagian orang yang berpandangan, bahwa peranan guru hanya mendidik dan mengajar saja. Mereka itu tidak mengerti, bahwa mengajar itu adalah mendidik juga. Dan mereka sudah mengalami kekeliruan besar dengan mengatakan bahwa tugas itu hanya satu-satu bagi setiap guru. Pandangan modern seperti yang dikemukakan oleh Adams dan Dickey bahwa peran guru sesungguhnya sangat luas meliputi:

- 1) Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*)
- 2) Guru sebagai pembimbing (*teacher as counsellor*)
- 3) Guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*), dan
- 4) Guru sebagai pribadi (*teacher as person*).<sup>49</sup>

Sedangkan dalam literatur lain menjelaskan tentang peran guru sebagai berikut:

- 1) Guru Sebagai Sumber Belajar

Adapun peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar ia berperan

<sup>48</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah...*, 46.

<sup>49</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), 123.

sebagai sumber belajar bagi anak didiknya.<sup>50</sup> Sebaliknya, dikatakan guru yang kurang baik manakala ia tidak paham tentang materi yang diajarkannya. Ketidakpahaman tentang materi pelajaran biasanya ditunjukkan oleh perilaku-prilaku tertentu, misalnya teknik penyampaian materi pelajaran yang monoton, ia lebih duduk dikursi sambil membaca, suaranya lemah, tidak berani melakukan kontak mata dengan siswa, miskin dengan ilustrasi, dan lain-lain. Perilaku demikian bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan pada diri siswa, sehingga guru akan sulit mengendalikan kelas.

Sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran hendaknya guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Sebaiknya guru memiliki bahan referensi yang lebih banyak dibandingkan dengan siswa. Hal ini untuk menjaga agar guru memiliki pemahaman yang lebih tentang materi yang akan dikaji bersama siswa.
- b) Guru dapat menunjukkan sumber belajar yang dapat dipelajari oleh siswa yang biasanya memiliki kecepatan belajar diatas rata-rata dengan siswa yang lain. Siswa yang demikian perlu diberikan perlakuan khusus, misalnya dengan memberikan bahan pengayaan dengan menunjukkan sumber belajar yang berkenaan dengan materi pelajaran.
- c) Guru perlu melakukan pemetaan tentang materi pelajaran misal dengan menentukan mana materi yang inti, yang wajib dipelajari siswa, mana

---

<sup>50</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), 21.

materi tambahan, mana materi yang harus diingat kembali karena pernah dibahas, dan lain sebagainya.<sup>51</sup>

## 2) Guru Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Agar dapat melaksanakan peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipahami, khususnya hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber pembelajaran.

- a) Guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media tersebut, karena setiap media memiliki karakteristik yang berbeda.
- b) Guru perlu mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media. Kemampuan merancang media merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional.
- c) Guru dituntut untuk mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar. Perkembangan teknologi menuntut setiap guru untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi mutakhir.
- d) Sebagai fasilitator guru dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Kemampuan

---

<sup>51</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*, 22.

berkomunikasi secara efektif dapat memudahkan siswa menangkap pesan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.<sup>52</sup>

### 3) Guru sebagai Pengelola

Menurut Ivor K. Devaice salah satu kecenderungan yang sering dilupakan adalah melupakan bahwa hakikat pembelajaran adalah belajarnya siswa dan bukan mengajarnya guru. Dalam hubungannya dengan pengelolaan pembelajaran, Alvin C. Eurich menjelaskan prinsip-prinsip belajar yang harus diperhatikan guru sebagai berikut:

- a) Segala sesuatu yang dipelajari siswa maka siswa harus mempelajarinya sendiri.
- b) Setiap siswa yang belajar memiliki kecepatan masing-masing.
- c) Seorang siswa akan belajar lebih banyak apabila setiap selesai melaksanakan tahapan kegiatan diberikan reinforcement.
- d) Penguasaan secara penuh dari setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti.
- e) Apabila siswa diberi tanggung jawab, maka ia akan lebih termotivasi untuk belajar.

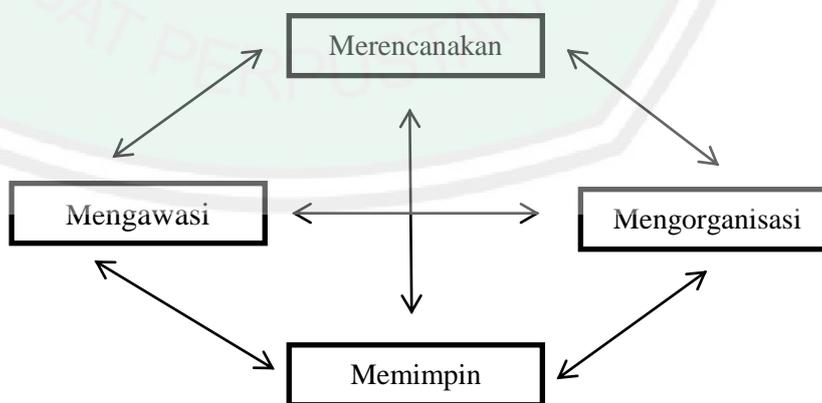
---

<sup>52</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*, 23-24.

Dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran ada dua macam kegiatan yang harus dilakukan, yaitu mengelola sumber belajar dan melaksanakan peran sebagai sumber belajar itu sendiri. Sebagai manajer, guru memiliki 4 fungsi umum, yaitu:

- a) Merencanakan tujuan belajar.
- b) Mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan sumber belajar.
- c) Memimpin, yang meliputi memotivasi, mendorong, dan menstimulus siswa.
- d) Mengawasi segala sesuatu apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan.

Walaupun keempat fungsi itu merupakan kegiatan yang terpisah, namun keempatnya harus dipandang sebagai suatu lingkaran atau siklus kegiatan yang berhubungan satu sama lain, seperti yang terlihat pada bagan 1.1 berikut:



Gambar 1.1

Fungsi Guru sebagai Manajer

Fungsi perencanaan merupakan fungsi yang sangat penting bagi seorang manajer. Kegiatan-kegiatan dalam melaksanakan fungsi perencanaan diantaranya meliputi memperkirakan tuntutan dan kebutuhan, menentukan tujuan, menulis silabus kegiatan pembelajaran, menentukan topik-topik kegiatan yang akan dipelajari, mengalokasikan waktu, serta menentukan sumber-sumber yang diperlukan.<sup>53</sup>

Fungsi pengorganisasian melibatkan penciptaan secara sengaja suatu lingkungan pembelajaran yang kondusif serta melakukan pendelegasian tanggung jawab dalam rangka mewujudkan program kegiatan pendidikan yang telah direncanakan. Harus diingat, pengorganisasian yang efektif hanya dapat diciptakan manakala siswa dapat belajar secara individual, karena pada dasarnya tujuan yang ingin dicapai adalah siswa secara individual walaupun pembelajaran itu dilaksanakan secara klasikal.

Fungsi memimpin atau mengarahkan adalah fungsi yang bersifat pribadi yang melibatkan gaya tertentu. Tugas memimpin ini adalah berhubungan dengan membimbing, mendorong, dan mengawasi murid sehingga mereka dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tujuan akhirnya adalah untuk membangkitkan motivasi dan mendorong murid-murid sehingga mereka menerima dan melatih tanggung jawab untuk belajar mandiri.

Fungsi mengawasi bertujuan untuk mengusahakan peristiwa-peristiwa yang sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dalam batasan tertentu

---

<sup>53</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*, 25.

fungsi pengawasan melibatkan pengambilan keputusan yang terstruktur, walaupun proses tersebut sangat kompleks khususnya bila mengadakan kegiatan remedial.

#### 4) Guru Sebagai Demonstrator

Yang dimaksud dengan peran guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa-siswa segala sesuatu yang membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Ada dua konteks guru sebagai demonstrator, yaitu pertama, sebagai demonstrator guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji dalam setiap aspek kehidupan. Dalam konteks ini guru berperan sebagai model dan teladan bagi siswa. Kedua, sebagai demonstrator guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa. Oleh karena itu, sebagai demonstrator erat kaitan dengan pengaturan strategi pembelajaran yang lebih efektif.<sup>54</sup>

#### 5) Guru Sebagai Pembimbing

Siswa adalah individu yang unik. Keunikan itu bisa dilihat dari adanya setiap perbedaan. Artinya, tidak ada individu yang sama.

Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya. Disamping itu setiap individu juga adalah makhluk yang berkembang. Irama perkembangan mereka tentu tidaklah

---

<sup>54</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*, 26.

sama juga. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing. Membimbing agar siswa dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.

Agar guru berperan sebagai pembimbing yang baik, maka ada beberapa hal yang harus dimiliki, diantaranya: *Pertama*, guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Misalnya, pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak. Pemahaman ini sangat penting artinya, sebab akan menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan kepada mereka.<sup>55</sup> *Kedua*, guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran. Untuk merumuskan tujuan yang sesuai guru harus memahami sesuatu yang berhubungan dengan kondisi fisiologis dan psikologi siswa. Membimbing adalah proses memberikan bantuan kepada siswa, dengan demikian yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah siswa itu sendiri.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*, 27.

<sup>56</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*, 28

## 6) Guru sebagai Motivator

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dengan demikian, bisa dikatakan siswa yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah pula, tetapi mungkin disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi. Lalu apa yang disebut motivasi itu?

Woodwort mengatakan: *a motive is a set predisposes the individual of certain activities and for seeking certain goals*". Suatu motif adalah suatu set yang bisa membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motif yang dimilikinya. Hal ini diungkapkan oleh Arden: *"motives as internal condition arouse sustain, direct and determine the intensity of learning effort, and also define the set satisfying consequences of goal."*

Dari definisi tersebut maka jelas, kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan akan ditentukan oleh kuatn lemahnya motif yang dimiliki orang tersebut. Motif dan motivasi merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Motivasi merupakan penjelmaan dari motif yang dapat dilihat dari perilaku

yang ditunjukkan seseorang. Hilgard mengatakan bahwa motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu. Jadi dengan demikian motivasi muncul dari dalam diri seseorang.<sup>57</sup>

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Dibawah ini dikemukakan beberapa petunjuk.

- a) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
  - b) Membangkitkan minat siswa
  - c) Ciptakan suasana yang nyaman dalam pembelajaran
  - d) Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa
  - e) Berikan penilaian
  - f) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa
  - g) Ciptakan persaingan dan kerja sama.<sup>58</sup>
- 7) Guru Sebagai Evaluator

Sebagai evaluator, guru berperan untuk mengupulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.. terdapat dua fungsi dalam memerankan perannya sebagai evaluator. Pertama, untuk menentukan keberhasilan sistem dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum. Kedua, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.

---

<sup>57</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*, 29.

<sup>58</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*, 30-31

a) Evaluasi untuk menentukan keberhasilan siswa

Sebagai kegiatan yang bertujuan untuk menilai keberhasilan siswa, evaluasi memegang peranan yang sangat penting. Sebab, melalui evaluasi guru dapat menentukan apakah siswa yang diajarnya sudah memiliki kompetensi yang telah ditetapkan, sehingga mereka layak diberikan program pembelajaran baru; atau malah sebaliknya siswa belum mencapai standar minimal.

b) Evaluasi untuk menentukan keberhasilan guru

Evaluasi dilakukan bukan hanya untuk siswa, akan tetapi dapat digunakan untuk menilai kinerja guru itu sendiri. Evaluasi untuk menentukan keberhasilan guru tentu saja tidak sekompleks untuk menilai keberhasilan siswa, baik dilihat dari aspek waktu pelaksanaan maupun dilihat dari aspek pelaksanaannya. Biasanya evaluasi ini dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir, atau yang biasa disebut dengan post-tes.<sup>59</sup>

## 5. Kompetensi Guru PAI

Mengenai kompetensi guru Pendidikan Agama Islam, menteri agama telah mengeluarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 211 tahun 2011 (KMA 211/2011) tentang Pedoman Standart Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah. Dalam bab IV huruf B nomor 2 menyatakan bahwa ruang lingkup

---

<sup>59</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*, 32-33.

pengembangan standart kompetensi guru PAI pada setiap jenjang pendidikan (PAUD, TK, SD, SMP, SMA) sederajat meliputi:

a. Kompetensi Pedagogik

Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>60</sup>

b. Kompetensi Kepribadian

Kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.<sup>61</sup>

c. Kompetensi Sosial

Kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua wali peserta didik dan masyarakat.

d. Kompetensi Profesional

Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi.

---

<sup>60</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 75.

<sup>61</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, 117.

e. Kompetensi Spiritual

Kompetensi Spiritual yakni menyangkut aspek kepribadian agamis seorang guru agama, kepedulian terhadap masalah-masalah sosial selaras dengan ajaran Islam.

f. Kompetensi Leadership.

Kompetensi leadership adalah kemampuan yang harus dimiliki guru PAI untuk mengorganisasi seluruh potensi sekolah dalam mewujudkan budaya Islami pada satuan pendidikan.<sup>62</sup>

Berikut ini akan dikemukakan beberapa pendapat para ulama tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh Guru Pendidikan Agama Islam, yaitu:

1. Menurut Al Ghazali, mencakup: a) Menyajikan pelajaran dengan taraf kemampuan peserta didik, b) Terhadap peserta didik yang kurang mampu, sebaiknya diberi ilmu-ilmu yang global dan tidak detail.
2. Menurut Abdurrahman al-Nahlawy, meliputi: a) Senantiasa membekali diri dengan ilmu dan mengkaji serta mengembangkannya, b) Mampu menggunakan variasi metode mengajar dengan baik, sesuai dengan karakteristik materi pelajaran dan situasi belajar mengajar, c) Mampu mengelola peserta didik dengan baik, d) Memahami kondisi psikis dari peserta didik, e) Peka dan tanggap terhadap kondisi dan perkembangan baru.

<sup>62</sup> Kementerian Agama RI, Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standart Nasional Nasional Pendidikan Agama Pada Sekolah, <http://pendis.kemenag.go.id> diakses tanggal 20 januari 2019.

3. Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, mencakup: a) Pemahaman tabiat, minat, kebiasaan, perasan, dan kemampuan peserta didik, b) Penguasaan bidang yang diajarkan dan bersedia mengembangkannya.
4. Menurut Ibnu Taimiyah, mencakup: a) Bekerja keras dalam menyebarkan ilmu, b) Berusaha mendalami dan mengembangkan ilmunya.
5. Menurut Brikan Barky Al Qurasyi, meliputi a) Penguasaan dan pendalaman atas bidang ilmunya, b) Mempunyai kemampuan mengajar, c) Pemahaman terhadap tabiat, kemampuan dan kesiapan peserta didik.<sup>63</sup>

## B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata pendidikan umum kita gunakan sekarang. Kata pendidikan dalam bahasa Arab adalah *Tarbiyah*, dengan kata kerja *rabba*, sedangkan pendidikan islam dalam bahasa Arab adalah *Tarbiyatul Islamiyah*. kata kerja *rabba* sudah digunakan sejak zaman Rasulullah Saw. Sebagaimana yang termaktub dalam Qur'an surah al-Isra' ayat 24:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Artinya: dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah, “ wahai Tuhanku, kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”.

<sup>63</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2003), 98.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>64</sup>

Adapun pengertian pendidikan agama Islam dalam buku zakiyah derajat yang dikutip Abdul majid dan Dian Andayani mendefinisikan pendidikan agama Islam adalah, suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>65</sup>

Dari beberapa pengertian tentang pendidikan agama Islam dapat disimpulkan bahwa, pendidikan agama Islam merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama, sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama, pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah.

---

<sup>64</sup> Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 195.

<sup>65</sup> Abdul majid dan Dian Andiyani, *Pendidikan Agama Islam...*, 130.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam pada hakikatnya sama dan sesuai dengan tujuan diturunkan agama Islam, yaitu untuk membentuk manusia *muttaqin* yang rentangnya berdimensi infinitum (tidak terbatas menurut jangkauan manusia), baik secara linear atau secara algoritmik (berurutan secara logis) berada dalam garis mukmin-muslim-muhsin dengan perangkat komponen, variable dan parameternya masing-masing yang secara kualitatif bersifat kompetitif.

Tujuan pendidikan Islam dapat dipecah menjadi tujuan-tujuan berikut ini:

- 1) Membentuk manusia Muslim yang dapat melaksanakan ibadah mahdah
- 2) Membentuk manusia muslim yang disamping dapat melaksanakan ibadah mahdah, juga dapat melaksanakan ibadah muamalah dalam kedudukannya sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan tertentu.
- 3) Membentuk warga Negara yang bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsanya dan tanggung jawab kepada Allah, penciptanya.
- 4) Membentuk dan mengembangkan tenaga professional yang siap dan terampil atau tenaga setengah terampil untuk memungkinkan memasuki teknostruktur masyarakat.
- 5) Mengembangkan tenaga ahli di bidang ilmu (agama dan ilmu lainnya)

Dari tujuan-tujuan pendidikan tersebut, terlihat bahwa tujuan agama lebih merupakan suatu upaya untuk membangkitkan intuisi agama dan kesiapan ruhani dalam mencapai pengalaman transcendental. Artinya, tujuan utama pendidikan agama bukan sekedar mengalihkan pengetahuan dan keterampilan

(sebagai isi pendidikannya), melainkan lebih merupakan suatu ikhtiar untuk menggugah fitrah insaniyah (*to stir up certain innate powers*) sehingga peserta didik bisa menjadi penganut atau pemeluk agama yang taat dan baik (insan kamil).

Oleh karena itu, pendidikan Islam sangat penting keberadaannya karena pendidikan agama Islam merupakan suatu upaya atau proses, pencarian, pembentukan, dan pengembangan sikap dan prilaku untuk mencari, mengembangkan, memelihara, serta menggunakan ilmu dan perangkat teknologi atau keterampilan demi kepentingan manusia sesuai ajaran Islam. Oleh Karena itu, pada hakikatnya proses pendidikan Islam merupakan proses pelestarian dan penyempurnaan kultur Islam yang selalu berkembang dalam suatu proses transformasi budaya yang berkesinambungan di atas konstanta wahyu yang merupakan nilai universal.<sup>66</sup>

### 3. Strategi Peningkatan Pembelajaran PAI

Dalam pembelajaran yang mulai marak digunakan saat ini adalah strategi PAKEM. Pembelajaran PAKEM merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Dimaksudkan dengan strategi karena bidang garapnya tertuju pada bagaimana cara: a) pengorganisasian materi pembelajaran, b) menyampaikan atau menggunakan metode pembelajaran,

---

<sup>66</sup> Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi ...*, 196-197.

dan c) mengelola pembelajaran sebagaimana yang dikehendaki oleh ilmuwan pembelajaran selama ini.<sup>67</sup>

a. Pembelajaran Parsitipatif

Pembelajaran yang parsitipatif adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara optimal. Pembelajaran ini menitik beratkan pada keterlibatan siswa pada kegiatan pembelajaran (student center).<sup>68</sup>

b. Pembelajaran Aktif

Aktif dalam strategi ini adalah memosisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar yang harus aktif. Dalam proses pembelajaran yang aktif itu sering terjadi dialog yang interaktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan sumber belajar lainnya.<sup>69</sup>

c. Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat satu kohesi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan. Dengan kata lain, pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.

---

<sup>67</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT bumi Aksara, 2011) 10.

<sup>68</sup> Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 322.

<sup>69</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar...*, 13-14.

Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan, guru harus mampu merancang pembelajaran yang dengan baik, memilih materi yang tepat, serta memilih dan mengembangkan strategi yang dapat melibatkan siswa secara optimal.

Terdapat empat aspek yang memengaruhi model PAKEM, Yaitu pengalaman, Komunikasi, interaksi, dan refleksi. Apabila dalam sebuah pembelajaran terdapat keempat aspek tersebut, maka kriteria PAKEM terpenuhi.<sup>70</sup> Adapun prinsip yang harus diperhatikan ketika guru menerapkan strategi PAKEM adalah sebagai berikut:

- a. Penentuan tujuan dan isi pembelajaran
- b. Pengembangan konsep dan aktivitas
- c. Pemilihan dan penggunaan berbagai metode dan media
- d. Penentuan metode dan media
- e. Komunikasi yang bersahabat antara guru dan siswa
- f. Kegairahan dan kegembiraan dalam belajar.

Menurut Edward Sallis pembelajaran yang bermutu memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Model Pembelajaran

Semua pelajar berbeda satu sama lainnya, dan mereka belajar dengan model yang cocok dengan kebutuhan dan kecenderungan mereka masing-masing. Pelajar adalah pelanggan utama, dan jika model pembelajaran

---

<sup>70</sup> Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu...*, 326-327.

tidak memenuhi kebutuhan masing-masing mereka, maka itu berarti bahwa institusi tersebut tidak dapat mengklaim bahwa ia telah mencapai mutu terpadu.<sup>71</sup>

b. Variasi Metode Pembelajaran

Institusi pendidikan memiliki kewajiban untuk membuat pelajar sadar terhadap variasi atau metode pembelajaran yang diberikan kepada mereka. Institusi pendidikan harus memberi pelajar kesempatan untuk mencontoh pembelajaran dalam variasi model yang berbeda. Institusi juga harus memahami bahwa beberapa pelajar juga suka pada kombinasi beberapa gaya belajar dan institusi harus mencoba untuk cukup fleksibel dalam memberikan pilihan tersebut.<sup>72</sup>

c. Evaluasi Pembelajaran

Penciptaan rangkaian umpan balik yang terus menerus merupakan elemen penting dalam proses jaminan mutu apapun. Evaluasi juga harus menjadi proses yang berkelanjutan dan tidak boleh ditinggal sampai akhir program studi. Hasil dari proses evaluasi harus dibicarakan dengan murid, dengan tujuan untuk melengkapi hasil evaluasi.<sup>73</sup>

d. Hasil Pengawasan Formal

Institusi pendidikan juga perlu menggunakan hasil [engawasan formal untuk menetapkan keabsahan program-programnya. Institusi pendidikan

---

<sup>71</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education (Managemen Mutu Pendidikan)*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2011) 86.

<sup>72</sup> Edward Sallis, *Total Quality...*, 87.

<sup>73</sup> Edward Sallis, *Total Quality...*, 88.

harus siap untuk melakukan langkah-langkah perbaikan terhadap kinerja pelajar yang belum sesuai dengan harapan dan keinginan mereka.<sup>74</sup>

## C. Standar Mutu Proses

### 1. Pengertian Standar Proses

Dalam istilah ilmiah, standar diartikan sebagai alat penopang, di pakai sebagai patokan, sedangkan proses diartikan tahapan-tahapan dalam suatu peristiwa pembentukan, jalannya, bekerjanya, rangkaian kerja acara persidangan (dalam pengadilan).<sup>75</sup>

Standar proses pendidikan adalah nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 6.

Beberapa hal yang perlu di garis bawahi. *Pertama*, standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan dimaksud berlaku untuk setiap lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan tertentu dimanapun lembaga pendidikan itu berasal secara nasional. Dengan demikian, seluruh sekolah seharusnya melaksanakan proses pembelajaran seperti yang dirumuskan dalam standar proses pendidikan ini.

*Kedua*, standar proses pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, yang berarti dalam standar proses pendidikan berisi tentang bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian,

<sup>74</sup> Edward Sallis, *Total Quality...*, 88-89.

<sup>75</sup> Pius A, Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), 63.

standar proses pendidikan dimaksud dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam pengelolaan pembelajaran.

*Ketiga*, standar proses pendidikan diarahkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Dengan demikian, standar kompetensi lulusan merupakan sumber atau rujukan utama dalam menentukan standar proses pendidikan.<sup>76</sup>

Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses dikembangkan mengacu pada standar kompetensi lulusan dan standar isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

---

<sup>76</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 4-5.

Sesuai dengan standar kompetensi lulusan dan standar isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan yaitu:

- a. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu.
- b. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar.
- c. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.
- d. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi.
- e. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.
- f. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi.
- g. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan fisik (hardskill) dan keterampilan mental (softskill).
- h. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat, dll.

Terkait dengan prinsip di atas, dikembangkan standar proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan, 2.

## 2. Komponen Standar Proses

### a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

### b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

#### 1) Kegiatan pendahuluan

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan local, nasional, dan internasional.
- c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik, tematik terpadu, saintifik, inkuiri dan penyingkapan (*discovery*), pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

### a) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut

### b) Pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan.

### c) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis pengingkapan atau penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah.<sup>78</sup>

### 3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
- b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
- d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

---

<sup>78</sup> Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan..., 9-10.

c. Penilaian Hasil dan Proses Pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (authentic assessment) yang meneliti kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak intruksional dan dampak pengiring dari pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.

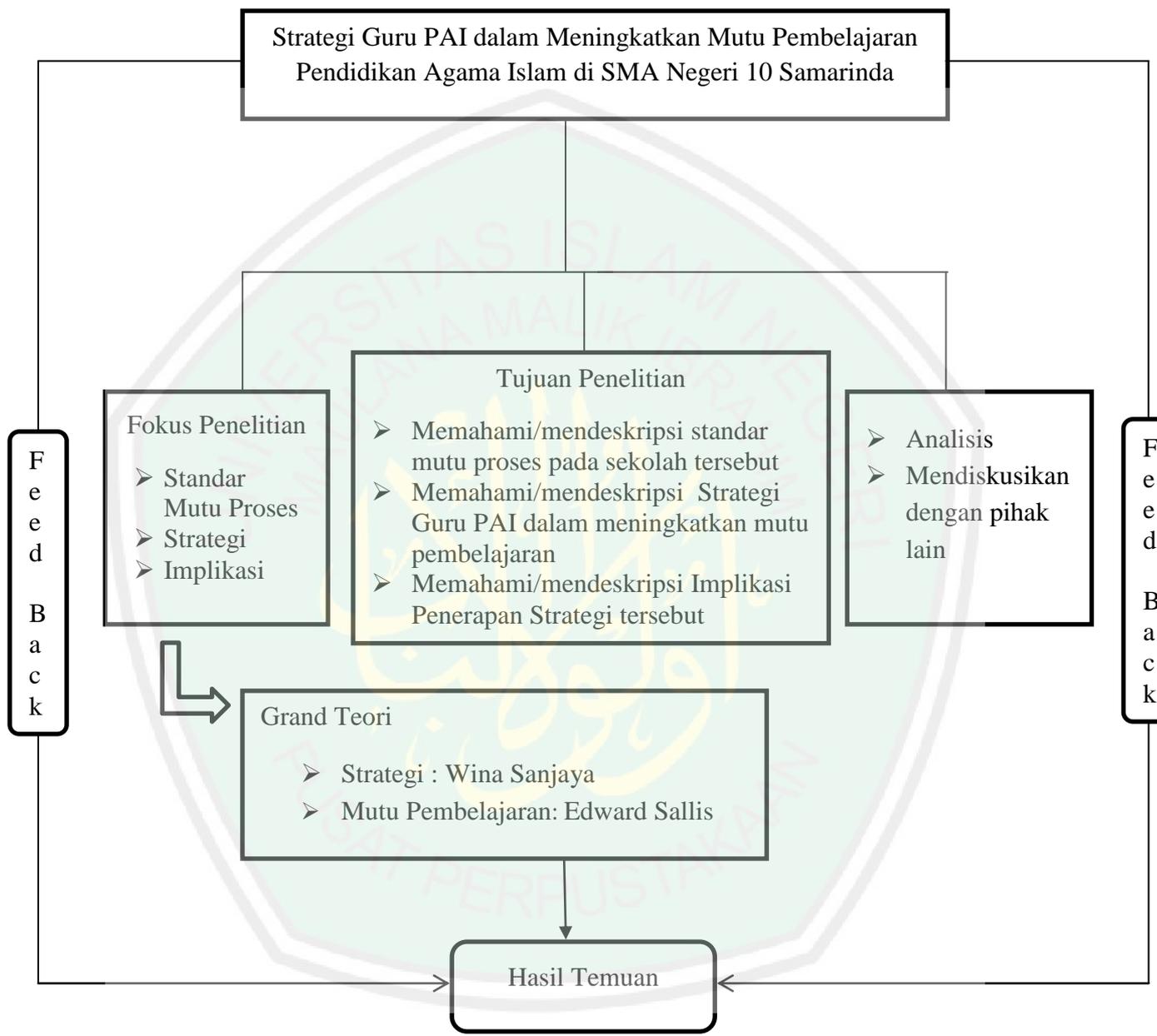
d. Pengawasan Proses Pembelajaran

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan..., 11.

D. Kerangka Berpikir



Gambar 1.2 Kerangka Berpikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan deskriptif, pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang didasarkan pada data alamiah yang berupa kata-kata dengan mendeskripsikan obyek yang diteliti. dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.<sup>80</sup>

Sedangkan jenis penelitiannya adalah menggunakan studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang pada umumnya bertujuan untuk mempelajari secara mendalam terhadap suatu individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat tertentu tentang latar belakang, keadaan sekarang, atau interaksi yang terjadi.<sup>81</sup>

#### B. Kehadiran Peneliti

Penelitian dalam pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif menonjolkan kapasitas jiwa raga, mengamati, bertanya, melacak, dan mengabstraksi suatu fenomena. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Oleh karena itu, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat peneliti.

---

<sup>80</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008 ), 5.

<sup>81</sup> Gempur Santoso, *Fundamental Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), 30.

Peneliti terjun langsung kelapangan dan mengadakan observasi dan wawancara kepada guru yang bersangkutan, dan pelaku lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Kehadiran peneliti dilapangan merupakan hal yang penting, sebab peneliti merupakan instrument mutlak. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang pada prinsipnya menekankan latar yang alamiah, sehingga sangat penting kehadiran peneliti untuk melihat dan mengamati latar alamiah sekolah.

### **C. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 10 Samarinda yang terletak di Jl. H. A. M. Rifaddin, Harapan Baru, Kec. Loa Janan Ilir, Kota Samarinda, sekolah ini termasuk sekolah favorit di wilayah kota samarinda. Karena setiap tahunnya mampu mencetak lulusan yang berkualitas.

Adapun yang memotivasi kehadiran peneliti di lokasi penelitian ini adalah dikarenakan sekolah tersebut menghasilkan siswa-siswi yang sangat santun kepada sesama teman hingga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SMA Negeri 10 Samarinda dan juga dari tahun ke tahun SMA Negeri 10 Samarinda terus mengalami kemajuan, terbukti dari penambahan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran, prestasi-prestasi yang diperoleh oleh siswa, dll.

### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Lofland, seperti yang dikutip oleh Meleong menjelaskan bahwa “sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah

data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>82</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>83</sup>

## 1. Data

Adapun data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bentuk, yaitu Data primer, data yang diperoleh dalam bentuk-bentuk kata atau ucapan lisan (verbal) dan perilaku dari subyek (informan) berkaitan dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran PAI didapatkan melalui observasi antara lain suasana proses belajar mengajar dan kegiatan lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

Data sekunder, data yang berasal dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap. Karakteristik data berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto yang berhubungan dengan fokus penelitian antara lain tentang: sejarah SMA Negeri 10 Samarinda, Struktur Organisasi, Prestasi yang diperoleh sekolah, Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan, jumlah siswa, dan lain sebagainya.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai informan kunci dan data yang diperoleh melalui informan bersifat soft data. Sedangkan sumber data yang berasal dari bukan manusia berupa dokumen yang relevan

---

<sup>82</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi ...*, 112.

<sup>83</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

dengan fokus penelitian, dan yang diperoleh melalui dokumen bersifat hard data.<sup>84</sup>

Sehingga dalam melaksanakan penelitian ini, sebelum melakukan wawancara, peneliti tentukan sebagai informan, meliputi: kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI. Ketiga informan tersebut menjadi informan kunci dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti mengambil informan dari pihak lain jika sekiranya perlu ada tambahan.

Pemilihan informan dalam penelitian ini peneliti sepakat dengan apa yang dikatakan Guba dan Lincoln yaitu orang-orang yang peneliti anggap tahu banyak tentang informasi/fenomena yang terjadi di SMA Negeri 10 Samarinda. Dan penentuan ini biasa disebut teknik *purposive sampling*. Dimana penunjukan atas beberapa orang sebagai informan disamping untuk kepentingan kelengkapan akurasi informasi juga dimaksudkan mengadakan *cross check* terhadap hasil data yang diberikan, sehingga dengan adanya cross check tersebut data yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

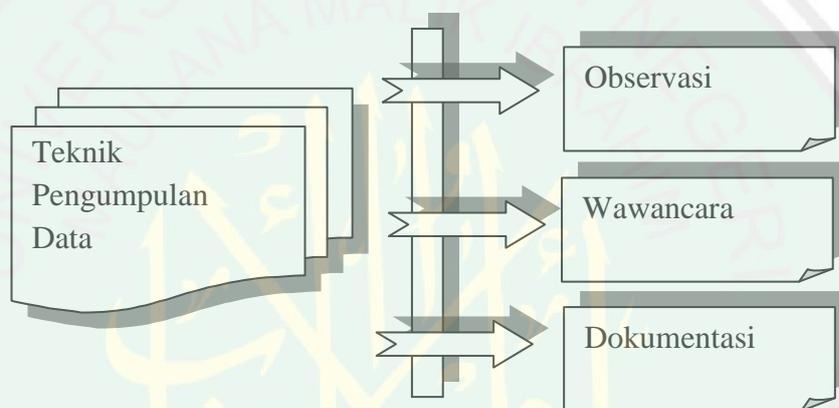
Akan tetapi penentuan informan dalam penelitian ini tidak terbatas pada informan yang telah ditentukan tersebut, dalam perjalanannya bisa saja terjadi penambahan informan dikarenakan data yang dibutuhkan masih kurang lengkap. Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* dan proses penelitian berhenti ketika seluruh data yang didapatkan sudah jenuh.

---

<sup>84</sup> S.Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 55.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik. Apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi.



Gambar 2.1  
Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang seharusnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>85</sup>

Teknik observasi partisipasi digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang mungkin

<sup>85</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2012), 234 .

belum menyeluruh atau belum mampu menggambarkan segala macam situasi atau bahkan melenceng.

Sehingga dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan dalam tiga tahap, dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi di SMA Negeri 10 Samarinda. Tahap berikutnya dilakukan observasi terfokus untuk menemukan kategori-kategori, seperti metode pembelajaran, sarana dan prasarana, serta kegiatan lainnya. Tahap akhir setelah dilakukan analisis dan observasi berulang-ulang, diadakan penyempitan lagi dengan melakukan observasi selektif dengan mencari perbedaan diantara kategori-kategori, misalnya karakteristik pembelajaran PAI.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan yang dilakukan melalui percakap dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) dan orang yang diwawancarai (*interviewee*) tanpa melalui perantara. Sedangkan wawancara tidak langsung artinya pewawancara menanyakan sesuatu kepada responden melalui perantara, seperti angket. Artinya, peneliti tidak menemui langsung respondennya..

Dalam wawancara peneliti menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan

diajukan. Teknik ini peneliti gunakan untuk mewawancarai *key informants*.<sup>86</sup>

Setelah wawancara dengan *key informants* dianggap cukup, peneliti melakukan wawancara dengan informan lainnya yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan, relevan dan memadai.

### 3. Dokumentasi

Mengumpulkan data dari sumber non insane, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh individual atau kelompok dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi accounting. Sedangkan dokumen digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya.<sup>87</sup>

Dokumen dapat berupa secarik kertas yang berisi tulisan mengenai kenyataan, bukti, ataupun informasi, dapat pula berupa foto, pita kaset atau pita recording, slide, micro, dan film. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan, serta buku-buku peraturan yang ada.

---

<sup>86</sup> Lexy J. Meolong, *Metodologi ...*, 190 .

<sup>87</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 236.

Dari teknik dokumentasi ini kami mendapatkan data atau foto-foto proses kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 10 Samarinda.

Secara terperinci, berdasarkan fokus penelitian maka berikut ini table identifikasi tentang teknik pengumpulan data dan sumber data, tema, dan peristiwa atau isi dokumen

Tabel 2.1 Identifikasi Fokus Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data, dan Tema, Peristiwa atau Isi Dokumen

No	Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data	Tema/Peristiwa atau Isi Dokumen
1	Standar Mutu Proses Pembelajaran PAI	wawancara: 1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru PAI	a. Ide Peningkatan Standar Mutu Proses Pembelajaran b. Faktor-faktor pertimbangan perencanaan peningkatan standar mutu proses pembelajaran PAI c. proses perencanaan peningkatan mutu dari awal sampai perumusan dokumen d. waktu dan skala peningkatan standar mutu proses Pembelajaran e. pihak-pihak yang dilibatkan f. proses penetapan naskah peningkatan standar mutu pembelajaran

		Dokumentasi:	
		1. Profil, Program, Sasaran	a. Perencanaan pembelajaran
		2. Silabus dan Rencana Program Pembelajaran	b. Pelaksanaan pembelajaran
			c. Penilaian hasil dan proses pembelajarana
			d. Pengawasan Proses Pembelajaran
2	Strategi pencapaian standar mutu proses pembelajaran PAI	Observasi: Kegiatan Pembelajaran	a. Interaksi guru-siswa dan sumber belajar
		Wawancara: 1. Waka Kurikulum 2. Guru PAI	b. Lama waktu pembelajaran
			c. Daya dukung Sarpras
3	Implikasi strategi peningkatan mutu pembelajaran PAI	Wawancara: 1. Kepala Sekolah 2. Waka kurikulum 3. Guru	a. Implikasi terhadap Sekolah
			b. Implikasi terhadap stakeholder

#### F. Analisis Data

Pengertian analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian data, sehingga dapat ditentukan hipotesa kerja seperti yang disarankan data. Menurut Suprayoga yang dikutip dalam Ahmad Tanzeh analisa data adalah rangkaian

kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.<sup>88</sup>

#### G. Keabsahan Data

Keabsahan data dibutuhkan untuk menimbulkan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Moloeng menyebutkan ada empat kriteria yaitu kepercayaan (*credibility*), keterlibatan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>89</sup> Agar data yang diperoleh dari lapangan bisa memperoleh keabsahan data, maka penulis mengeceknya dengan melakukan:

##### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan peneliti pada latar penelitian. Hal ini akan meningkatkan prosentase derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>90</sup> Hal ini juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi penelitian guna mendeteksi dan mempertimbangkan history yang mungkin bisa mengotori data.

##### 2. Triangulasi

Teknik ini merupakan kegiatan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Dengan triangulasi ini peneliti bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu pandang, sehingga kebenaran data bisa lebih diterima. Pertama, peneliti membandingkan dan

<sup>88</sup> Lexy J. Meolong, *Metodologi ...*, 103.

<sup>89</sup> Lexy J. Meolong, *Metodologi ...*, 326.

<sup>90</sup> Lexy J. Meolong, *Metodologi ...*, 173.

mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, juga dengan ini dokumen yang berkaitan. Kedua, peneliti menerapkan triangulasi dengan mengadakan pengecekan derajat kepercayaan beberapa subjek penelitian selaku sumber data dengan metode yang sama.<sup>91</sup>

Teknik triangulasi yang dilakukan peneliti membandingkan data atau keterangan yang diperoleh dari responden sebagai sumber data dengan dokumen-dokumen dan realita yang ada di sekolah. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Samarinda.

---

<sup>91</sup> Lexy J. Meolong, *Metodologi ...*, 175.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data Obyek Penelitian di SMA Negeri 10 Samarinda

##### 1. Sejarah Singkat dan Latar Belakang Berdirinya SMA Negeri 10 Samarinda

SMA Negeri 10 Samarinda menyelenggarakan pendidikan di dua lokasi. Lokasi 1 berada di jalan H. A. M. M Rifaddin No. 01 Rt. 25 Kelurahan Harapan Baru Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur terdiri dari 20 ruang belajar, 3 ruang Laboratorium IPA, 2 ruang laboratorium komputer, 1 ruang kesenian, 1 ruang sebagai (Auditorium), 1 Masjid, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 2 ruang TU, 2 ruang wakil kepala sekolah, 1 ruang BK, 1 ruang UKS. Sedangkan lokasi 2 terletak di jalan Perjuangan Kelurahan Sempaja Selatan Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur, terdiri dari 14 ruang Belajar, 1 ruang fitness, 1 ruang kesenian, 2 ruang musolah, 1 ruang guru, 1 ruang TU, 1 ruang BK, 1 buah bangunan kantor wakil manajemen, perpustakaan, dan kantin sekolah, 1 buah bangunan laboratorium IPA serta 1 buah bangunan kantor kepala sekolah.

SMA Negeri 10 Samarinda diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Prof. Dr. Ing. Wadirman Djoyonegoro, pada tanggal 11 September 1997 berdasarkan surat keputusan Mendikbud No. 107/O/1997. SMA Negeri 10 Samarinda merupakan SMA unggulan di Provinsi Kalimantan

Timur yang menggunakan konsep sekolah berasrama (Boarding School) dan sekolah standar yang menerapkan lima hari kerja.<sup>92</sup>

SMA Negeri 10 Samarinda merupakan salah satu sekolah yang mendapat kepercayaan pemerintah untuk menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun pelajaran 2013/2014 dan untuk tahun pelajaran 2018/2019 menerapkan Kurikulum 2013 untuk kelas X, XI dan XII. Disisi lain juga SMAN 10 Samarinda juga diberikan kepercayaan sebagai bentuk stimulus untuk mendukung mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan serta untuk menumbuhkembangkan jiwa enterprenership, kreativitas dan inovasi sejak dini.

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMA Negeri 10 Samarinda
  - Alamat : H. A. M. M Rifaddin, No. 10, Rt. 25
  - Kecamatan : Loajanan Ilir
  - Kelurahan : Harapan Baru
  - Kota : Samarinda
  - Provinsi : Kalimantan Timur
  - Klasifikasi Geografis : Perkotaan
  - Kode Pos : 75132
  - No. Telepon : 0541-261829
- 2) Status Sekolah : Negeri
- 3) Akreditasi : A

<sup>92</sup> Dokumen 1, *Kurikulum SMA Negeri 10 Samarinda*, 2.

4) Sekolah dibuka Tahun : 1997

5) Waktu Penyelenggaraan : Pagi

b. Visi dan Misi SMA Negeri 10 Samarinda

Visi dan misi merupakan gambaran visual yang dinyatakan dalam kata-kata. Visi merupakan gambaran kemana sebuah organisasi hendak pergi. Visi bagi organisasi merupakan segalanya, yang tidak pernah berakhir, tidak ada batas waktu, dan tidak terukur. Tidak demikian halnya dengan misi, misi harus memiliki titik akhir yang dapat diukur dan dapat dicapai. Misi menyediakan fokus dan kejelasan dan mungkin menjadi tinjauan ulang yang berharga dalam mencari sebuah visi masa depan yang bermanfaat.

SMA Negeri 10 Samarinda dalam proses perjalanannya telah memiliki suatu pandangan perjalanan lembaga pendidikan yang ditetapkan sebagai visi dan misi. Adapun secara eksplisit dapat diketahui berdasarkan data yang tertulis sebagai berikut:

VISI

Membentuk Manusia Kaltim yang Madani, Unggul, dan Mampu Bersaing di Era Industri 4.0

MISI

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran/kegiatan berbasis spiritual
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan karakter
- 3) Menyelenggarakan kegiatan kebugaran dan sosial kemasyarakatan

- 4) Menyelenggarakan latihan dasar kepemimpinan
- 5) Menyelenggarakan upacara dan kegiatan hari besar keagamaan dan hari besar nasional
- 6) Melaksanakan gerakan pembiasaan Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun
- 7) Menyelenggarakan kegiatan english day serta pertukaran pelajar dan budaya
- 8) Menyelenggarakan pembelajaran dengan pengantar bahasa asing
- 9) Menyelenggarakan administrasi pembelajaran dan administrasi sekolah berbasis TIK
- 10) Menyelenggarakan pembelajaran berbasis TIK
- 11) Melaksanakan pembelajaran komputer sains
- 12) Menyelenggarakan pembelajaran berbasis STEMA CS

c. Tujuan SMA Negeri 10 Samarinda

Berdasarkan Visi dan Misi maka SMA Negeri 10 Samarinda bertekad untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan semaksimal mungkin melalui program-program dan setiap program memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa bagi peserta didik.
- 2) Meningkatnya prilaku akhlak mulia peserta didik.

- 3) Meningkatnya prestasi peserta didik dibidang akademik dan non akademik sehingga mampu menjuarai perlombaan baik skala regional, nasional, maupun internasional.
- 4) Terciptanya budaya literasi, menulis dan reserch, usaha kreatif siswa serta forum ilmiah sebagai media untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi siswa.
- 5) Memiliki kemampuan berbahasa indonesia dengan baik dan benar serta mampu berkomunikasi bahasa inggris dan/atau bahasa asing lainnya secara aktif.
- 6) Lulusan memiliki nilai ujian nasional di atas rata-rata nilai kelulusan yang ditetapkan oleh pemerintah.
- 7) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing memasuki perguruan tinggi ternama di dalam maupun luar negeri.
- 8) Memiliki jiwa sosial yang tinggi, hormat-menghormati, harga-menghargai, berbudi pekerti luhur, menunjang tinggi almamater sekolah dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.
- 9) Mempunyai sportivitas dan disiplin yang tinggi, ulet, tangguh, tanggung jawab, cinta tanah air, dan menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)
- 10) Menghasilkan lulusan calon pemimpin bangsa yang berjiwa pancasilais dan patriotik yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

- 11) Terlaksananya program berbagai kegiatan keagamaan seperti: bimbingan baca tulis al-Qur'an atau pendalaman kitab suci, pesantren kilat/Ramadhan, dan peringatan hari besar keagamaan sesuai ajaran agamanya masing-masing.
  - 12) Terlaksananya program 9 K (Keamanan, ketertiban, keindahan, kebersihan, kenyamanan, kerindangan, kekeluargaan, kesehatan, keterbukaan).
  - 13) Terlaksananya program 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun).
  - 14) Terlaksananya pelayanan yang optimal kepada semua pihak yang memerlukan dan berdasarkan Dapodik (Data Pokok Pendidikan) dan sistem administrasi pembelajaran berbasis digital menuju *paperless school*.
  - 15) Tersedianya media pembelajaran terstandar yang diperlukan.
  - 16) Terjalannya kerja sama antarwarga/keluarga besar sekolah dan lingkungan sekitar.
  - 17) Meningkatnya kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan disemua bidang.
  - 18) Terciptanya manajemen sekolah yang terstandar, transparan, dan akuntabel.
- d. Kondisi SMA Negeri 10 Samarinda
- 1) Luas Tanah dan Bangunan SMA Negeri 10 Samarinda

Keliling tanah seluruhnya 122.545 m<sup>2</sup>, yang sudah dipagar permanen. Adapun data luas tanah dan bangunan serta ruang secara lengkap akan disajikan pada lampiran.

## 2) Struktur Organisasi SMA Negeri 10 Samarinda

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan yang lain, hingga jelas tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu kebulatan teratur.<sup>93</sup>

SMA Negeri 10 Samarinda dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan dibantu empat wakil kepala sekolah yang membidangi empat urusan yang memerlukan penanganan secara terarah dan terpadu di sekolah.

## 3) Kondisi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 10 Samarinda

Guru atau pendidik dalam dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting sehingga seringkali diajukan tolak ukur berhasil tidaknya pendidikan disuatu sekolah. Sampai berakhirnya masa penelitian ini, data guru dan pegawai di SMA Negeri 10 Samarinda menurut status kepegawaian dan jumlah adalah sebagai berikut:

---

<sup>93</sup>Dokumen 1, *Kurikulum SMA Negeri 10 Samarinda*, 3.

Tabel 3.1 (Jumlah Tenaga Pendidik)

No	Status	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil	29 orang
2	Kontrak Diknas Prov. Kaltim	35 orang
3	Honor Sekolah	10 orang
	Jumlah	75 orang

Tabel 3.2 (Jumlah Tenaga Kependidikan)

No	Status	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil	1 orang
2	Kontrak Diknas prov. Kaltim	29 orang
3	Honos Sekolah	7 orang
4	Honor Sekolah Tenaga Asrama	38 orang
	Jumlah	75 orang

## 4) Kondisi Siswa di SMA Negeri 10 Malang

Siswa merupakan salah satu faktor yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Karena tanpa adanya faktor tersebut pendidikan/pembelajaran di kelas tidak akan berlangsung. Sedangkan jumlah siswa di SMA Negeri 10 pada tahun 2018/2019 yaitu sebanyak 995 orang. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 (Jumlah Siswa)

Tingkat	Siswa laki-laki	Siswa perempuan	Jumlah
X	153	203	356
XI	148	178	326
XII	110	203	313
Jumlah	411	584	995

## B. Paparan Data Fokus Penelitian

### 1. Standar Mutu Proses Pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Samarinda

Standar Proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Republik Indonesia no.22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah.

Standar proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan.

Sebagaimana diungkapkan oleh Drs. H. Agus Ghazali, M.Si selaku bapak kepala sekolah terkait dengan standar proses:

Standar proses pendidikan di SMA Negeri 10 Samarinda mengacu pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Meliputi

perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran. Standar proses pendidikan dijadikan sebagai acuan atau kriteria yang dibuat secara terencana atau didesain dalam pelaksanaan pembelajaran, yang sebelumnya dibuat perumusan pedoman sekolah.<sup>94</sup>

a. Standar Mutu Perencanaan Pembelajaran PAI

Perencanaan dalam pembelajaran menjadi keharusan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Karena perencanaan pembelajaran merupakan kerangka dasar dalam pembelajaran yang disusun secara logis dan sistematis oleh tenaga pengajar.

Dalam perencanaan pembelajaran, SMA Negeri 10 Samarinda memiliki standar tersendiri, yaitu:

- 1) Guru menyusun tujuan pembelajaran yang dituangkan kedalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus serta memerhatikan kebutuhan peserta didik.
- 2) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.
- 3) Pemilihan media/sumber belajar yang sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran.<sup>95</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 10 Samarinda, beliau mengatakan:

<sup>94</sup> Agus Ghazali, *Wawancara*, (Samarinda, 18 April 2019).

<sup>95</sup> Dokumen 1, *Kurikulum SMA Negeri 10 Samarinda*, 5.

Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran, semua guru diwajibkan untuk membuat perencanaan pembelajaran yang telah disepakati oleh sekolah, adapun waktu penyusunan RPP sendiri adalah awal tahun sebelum proses pembelajaran berjalan.<sup>96</sup>

Berkaitan dengan standar mutu perencanaan pembelajaran, ibu Noor Hikmah, M.Pd.I selaku guru PAI menjelaskan bahwa:

Untuk perencanaan pembelajaran tentunya sudah ada standar dari sekolah, jadi guru hanya menyesuaikan tujuan pembelajaran dalam RPP harus sesuai dengan silabus dan juga memerhatikan karakteristik dan keadaan siswa dalam pemilihan strategi dan media yang digunakan.<sup>97</sup>

b. Standar Mutu Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran menekankan pada pembelajaran yang efektif, yakni interaksi guru dan siswa dalam suasana yang aktif. Standar mutu pelaksanaan pembelajaran yaitu:

- 1) Guru memulai pembelajaran dengan efektif.
- 2) Guru menguasai pelajaran.
- 3) Guru menerapkan strategi pembelajaran yang efektif.
- 4) Penggunaan media/sumber belajar yang sesuai dengan pembelajaran.
- 5) Guru memicu/memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
- 6) Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran.<sup>98</sup>

<sup>96</sup> Agus Ghazali, *Wawancara*, (Samarinda, 18 April 2019).

<sup>97</sup> Noor Hikmah, *Wawancara*, (Samarinda, 16 April 2019).

<sup>98</sup> Dokumen 1, *Kurikulum SMA Negeri 10 Samarinda*, 10.

Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak Hamzan Wadi, S. Pd. I, selaku guru PAI, beliau mengatakan:

Agar pelaksanaan pembelajaran dikelas berjalan aktif, maka guru harus kreatif dalam mengembangkan materi dan harus pandai dalam memilih strategi yang tepat untuk siswa, agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan.<sup>99</sup>

c. Standar Mutu Penilaian Pembelajaran PAI

Standar mutu penilaian yang diterapkan di SMA Negeri 10 Samarinda mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.<sup>100</sup>

Penilaian hasil belajar oleh pendidik di SMA Negeri 10 Samarinda menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan, individu atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik. Penilaian hasil belajar meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Penilaian sikap merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik, penilaian pengetahuan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik, sedangkan penilaian keterampilan dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu.<sup>101</sup>

<sup>99</sup> Hamzan Wadi, *Wawancara* (Samarinda, 17 April 2019).

<sup>100</sup> Dokumen 1, *Kurikulum SMA Negeri 10 Samarinda*, 6.

<sup>101</sup> Dokumen 1, *Kurikulum SMA Negeri 10 Samarinda*, 38.

Menurut ibu Noor Hikmah, M. Pd. I selaku guru PAI, beliau mengatakan:

Penilaian hasil belajar untuk aspek kognitif biasanya dilakukan dengan melakukan tes tulis, bisa juga dengan tes praktek, saya lakukan karena ingin mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi yang diajarkan, lalu hasil penilaian yang diperoleh langsung diinformasikan langsung kepada peserta didik sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan peserta didik.<sup>102</sup>

d. Standar Mutu Pengawasan Pembelajaran PAI

dalam setiap lembaga formal maupun non formal tentu membutuhkan peran pengawasan dalam proses menuju tercapainya tujuan, dengan adanya pengawasan ini maka setiap pekerjaan yang dilaksanakan menjadi lebih efektif dan efisien.

Standar mutu pengawasan yang ada di SMA Negeri 10 Samarinda adalah:

- 1) Kepala Sekolah melakukan penilaian dan pengawasan terhadap proses pembelajaran.

Penilaian dan pengawasan ini dilakukan untuk memantau kegiatan pembelajaran guru dalam melaksanakan tugasnya. Pengawasan dan pemantauan dilakukan dengan cara meninjau langsung ke lapangan dan menilai pekerjaan para guru apakah telah sesuai dengan yang dibebankan, apakah mereka melaksanakan tugas sesuai dengan yang

<sup>102</sup> Noor Hikmah, wawancara, (Samarinda, 16 April 2019).

dibebankan kepada mereka, apabila diperlukan perbaikan maka dapat dilakukan perbaikan dengan memberi arahan tentang kekurangan yang ada dan memberikan solusi dari kekurangan tersebut.

Mengenai hal ini, ungkapan Bapak Kepala Sekolah, yaitu:

Dalam mengawasi pelaksanaan proses pembelajaran, saya dan dengan meminta bantuan dari waka kurikulum, saya ikut mengawasi dan yang mengkoordinir adalah waka kurikulum.<sup>103</sup>

## 2) Mengambil Tindakan Perbaikan

Perbaikan dilakukan apabila terdapat peserta didik yang belum mampu mencapai KKM maka dilakukan tindakan remedial dan bagi peserta didik yang sudah mencapai atau melampaui ketuntasan belajar maka diberikan pengayaan.

Menurut Waka Kurikulum, yaitu Bapak Subakri, M. Pd. Beliau mengatakan:

Pembelajaran remedial dan pengayaan dilaksanakan untuk kompetensi pengetahuan dan keterampilan, sedangkan untuk aspek sikap tidak ada remedial dan pengayaan namun merupakan penubuhkembangan sikap, perilaku, dan pembinaan karakter seriap peserta didik.<sup>104</sup>

Standar proses yang dimiliki SMA Negeri 10 Samarinda telah berdasarkan kemampuan sekolah, kebutuhan siswa, dan kompetensi guru.

<sup>103</sup> Agus Ghazali, *Wawancara*, (Samarinda, 18 April 2019)

<sup>104</sup> Lukmanudin, *Wawancara*, (Samarinda, 16 April 2019).

## 2. Strategi Pencapaian Standar Mutu Proses Pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Samarinda

Kualitas mutu proses pembelajaran dinyatakan dalam bentuk pencapaian standar-standar dalam pembelajaran. Standar-standar tersebut akan menjadi pedoman seluruh aktivitas proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring/evaluasi. Ketepatan penggunaan strategi sangat menentukan keberhasilan kegiatan sehingga sampai pada tujuan yang diinginkan. Oleh sebab itu merupakan sebuah keharusan bagi guru untuk merencanakan dan melaksanakan strategi dalam kegiatan yang profesional.

Perlu kiranya untuk dapat memaparkan secara detail mengenai strategi guru PAI beserta tahapan, teknik pembelajaran, seta metode yang diterapkan dalam kegiatan tersebut.

### a. Setiap Guru Diwajibkan Menyusun Perencanaan Pembelajaran

Dalam merencanakan pembelajaran yang baik guru perlu melakukan rencana yang meliputi tujuan, materi, metode, dan penggunaan media dalam pembelajaran. Secara umum kerangka pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru PAI di SMA Negeri 10 Samarinda telah dirumuskan atas dasar pertimbangan yang matang.

Berkenaan dengan proses perencanaan pembelajaran di SMA Negeri 10 berikut hasil wawancara dengan bapak Subakri, M. Pd, selaku waka kurikulum, beliau mengatakan:

Perencanaan pembelajaran disusun pada saat workshop, tidak hanya guru PAI, tapi wajib diikuti oleh semua guru. Mereka melaksanakan analisis 8 standar, dari analisis tersebut dijabarkan menjadi sebuah silabus, kemudian dijabarkan lagi menjadi RPP. Dan untuk perangkat-perangkat tersebut sudah menjadi kewajiban oleh guru untuk menyusunnya.<sup>105</sup>

Begitu juga ketika peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI yaitu ibu Noor Hikmah, M. Pd. I, beliau mengatakan:

Setiap guru dituntut untuk membuat RPP sebelum pembelajaran, jadi pembuatannya sebelum waktu awal ajaran baru. Karena termasuk tuntutan, jadi semua guru harus punya.<sup>106</sup>

Persiapan matang dari seorang guru sangatlah penting, untuk mengefektifkan proses pembelajaran. Guru harus tahu dan paham persiapan dan metode, serta baik dan buruknya metode tersebut. Mempersiapkan materis ajar atau tugas yang telah disesuaikan oleh silabus, persiapan media yang tepat yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran PAI.

b. Melakukan Pelaksanaan Pembelajaran Secara Menyeluruh

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan kegiatan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Jadi pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi

<sup>105</sup> Subakri, *Wawancara*, (Samarinda, 10 April, 2019).

<sup>106</sup> Noor Hikmah, *Wawancara*, (Samarinda, 13 April, 2019).

guru dengan peserta didik dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI yaitu ibu Noor Hikmah, M. Pd. I, beliau mengatakan:

Sebelum pembelajaran dimulai seluruh siswa diajak untuk melihat sekeliling kelas untuk segera membersihkan sampah yang masih berserakan, ini dilakukan agar suasana kelas menjadi nyaman, setelah itu siswa dianjurkan bersama-sama membaca ayat pendek sekitar 5 menit sebelum proses pembelajaran dimulai, setelah itu baru saya menyampaikan pelajaran yang telah dipersiapkan.<sup>107</sup>

Selain itu, sebagaimana disampaikan oleh bapak Subakri, M. Pd, selaku waka kurikulum di SMA Negeri 10 Samarinda beliau mengatakan:

Dalam struktur kurikulum di SMA Negeri 10 Samarinda ada penambahan jam belajar per-minggu sebesar 4-6 jam, sehingga dengan adanya tambahan jam belajar ini guru memiliki keleluasaan waktu untuk mengembangkan proses pembelajaran yang berorientasi siswa aktif belajar.<sup>108</sup>

Pembelajaran PAI sebagai salah satu mata pembelajaran yang berorientasi menanamkan keimanan dan ketaqwaan serta membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, harus direncanakan sedemikian rupa agar dalam pelaksanaan pembelajaran, pesan yang ingin disampaikan

---

<sup>107</sup> Noor Hikmah, *Wawancara*, (Samarinda, 16 April 2019).

<sup>108</sup> Subakri, *Wawancara*, (Samarinda, 10 April, 2019).

dapat diterima dengan baik, di internalisasi dalam diri peserta didik, lalu menjadi bagian dalam dirinya untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Waktu pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 dalam satu minggunya terdapat 2 jam pelajaran, selain persiapan guru yang berkaitan dengan materi, pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Samarinda juga memperhatikan strategi, media, dan metode yang dipakai.

1) Menyiapkan Materi Pelajaran yang Sesuai

Seorang guru memperhatikan karakteristik materi pelajaran. Adapun beberapa materi yang terdapat dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Samarinda yaitu: al-Qur'an Hadist, keimanan, Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Islam.

2) Melakukan Strategi dalam Pembelajaran PAI

Strategi pembelajaran merupakan upaya guru dalam menentukan teknik penyampaian pesan, menentukan pendekatan, media, dan metode alur isi pelajaran, serta interaksi pembelajaran peserta didik.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan wakil kurikulum yaitu bapak Subakri, M. Pd, beliau mengatakan:

Untuk meningkatkan strategi pembelajaran secara teknis memang gurunya yang mengetahui, kalau dari kurikulum hanya bisa melihat dari rancangan pembelajarannya saja, jadi sewaktu-waktu

dari pihak kurikulum membantu pihak kepala sekolah untuk melakukan supervisi dikelas, apakah sudah sesuai dengan KI, KD yang akan dicapai, jangan sampai antara tujuan dengan kegiatan belajar di kelas tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.<sup>109</sup>

Sedangkan menurut ibu Noor Hikmah selaku guru PAI mengatakan:

Strategi yang digunakan biasanya beragam, disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, jadi gurunya harus pintar melihat situasi dan kondisi siswa, apalagi ketika pembelajaran dilakukan pada siang hari, harus memakai strategi yang tepat agar siswa tidak merasa jenuh/ngantuk.<sup>110</sup>

Dari uraian diatas dapat dipahami, bahwa untuk meningkatkan mutu pembelajaran strategi yang dilakukan guru PAI yaitu mengikuti pelatihan-pelatihan guna untuk meningkatkan potensi mengajar guru PAI.

### 3) Memberikan Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan sangat menunjang proses pembelajaran. Guru dituntut mampu memberikan pendekatan-pendekatan kepada siswa baik langsung maupun tidak langsung. Beberapa pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran PAI oleh guru di SMA Negeri 10

<sup>109</sup> Subakri, *Wawancara*, (Samarinda, 10 April, 2019).

<sup>110</sup> Noor Hikmah, *Wawancara*, (Samarinda, 16 April 2019).

Samarinda adalah seperti yang dikatakan oleh bapak Hamzan Wadi, S. Pd. I, selaku guru PAI, beliau mengatakan:

Dalam pendekatan biasanya guru memakai macam-macam pendekatan. Ada yang individu dan ada juga yang kelompok, tergantung situasi dan kondisi.<sup>111</sup>

Ada beberapa pendekatan yang dapat dilakkan guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran PAI. Pertama, pendekatan individu, yaitu perbedaan individual anak didik tersebut memberikan wawasan kepada guru bahwa strategi pengajaran harus memperhatikan perbedaan anak didik pada aspek individual ini. Kedua, pendekatan kelompok, yaitu dalam kegiatan belajar mengajar terkadang ada guru yang menggunakan pendekatan lain, yakni pendekatan kelompok. Pendekatan kelompok memang suatu waktu diperlukan dan perlu digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial anak didik. Ketiga, pendekatan pengamatan, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas dan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Keempat, pendekatan pembiasaan, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan mengamalkan ajaran-ajaran dalam pembelajaran PAI. Kelima, pendekatan emosional, yaitu untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini, memahami dan menghayati pelajaran

---

<sup>111</sup> Hamzan Wadi, *Wawancara*, (Samarinda, 17 April 2019).

yang telah diajarkan sesuai dengan ajaran islam dan budaya bangsa. Keenam, pendekatan rasional, yaitu usaha memberikan peranan pada akal peserta didik dalam memahami dan membedakan bahan ajar dalam standar materi kaitannya dengan perilaku yang buruk dalam kehidupan sehari-hari. Ketujuh, pendekatan fungsional, yaitu menekankan segi kemanfaatan dari materi bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kedelapan, pendekatan keteladanan, menjadikan figur Agama dan non Agama, serta petugas sekolah, menjadi sermin manusia berkepribadian agama.<sup>112</sup>

#### 4) Meyediakan Media yang Memadai

Oleh karena proses pembelajaran merupakan komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti, media yang digunakan oleh guru PAI di SMA Negeri 10 Samarinda adalah sebagai berikut:<sup>113</sup>

##### a) White board dan sepidol

Media ini digunakan dalam menyampaikan materi-materi PAI di kelas. Dengan menggunakan media yang ada berarti memberikan pengalaman belajar kepada siswa mulai dari sesuatu yang abstrak menuju kepada yang konkrit. Seorang guru benar-

<sup>112</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam...*, 86.

<sup>113</sup> Observasi di kelas XI, ( Samarinda, 19 April 2019).

benar dituntut untuk mampu dan jeli memilih media pembelajaran agar supaya pembelajaran bisa dilakukan seefektif mungkin.

b) Kelas yang Nyaman

Kelas merupakan tempat siswa untuk berinteraksi dengan guru dan teman. Di SMA Negeri 10 Samarinda kelas menjadi ruang yang sangat nyaman bagi siswa.

Seperti dalam wawancara peneliti dengan guru PAI yaitu Ibu Noor Hikmah, M. Pd.I, beliau mengatakan:

Semua ruangan kelas yang ada di SMA Negeri 10 Samarinda sudah dilengkapi dengan LCD untuk mendukung proses pembelajaran, selain itu disetiap kelas juga sudah dilengkapi dengan pendingin udara agar siswa merasa nyaman saat proses pembelajaran.<sup>114</sup>

Dalam kaitannya dengan usaha menciptakan suasana yang kondusif itu, media/alat pendidikan atau pengajaran mempunyai peran yang sangat penting. Sebab alat/ media merupakan sarana yang membantu proses pembelajara terutama yang berkaitan dengan indera pendengaran dan penglihatan. Adanya media/alat bahkan dapat mempercepat proses pembelajaran siswa karena dapat membuat pemahaman siswa lebih cepat pula.

c) Menggunakan Metode Pembelajaran yang beragam

---

<sup>114</sup> Noor Hikmah, *Wawancara*, (Samarinda, 16 April 2019).

Agar kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik, selain menggunakan media diatas guru PAI di SMA Negeri 10 Samarinda juga menggunakan metode yang beragam dan bervariasi, diantaranya:

(1) Metode Ceramah

Metode ini masih menjadi metode utama yang digunakan guru PAI dalam menyampaikan materi PAI, akan tetapi dalam satuan pelajaran, metode ini bukanlah satu-satunya metode yang digunakan. Untuk melengkapi kekurangan dan keterbatasan metode ini guru PAI juga menggunakan variasi metode lain.

(2) Metode Tanya Jawab

Tanya jawab digunakan untuk membangun komunikasi yang harmonis dalam kegiatan. Pada awal kegiatan, metode ini diterapkan untuk mengetahui tingkat pengalaman belajar peserta didik tentang materi yang diajarkan. Sementara pada akhir kegiatan metode ini diefektifkan sebagai pencarian informasi mengenai tingkat penguasaan peserta didik pada masing-masing materi yang diajarkan.

(3) Metode Diskusi

Metode ini diterapkan dengan berbagai teknis yang berbeda. Diskusi dipandu oleh guru PAI yang diawali dengan

melontarkan pertanyaan, kemudian dilanjutkan dengan menggali pengalaman mereka melalui jawaban-jawaban.

#### (4) Metode Penugasan

Metode ini digunakan sebagai media tindak lanjut setelah pelaksanaan evaluasi. Metode ini juga digunakan sebagai penguatan pemahaman tentang sub topik yang belum tuntas dikuasai oleh peserta didik.

#### (5) Metode Demonstrasi

Metode ini digunakan dalam pembelajaran PAI untuk menjelaskan materi atau topik yang sangat membutuhkan peragaan, sehingga peserta didik lebih mudah dalam menerima informasi.

Seiring dengan gambaran tujuan di atas, maka metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran PAI adalah metode campuran seperti: metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan lain-lain. Dimaksudkan agar peserta didik tidak merasa bosan dengan proses pembelajaran.

### c. Melakukan Evaluasi Pembelajaran Secara Berkala

#### (1) Waktu Pelaksanaan Evaluasi

Untuk menentukan waktu evaluasi, sebelum tahun ajaran baru dimulai, guru sudah menyiapkan jadwal pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pada mata pelajaran PAI dilakukan pada awal, pada saat pembelajaran berlangsung, dan juga di akhir pembelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu Noor Hikmah, M. Pd. I, beliau mengatakan:

Untuk pelaksanaan evaluasi biasanya dilaksanakan evaluasi harian, tengah semester, dan juga akhir semester, dan tidak menutup kemungkinan pula evaluasi dilaksanakan setiap kali pertemuan.<sup>115</sup>

Rangkaian akhir dari sistem pembelajaran yang penting adalah penilaian (evaluasi), berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran dalam mencapai tujuan dapat dilihat dari penilaian/evaluasi itu sendiri, melakukan evaluasi dan penialain hasil belajar menggunakan penilaian berbasis kelas yang memuat ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

#### (2) Penilaian Proses

Penilaian proses dilakukan terhadap partisipasi peserta didik baik secara individu maupun kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Standar yang digunakan di dalam penilaian proses dapat dilihat dari ketertiban peserta didik secara aktif, sopan santun terhadap guru dan peserta lainnya, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegiatan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Penilaian proses secara kognitif dapat dilakukan dengan adanya *pre test*, *post test* dan ulangan harian terprogram yang dilakukan dengan tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda dan uraian.

---

<sup>115</sup> Noor Hikmah, *Wawancara*, (Samarinda, 16 April 2019).

Adapun di SMA Negeri 10 Samarinda dalam menentukan ketuntasan minimal mengacu Permendikbud No.23 Tahun 2016, dalam wawancara peneliti dengan bapak Salman Alfarizi, S. Pd. I selaku guru PAI, beliau mengatakan:

Untuk penilaian aspek sikap dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain mengamati perilaku peserta didik selama proses pembelajaran, kemudian menindaklanjuti hasil pengamatan dan mendeskripsikan hasil pengamatan tersebut, sementara untuk penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tahapan tes tertulis dan tes lainnya lalu melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100, kemudian untuk aspek keterampilan dapat dinilai sesuai materi dan metode yang digunakan, misalnya ketika menggunakan metode diskusi yakni kemampuan mengemukakan pendapat, ketepatan memberi contoh, dll.<sup>116</sup>

### (3) Penilaian Hasil

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila perubahan tingkah laku yang positif pada peserta didik seluruhnya atau sebagian besar. Dalam wawancara peneliti dengan guru PAI di SMA Negeri 10 di Samarinda tentang penilaian hasil, beliau mengatakan:

Biasanya penilaian hasil belajar itu dapat berupa tes, observasi, penugasan, dll, untuk tes bisa berupa tes tertulis bisa juga tes lisan dan praktek. Sedangkan untuk observasi biasanya dilakukan

---

<sup>116</sup> Salman Alfarizi, *Wawancara*, (Samarinda, 17 April 2019).

selama proses pembelajaran berlangsung dan/atau di luar kegiatan pembelajaran. Untuk penugasan bisa berupa penugasan individu atau kelompok dan dapat berbentuk tugas rumah dan/atau tugas proyek.<sup>117</sup>

d. Menerapkan Strategi PAKEM dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan mengikuti proses pembelajaran secara langsung dapat dilihat bahwa aspek-aspek dalam PAKEM telah diterapkan oleh guru. PAKEM adalah strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada keaktifan dan kreatifitas siswa serta dilaksanakan secara efektif dan dalam suasana yang menyenangkan. Dengan demikian diharapkan dapat menyajikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.<sup>118</sup>

(1) Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif pada mata pelajaran agama Islam di SMA Negeri 10 Samarinda ditujukan dengan kreatifitas siswa yakni aktif bertanya tentang materi yang dipelajari, aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru, aktif mencatat materi yang dijelaskan oleh guru, dll.

Sebagaimana dalam wawancara penulis dengan guru PAI di SMA Negeri 10 Samarinda yaitu Bapak Lukmanudin, S. Pd. I, beliau mengatakan:

<sup>117</sup> Noor Hikmah, *Wawancara*, (Samarinda, 16 April 2019).

<sup>118</sup> Observasi di kelas XI, ( Samarinda, 19 April 2019).

Memang guru itu harus kreatif dan jeli dalam menciptakan suasana yang kondusif agar peserta didik bisa lebih aktif sewaktu proses pembelajaran. Jika pengelolaan di kelas bagus sudah pasti peserta didik bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran.<sup>119</sup>

### (2) Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif menuntut guru untuk merangsang kreatifitas siswa, baik dalam mengembangkan kecakapan berfikir maupun melakukan suatu tindakan. Berfikir kreatif selalu dimulai dengan berfikir kritis, yakni menemukan dan melahirkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau memperbaiki sesuatu.<sup>120</sup>

Dengan demikian guru dituntut mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang beragam sehingga seluruh potensi dan daya imajinasi peserta didik dapat berkembang secara maksimal, adapun proses pembelajaran kreatif yang dilakukan di SMA Negeri 10 pada pembelajaran PAI ditujukan ketika diskusi kelompok.

### (3) Pembelajaran Efektif

Pembelajaran berlangsung cukup efektif karena guru mampu menguasai kelas dengan baik. Pembelajaran efektif juga perlu didukung oleh kondisi lingkungan belajar yang kondusif. Pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Samarinda dilaksanakan dalam suasana yang nyaman karena tidak hanya menggunakan kelas sebagai

<sup>119</sup> Lukmanudin, *Wawancara*, (Samarinda, 16 April 2019).

<sup>120</sup> Rusman, *Seri Manajemen...*, 324.

tempat untuk proses pembelajaran, tapi juga menggunakan aula/mushola yang disesuaikan dengan tema pembelajaran.

#### (4) Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan akan membuat peserta didik antusias dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Dengan kata lain pembelajaran menyenangkan adalah pola hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti ditemukan bahwa pembelajaran berlangsung sesuai dengan indikator menyenangkan. Siswa belajar dengan penuh semangat karena didasarkan oleh dua faktor, yaitu metode mengajar guru yang menyenangkan dan suasana lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung,

Seperti hasil wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik di SMA Negeri 10 Samarinda, yaitu putri maulida, dia mengatakan:

Kalau pembelajaran PAI ini teman-teman pasti semangat dan kadang tidak sabar untuk menunggu ibu guru masuk ke dalam kelas, karena pembelajarannya asik dan menyenangkan, tidak membosankan, padahal jam pelajaran PAI ada di jam-jam ngantuk, yaitu siang hari.<sup>121</sup>

---

<sup>121</sup> Putri Maulida, *Wawancara*, (Samarinda, 18 April 2019)

Dengan cara mengajar guru yang tidak kaku dan dapat mengelola kelas dengan baik dan maksimal, hal tersebut membuat peserta didik nyaman selama proses pembelajaran berlangsung.

e. Melakukan Peningkatan Profesionalisme Guru

Guru yang profesional menjadi harapan kita semua, karena dengan adanya peningkatan kemampuan guru sehingga mejadi guru yang profesional diharapkan kualitas pendidikan mengalami peningkatan. Peserta didik perlu dibina dan dididik oleh guru-guru yang profesional sehingga kualitas/mutu yang dihasilkan akan lebih maksimal.

Peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui belajar secara mandiri (otodidak), kegiatan ilmiah (seminar,dll), program penataran, pelatihan dll. Mengenai peningkatan profesionalisme guru, dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah yaitu bapak Agus Ghazali, M. Si, beliau mengatakan:

Untuk meningkatkan profesioanalisme guru biasanya guru diwajibkan untuk mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), pelaksanaan tersebut bisa terlaksana 1 bulan sekali.<sup>122</sup>

Dalam mensukseskan sebuah program ataupun kegiatan, akan banyak ditemukan kendala atau faktor penghambat lainnya. Dalam hal ini, seorang kepala sekolah harus benar-benar ahli dalam segala bidang, baik sebagai administrator, manajer, dan juga seorang supervisor.

<sup>122</sup> Agus Ghazali, *Wawancara*, (Samarinda, 18 April 2019).

### **3. Implikasi Pelaksanaan Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran di SMA Negeri 10 Samarinda**

Berhasil atau tidaknya mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Samarinda dapat diukur dari tinggi rendahnya prestasi akademik dan non akademik yang telah dihasilkan oleh peserta didik, sekolah disini berkewajiban untuk mengantarkan peserta didik menuju tujuan yang diharapkan.

- a) Prestasi Juara Lomba Siswa-Siswi SMA Negeri 10 Samarinda bidang Keagamaan
- b) Meningkatkan Profesional Guru

Berkaitan dengan guru profesional, tenaga pengajar di SMA Negeri 10 kebanyakan sudah profesional, karena sebagian tenaga pendidik telah memiliki banyak pengalaman, selai itu guru-guru juga mengajar sesuai dengan bidangnya, rata-rata guru yang ada di SMA Negeri 10 Samarinda telah memiliki gelar magister (S2) dan mereka banyak menguasai materi, karena harus mengikuti pembinaan seperti rapat dinas, MGMP, dan semua kegiatan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

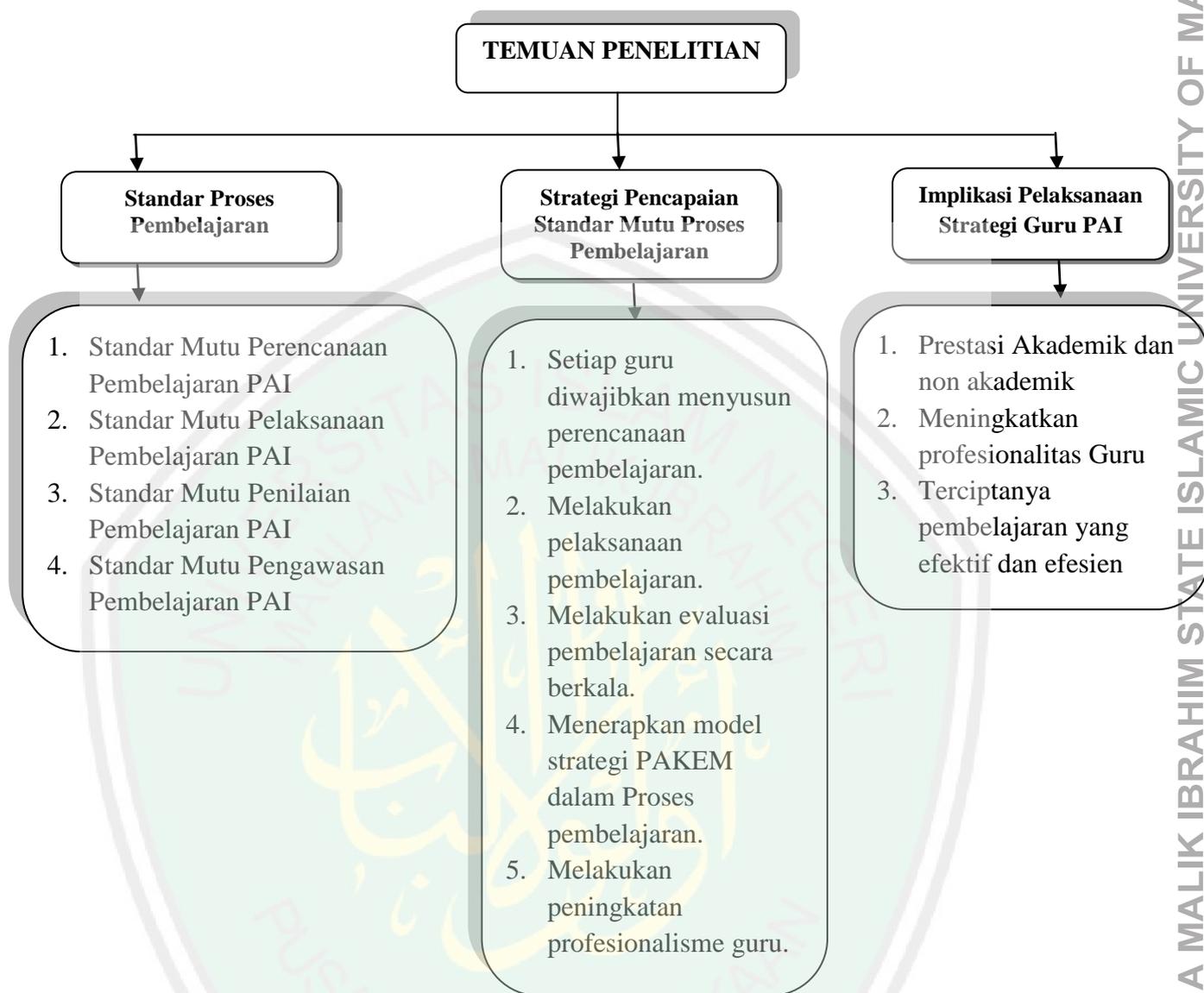
- c) Belajar Peserta Didik Menjadi Efektif dan Efisien

Adapun penerapan belajar efektif di SMA Negeri 10 Samarinda guru-gurunya pun harus disesuaikan dengan bidang studi yang diajarkan, metode pengajaran di sesuaikan dengan materinya.

Selain itu, penerapan belajar efisien di SMA Negeri 10 Samarinda yaitu sebelum pembelajaran PAI dimulai peserta didik memulai

pembelajaran dengan bersama-sama membaca al-Qur'an minimal 5 menit dan setelah itu barulah menjelaskan tentang materi yang telah disiapkan.





Gambar 3.1 Temuan Penelitian

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Standar Mutu Proses Pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Samarinda

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan.<sup>123</sup>

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pada tataran praktik pembelajaran sebagai kegiatan yang tersusun dari kombinasi beberapa unsur tidak bisa dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip yang ada. Kejelasan sistem dan efektifitas masing-masing komponen menjadi faktor utama yang menentukan intensitas pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Dengan demikian logis kiranya jika strategi dibutuhkan pada semua aktifitas yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta tindakan penilaian hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan data penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, terdapat pokok pembahasan penting yang perlu ditelaah lebih lanjut. Untuk lebih memudahkan proses analisa data, maka penyajian Strategi Guru PAI dalam

---

<sup>123</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 4.

Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran PAI di Samarinda akan diuraikan berdasarkan sub topik masing-masing yang meliputi: standar mutu perencanaan pembelajaran, standar mutu pelaksanaan pembelajaran PAI, standar mutu penilaian, dan standar mutu pengawasan.

#### 1. Standar Mutu Perencanaan Pembelajaran PAI

Kegiatan perencanaan pada dasarnya merupakan kegiatan penyusunan dan pencapaian strategi yang tepat dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran. Pada tahap ini, seorang guru diharapkan dapat mempertimbangan dengan seksama faktor tujuan, isi/materi, media, pendekatan dan metode pembelajaran serta evaluasi yang lebih efektif.

Secara umum proses perencanaan pembelajaran pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Samarinda telah dirumuskan sebagai berikut:

- a. Guru menyusun tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik.
- b. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.
- c. Guru memilih sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran.<sup>124</sup>

Para guru di SMA Negeri 10 Samarinda, tak terkecuali guru PAI dalam merencanakan pembelajaran telah melakukan sesuai dengan apa yang distandarkan oleh sekolah. Hal ini dapat diamati dalam pembuatan

---

<sup>124</sup> Dokumen 1, *Kurikulum SMA Negeri 10 Samarinda*, 5.

perencanaan pembelajaran yaitu silabus dan RPP. Setiap awal tahun ajaran, guru harus melaporkan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat kepala sekolah.

Perencanaan pembelajaran juga merupakan satu hal yang sangat penting dalam persiapan pembelajaran dan menjadi tolak ukur kualitas seorang pendidik dalam menjalankan profesinya. Memperhatikan karakteristik peserta didik juga diperlukan. Dalam perencanaan, seorang guru juga harus bisa mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kemampuan belajar yang berbeda.

2. Standar Mutu Pelaksanaan Pembelajaran PAI
  - a. Guru memulai pembelajaran dengan efektif.
  - b. Guru menguasai pelajaran.
  - c. Guru menerapkan strategi pembelajaran yang efektif.
  - d. Penggunaan media/sumber belajar yang sesuai dengan pembelajaran.
  - e. Guru memicu/memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
  - f. Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran.

Pelaksanaan.<sup>125</sup>

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi atas RPP yang telah dirancang sebelumnya, sebagai fasilitator, guru PAI dituntut untuk memaksimalkan peran dan kemampuannya dalam memfasilitasi, mengarahkan, serta memberdayakan potensi anak didik. Dengan melihat aktivitas guru yang

---

<sup>125</sup> Dokumen 1, *Kurikulum SMA Negeri 10 Samarinda*, 10.

melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang dirancang dan disusun secara lengkap mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru PAI di SMA Negeri 10 Samarinda selalu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran dan juga menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.

### 3. Standar Mutu Penilaian Pembelajaran PAI

- a. Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik.
- b. Guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis di RPP.
- c. Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.

Penilaian merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seseorang tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian, guru akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian peserta didik. Aktifitas penilaian ini dilakukan untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai bahan penyusunan

laporan kemajuan hasil belajar, hingga dapat diketahui perbaikan-perbaikan yang sekiranya perlu dilakukan.<sup>126</sup>

Guru di SMA Negeri 10 Samarinda memiliki prinsip-prinsip serta teknik penilaian yang terukur. Teknik tersebut berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktek baik individual maupun kelompok.

4. Standar Mutu Pengawasan Pembelajaran PAI
  - a. Kepala Sekolah mengadakan penilaian terhadap proses pembelajaran.
  - b. Mengambil tindakan perbaikan<sup>127</sup>

Pengertian pengawasan Menurut Jhonson yang dikutip dalam buku Syaiful Sagata, Pengawasan merupakan fungsi sistem yang melakukan penyesuaian terhadap rencana, mengusahakan agar penyimpangan-penyimpangan tujuan sistem hanya dalam batas-batas dapat ditoleransi. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa sasaran pengawasan adalah perilaku individu sebagai orang-orang yang memproses lancarnya kegiatan pembelajaran dan tidak terjadi penyimpangan. Dalam konteks penyelenggaraan pendidikan atau satuan pendidikan, pengawasan dilakukan apakah institusi pendidikan itu berjalan secara efektif, atau mencapai taraf yang lebih unggul, ataukah pada tingkatan yang berhasil.<sup>128</sup>

Dalam aktifitas pengawasan ini kepala sekolah SMA Negeri 10 Samarinda menjadi maestro dalam perjalanan pendidikan (pembelajaran) di lembaga yang dipimpinnya. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah

<sup>126</sup> Noor Hikmah, *Wawancara*, (Samarinda, 16 April 2019).

<sup>127</sup> Agus Ghazali, *Wawancara*, (Samarinda, 18 April 2019).

<sup>128</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Alfabeta: Bandung, 2011) 70-71.

sebagai pucuk pimpinan tertinggi bisa dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari aktifitas bapak Agus Ghazali, M. S. I yang senantiasa memonitoring proses pembelajaran di SMA Negeri 10 Samarinda.

Menurut peneliti, pemaparan diatas telah sesuai dengan konsep pembelajaran bermutu sebagaimana yang telah kita bahas pada bab sebelumnya, karakteristik pembelajaran bermutu menurut Edward Sallis yaitu: model pembelajaran, variasi metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. karakteristik tersebut telah diimplementasikan kedalam standar mutu perencanaan, standar mutu proses serta standar mutu penilaian. Sedangkan karakteristik pembelajaran bermutu yang terakhir adalah hasil pengawasan formal, yang mana hal tersebut telah diimplementasikan ke dalam standar mutu pengawasan PAI sebagaimana yang telah peneliti paparkan di atas.

## **B. Strategi Pencapaian Standar Mutu Proses Pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Samarinda**

Untuk terlaksananya program sekolah, maka seorang pemimpin harus mampu memberdayakan komponennya untuk turut serta dalam menjalankan rencana sekolah yaitu melalui strategi, seorang pemimpin harus bersikap amanah dan bertindak adil terhadap tugasnya, Sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an surah an-Nisa ayat 58 yang artinya sebagai berikut:

*Seseungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah*

*memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah maha mendengar lagi maha melihat.*

Ayat tersebut menjelaskan bagaimana seharusnya kita bersikap amanah terhadap tugas, kewajiban, dan rencana-rencana yang kita emban. Karena dengan bersikap amanah dan bertindak adil terhadap tugas kita, maka segala program yang dimiliki oleh suatu lembaga dapat terealisasikan sesuai dengan yang diharapkan.

Pembelajaran bukanlah kegiatan yang terjadi secara kebetulan dan tanpa tujuan. Akan tetapi secara sadar telah direncanakan dengan matang untuk menghasilkan tujuan tertentu. Pada tataran praktik, pembelajaran sebagai kegiatan yang tersusun dari kombinasi beberapa unsur dan tidak bisa dilaksanakan semauanya sendiri. Akan tetapi, secara sadar harus dirumuskan dan dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip yang ada. Kejelasan sistem dan efektifitas masing-masing komponen menjadi faktor utama yang menentukan intensitas pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Dengan demikian logis kiranya jika strategi dibutuhkan pada semua aktifitas yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta tindakan penilaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan data penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya terdapat beberapa pokok pembahasan yang perlu ditelaah lebih lanjut, yaitu:

1. Setiap Guru diwajibkan Menyusun Perencanaan Pembelajaran

Secara umum proses perencanaan pembelajaran pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Samarinda telah dirumuskan dengan baik. Hal ini bisa ditelaah dari data rencana program pembelajaran guru PAI baik program tahunan

(PROTA), program semester (PROMES) maupun silabus dan RPP yang secara umum telah sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam standar yang dikeluarkan BSNP .

Pada aspek penetapan tujuan kegiatan terdapat beberapa hal yang perlu mendapat perhatian secara mendasar telah sesuai dengan pertimbangan karakteristik materi. Cakupan tujuan pada semua domain, kemampuan tersebut bisa dicermati pada indikator perubahan sikap dan perilaku peserta didik yang dicantumkan pada standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD). Pada tahap berikutnya, yakni perencanaan aspek isi/materi juga telah diupayakan berdasarkan pertimbangan waktu serta keluasan materi. Hal ini bisa dilihat dari pembagian topik pada masing-masing satuan kegiatan beserta pertimbangan waktu yang dibutuhkan.

Melalui proses perencanaan yang matang, kita akan terhindar dari keberhasilan yang bersifat untung-untungan. Artinya, dengan perencanaan yang matang dan akurat, kita mampu memprediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dicapai. Sebab perencanaan disusun untuk memperoleh keberhasilan, dengan demikian kemungkinan-kemungkinan kegagalan dapat diantisipasi oleh setiap guru, misalnya guru paham tujuan apa yang harus dicapai oleh peserta didik, strategi apa yang pantas dilakukan sesuai dengan tujuan, dari mana sumber yang dapat digunakan, tentu saja hasilnya pun akan lebih bagus dan optimal.<sup>129</sup>

---

<sup>129</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2010), 33.

Pada tahap akhir yakni proses penyusunan rencana evaluasi belajar peserta didik. Jika dilihat lebih lanjut, perencanaan pada aspek ini telah dipertimbangkan dengan cermat dan matang. Hal ini bisa dilihat pada contoh kisi-kisi evaluasi yang akan digunakan untuk mengetahui tingkat ketuntasan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.

## 2. Melakukan Pelaksanaan Pembelajaran

### a. Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Samarinda, ketersediaan waktu untuk mata pelajaran PAI yang hanya 3 jam setiap minggu, dirasa kurang efektif. Dengan adanya hal tersebut diharapkan guru PAI di SMA Negeri 10 dapat memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien dalam mengejar kualitas hasil pembelajaran PAI bagi peserta didiknya. Untuk mencapai hal tersebut, menurut Muhaiman bisa dilakukan dengan cara memanfaatkan teknologi pembelajaran dan atau melakukan pendekatan teknologik dan non teknologik dalam pembelajaran PAI.

Dalam pembelajaran teknologik, guru menggunakan pendekatan sistem, yakni melihat pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan yang terdiri atas unsur-unsur yang terpadu dan saling berinteraksi secara fungsional. Dalam memecahkan masalah belajar, perhatian guru harus tertuju pada komponen sistem pembelajaran yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan yang sengaja dirancang, dipilih dan digunakan secara terpadu. Sedangkan pengajaran non teknologik digunakan

pada aspek penumbuhan dan pengembangan nilai-nilai aqidah dan akhlak agar mampu terinternalisasi pada peserta didik.

b. Sumber Belajar

Dari data observasi dan wawancara dengan guru PAI di SMA Negeri 10 Samarinda mengenai sumber belajar, SMA Negeri 10 Samarinda khususnya pada pembelajaran PAI, sumber belajar yang digunakan tidak hanya berupa buku-buku yang tersedia di perpustakaan saja. Tetapi juga bisa diperoleh dari browsing internet sekolah.

Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak hanya sebatas pada bentuk cetak, video, format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa ataupun guru.<sup>130</sup> Sesuai dengan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Samarinda menggunakan bahan ajar yang sesuai dalam penyampaian materi.

c. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran PAI adalah metode-metode penyampaian pembelajaran PAI yang dikembangkan untuk membuat siswa dapat merespon dan menerima pembelajaran PAI dengan mudah, cepat, dan menyenangkan.<sup>131</sup> Pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Smaamrinda tidak hanya dilakukan di dalam kelas, melainkan peserta didik juga diajak untuk

<sup>130</sup> Abdul Majid, *Perencanaan...*, 170.

<sup>131</sup> Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan...*, 151.

melihat fenomena sosial yang ada disekitar. Misalnya dalam metode penugasan. Dengan metode tersebut kegiatan pembelajaran PAI tidak hanya berlangsung di luar kelas. Bentuk tugas yang diberikan bisa berupa menjawab pertanyaan, membuat gambar, mengadakan pengamatan lingkungan, dan lain sebagainya.

Strategi pembelajaran yang melibatkan peran aktif guru sebagai organisasi belajar dengan peserta didik sebagai subjek belajar dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran. Dimana peserta didik tidak dilihat sebagai obyek yang pasif, tetapi bila dilihat sebagai subyek yang sedang belajar atau mengembangkan segala potenssinya.

d. Memberikan pendekatan pembelajaran

Pendekatan memegang peranan penting dalam pembelajaran. Sebagai organisator manajer kegiatan, kemampuan mengembangkan pendekatan menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru. Melalui pendekatan yang tepat kemungkinan besar iklim kegiatan yang kondusif dan menyenangkan dapat diwujudkan dalam pembelajaran

Dalam mengajar, guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang bisa merugikan peserta didik. Pandangan guru terhadap peserta didik akan menentukan sikap dan erbuatan, setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai

peserta didik. Hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pembelajaran.<sup>132</sup>

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dipaparkan pada Bab sebelumnya, secara umum pendekatan pembelajaran guru PAI di SMA Negeri 10 Samarinda telah diupayakan dan dilaksanakan dengan pendekatan yang relatif baik. Guru PAI di SMA Negeri 10 Samarinda sepenuhnya menyadari fungsi dan pentingnya pendekatan pembelajaran. Sekalipun pada catatan rencana pembelajaran hanya dicantumkan beberapa pendekatan saja, akan tetapi pada tataran implementasi pembelajaran di kelas selalu menerapkan beberapa variasi pendekatan, seperti: variasi pendekatan individu, pendekatan kelompok, dan pendekatan pengalaman, serta pendekatan pembiasaan. Variasi pendekatan ini bisa dicermati dari salah satu aktifitas belajar mengajar yang bertepatan dengan materi merawat jenazah.

Pada satuan kegiatan ini digunakan beberapa pendekatan hanya mendukung penguasaan konsep, akan tetapi juga membantu siswa agar bisa mempraktikkan rangkaian gerakan seperti praktik mengkafani jenazah, menshalati jenazah. Untuk memudahkan penyajian materi guru PAI menyertakan penjelasan menggunakan media gambar agar peserta didik sekaligus bisa mempraktikkan rangkaian tata cara merawat jenazah.

---

<sup>132</sup>Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar...*, 53-54.

e. Menyediakan Media Pembelajaran yang Memadai

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran di SMA Negeri 10 Samarinda telah cukup memenuhi standar sarana dan prasarana. Seperti ruang kelas yang dilengkapi dengan sarana buku penunjang PAI, buku pegangan PAI, al-Qur'an, LCD, dan Masjid.

Media yang digunakan dalam mengajar disebut juga media pengajaran, karena pengajaran bagian dari kegiatan pembelajaran maka media pengajaran sering disebut juga dengan media pembelajaran. Dengan demikian media pengajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan pesan-pesan pengajaran dari sumber belajar yaitu guru kepada peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

f. Menggunakan Metode Pembelajaran yang Beragam

Sebagaimana yang dikemukakan sebelumnya bahwa metode selain berfungsi sebagai alat untuk memudahkan penyajian materi, metode juga mempunyai nilai guna sebagai motivasi untuk menumbuhkan semangat dan gairah belajar peserta didik. Kurangnya daya serap dan penguasaan serta gairah belajar peserta didik tidak selalu disebabkan oleh rendahnya tingkat kecerdasan atau kompetensi siswa, melainkan terkadang disebabkan kurang tepatnya metode yang digunakan. Keragaman potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara logis, praktis membutuhkan penanganan dan pelayanan yang berbeda pula. Dalam konteks ini, metode yang dapat menjembatani dan

menjadi media untuk memberikan pelayanan optimal kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan.

Sebagai implikasi logis, penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Dengan bahasa lain, ketepatan metode yang digunakan turut mendukung pencapaian tujuan kegiatan. Fungsi metode adalah sebagai pemberi jalan atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksanaan operasional dari ilmu pendidikan. Dalam konteks lain, metode merupakan sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu. Bahwa metode dalam pendidikan Islam sangat penting karena hal itulah yang membantu mencapai keberhasilan dalam pendidikan.

Metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Samarinda terdapat beberapa catatan praktis yang perlu digaris bawahi, diantaranya:

- 1) Secara umum metode pembelajaran yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Samarinda telah diupayakan dengan variasi berupa metode yang tepat. Variasi yang penting diupayakan berdasarkan atas kesadaran bahwa masing-masing metode mempunyai kelebihan sekaligus kekurangan. Tidak ada satupun metode yang relevan diterapkan untuk menghasilkan semua tujuan, semua materi, dan semua kondisi peserta didik. Satu metode terkadang sangat tepat untuk mencapai salah satu tujuan dan salah satu materi, akan tetapi

untuk mencapai tujuan dan materi lainnya, variasi beberapa metode dalam penyajian materi bisa mengatasi beberapa problem di atas.

2) Guru sebagai organisator dan manajer kegiatan pembelajaran telah mempunyai kesadaran mengenai pentingnya metode dalam mendukung keberhasilan kegiatan. Kesadaran akan urgensi metode inilah yang selanjutnya mendasari tindakan guru PAI untuk mengupayakan variasi metode yang tepat berdasarkan pertimbangan tujuan, sifat materi, dan kondisi peserta didik. Tindakan tersebut bisa dilihat pada proses penerapan variasi metode dalam kegiatan. Penggunaan metode yang lebih variatif mempunyai nilai ganda dalam pembelajaran.

### 3. Melakukan Evaluasi Secara Berkala

Pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil dilihat dari evaluasi yang dilakukan. Hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian adalah prinsip kontinuitas, yaitu pendidik secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan peserta didik. Dari hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki program pembelajaran, meningkatkan tingkat penguasaan peserta didik dan memantau keberhasilan pembelajaran yang telah diterapkan.

### 4. Menerapkan Model Strategi PAKEM dalam Proses Pembelajaran.

PAKEM adalah salah satu upaya menciptakan sistem lingkungan belajar pendidikan agama Islam yang memberi peluang kepada peserta didik untuk terlibat lebih aktif baik fisik, intelektual maupun emosional mengembangkan

kreatifitas dan menyenangkan, serta menggairahkan belajar sehingga dapat mewujudkan tujuan pembelajaran secara optimal.<sup>133</sup>

#### a) Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif dimaksudkan dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan mencari data yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah.<sup>134</sup>

Sebagai pusat belajar, peserta didik harus lebih aktif berkegiatan untuk membangun suatu pemahaman, keterampilan, dan sikap/prilaku tertentu.

Dalam proses pembelajaran aktif itu terjadi dialog yang interaktif antara sesama peserta didik, peserta didik dan guru, atau peserta didik dengan sumber belajar lainnya.<sup>135</sup> Pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Samarinda telah berlangsung dengan aktif. Hal ini ditinjau dengan aktifitas peserta didik sebagai berikut:

- 1) Peserta didik aktif mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Mayoritas peserta didik terlihat serius mengerjakan, walaupun ada beberapa peserta didik yang terlihat bercanda dengan temannya.
- 2) Peserta didik aktif bertanya tentang materi yang diajarkan guru. Guru selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya di akhir pembelajaran.

---

<sup>133</sup> Kementrian Agama RI, *Modul Pengembangan....*, 12.

<sup>134</sup> Suparian, dkk, *PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Bandung: PT Genesindo, 2008), 70.

<sup>135</sup> Hamzah B Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), 10.

3) Peserta didik memberikan jawaban atas pertanyaan guru. Terkadang peserta didik juga menjawab pertanyaan dari peserta didik lainnya sebelum dijawab oleh guru. Dalam pembelajaran aktif peserta didik dituntut untuk terlibat penuh dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Apa yang dipelajari dengan siapa ingin mempelajari perlu ada jalinan yang akrab dan saling memahami. Untuk mewujudkan hal tersebut dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Samarinda guru selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang telah dipelajari bersama. Sebaliknya, untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik guru juga harus memberikan pertanyaan kepada peserta didik tersebut.

b) Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreatifitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi bervariasi, misalnya kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah.<sup>136</sup>

Pembelajaran kreatif menuntut guru untuk merangsang kreatifitas peserta didik, baik dalam mengembangkan kecakapan berfikir maupun dalam melakukan tindakan, berfikir kreatif selalu dimulai dengan berfikir kritis,

---

<sup>136</sup> Rusman, *Seri Manajemen Sekolah...*, 324.

yakni menemukan dan melahirkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau memperbaiki sesuatu.<sup>137</sup>

Peserta didik di SMA Negeri 10 Samarinda sudah sangat kreatif ketika dihadapkan pada forum diskusi. Khususnya pada mata pelajaran PAI sehingga guru seringkali menggunakan metode diskusi kelompok agar membantu peserta didik untuk mengeluarkan ide-ide kreatifnya. Dalam diskusi siswa mengemukakan pendapat masing-masing. Misalnya dalam materi cara melafalkan makhrjal huruf, peserta didik melafalkan huruf-huruf tersebut sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

#### c) Pembelajaran Efektif

Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila mampu memberikan pengalaman baru dan membentuk kompetensi peserta didik, serta mengantarkan mereka kepada tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Hal ini dapat dicapai dengan cara melibatkan seluruh peserta didik dalam merencanakan pembelajaran. Pembelajaran efektif menuntut keterlibatan peserta didik secara aktif, karena mereka merupakan pusat kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, peserta didik harus didorong untuk menafsirkan informasi yang disajikan oleh guru sampai informasi tersebut dapat diterima oleh akal.<sup>138</sup>

Berdasarkan analisa peneliti tentang pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Samarinda sudah berlangsung efektif. Pengelolaan tempat belajar sangat memperhatikan kebutuhan peserta didik, tempat belajar tidak hanya di kelas,

<sup>137</sup> Rusman, *Seri Manajemen Sekolah...*, 324-325.

<sup>138</sup> Rusman, *Seri Manajemen Sekolah...*, 325

sehingga tidak membuat peserta didik jenuh selama proses pembelajaran. Guru selalu berusaha memahami karakteristik peserta didik sehingga mampu menerapkan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan disajikan.

d) Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat sebuah kohesi yang kuat antara pendidik dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan. Dengan kata lain, pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru memosisikan diri sebagai mitra belajar peserta didik. Bahkan dalam hal ini perlu diciptakan suasana yang demokratis dan tidak ada beban, baik guru maupun peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran.<sup>139</sup>

Pembelajaran di SMA Negeri 10 Samarinda berlangsung sesuai dengan indikator menyenangkan. Siswa belajar dengan gembira karena didasarkan pada dua faktor metode mengajar guru yang menyenangkan dan suasana lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung. Cara mengajar guru yang tidak kaku membuat siswa nyaman selama proses pembelajaran berlangsung. Hal inilah yang membangkitkan minat belajar sehingga peserta didik berusaha untuk terlibat secara aktif selama proses pembelajaran. Mushola yang dijadikan tempat belajar juga membuat peserta didik lebih nyaman sehingga fungsi guru sebagai fasilitator pendidikan juga tercapai.

---

<sup>139</sup> Rusman, *Seri Manajemen Sekolah...*, 326.

## 5. Melakukan Peningkatan Profesionalisme Guru

Peningkatan profesional guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi: a) penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang diampu. b) konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang diampu.<sup>140</sup>

Terdapat beberapa penunjang untuk peningkatan profesional guru di SMA Negeri 10 Samarinda yaitu:

- a. Pelatihan MGMP untuk meningkatkan kualitas mengajar pendidik.
- b. Training manajemen dan kepemimpinan tenaga pendidik.
- c. Workshop peningkatan kualitas mengajar.
- d. Mengadakan diskusi rutin dewan guru setiap sebulan sekali.
- e. Mendorong guru untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi bagi yang belum mengikuti program pascasarjana.

Beberapa kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam memberikan pelayanan terhadap pelanggan pendidikan yaitu: masyarakat dengan mengadakan perbaikan internal maka diharapkan semua pelanggan merasa puas dengan hasil yang diperolehnya.

---

<sup>140</sup> Dedy Mulyasa, *Pendidikan Bermutu...*, 51.

Strategi pencapaian standar mutu proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Samarinda adalah setiap guru diwajibkan menyusun perencanaan pembelajaran, melakukan pelaksanaan pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran secara berkala, menerapkan model strategi PAKEM dalam proses pembelajaran, serta melakukan peningkatan profesionalisme guru.

### **C.Implikasi Pelaksanaan Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Samarinda.**

Menurut peneliti, guru-guru yang ada di SMA Negeri 10 Samarinda masih muda dan mempunyai pemikiran yang demokratis dan maju. Dengan kualitas yang dimiliki oleh setiap guru maka akan berpengaruh juga terhadap kualitas proses pembelajaran yang berlangsung serta mampu membawa sekolah ke tingkat mutu yang lebih baik.

Dari gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 10 Samarinda kita dapat melihat mutu pembelajaran yang dihasilkan dari pembelajaran tersebut. Mutu dapat dilihat dari “masukan” yang meliputi: peserta didik, tenaga pengajar, administratif, dana, sarana dan prasarana, kurikulum, buku-buku perpustakaan, laboratorium dan alat pembelajaran, sedangkan ketika dilihat dari “proses” yakni meliputi: pengelolaan lembaga, program studi, kegiatan pembelajaran, interaksi akademik. Dan terakhir dilihat dari “hasil” meliputi: lulusan, prilaku/akhlak, hasil-hasil, kinerja lainnya.

#### **1. Input.**

Input adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya suatu proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumber daya dan

perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses.<sup>141</sup>

Dengan adanya pembelajaran yang bermutu maka proses pembelajaran akan terlaksana dengan efektif dan efisien. Dengan adanya guru yang profesional di SMA Negeri 10 Samarinda diharapkan mampu memberikan pengetahuan, materi kepada peserta didik lebih berkualitas, dan peserta didik mendapat pelajaran dari guru yang berkompeten. Guru, kepala sekolah, karyawan merupakan sumber daya yang termasuk dalam input pendidikan. Jika input baik, maka mutu pembelajaran pun akan menjadi baik. Semua input itu akan menjadikan mutu sekolah baik atau tidak tergantung dari proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

## 2. Proses

Proses merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Dalam pendidikan berskala mikro (tingkat sekolah), proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, serta proses monitoring dan evaluasi.<sup>142</sup>

Apabila penyelenggara pembelajaran mempunyai kinerja yang baik, maka akan tercipta iklim sekolah yang kondusif. di SMA Negeri 10 Samarinda diharapkan mempunyai lingkungan pergaulan, tata hubungan, pola perilaku, dan segala peraturan yang ada dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan adanya iklim

---

<sup>141</sup> Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 84.

<sup>142</sup> Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi...*, 84.

sekolah yang kondusif tentunya akan berdampak pada suasana belajar yang nyaman. Mutu pembelajaran PAI tidak dapat dilihat dari outputnya saja, tetapi juga dilihat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### 3. Out Put

Dilihat dari segi kualitas outputnya, SMA Negeri 10 Samarinda memiliki kualitas baik dalam iptek maupun Imtaq. Mengacu pada kualitas yang dihasilkan tersebut tentunya tidak terlepas dari fungsi perencanaan yang telah dilakukan kegiatan yang direncanakan setiap kurun waktu tertentu (apakah akhir semester akhir tahun 2 tahun atau 5 tahun bahkan 10 tahun).

Prestasi yang dicapai atau hasil pembelajaran dapat berupa hasil tes kemampuan akademis misalnya ulangan harian, ulangan umum, ataupun ujian nasional. dapat pula prestasi di bidang lain seperti prestasi di suatu cabang olahraga seni atau keterampilan tambahan tertentu misalnya komputer atau beragam jenis teknik dan jasa, bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati dan kebersihan.<sup>143</sup>

Prestasi yang dicapai atau hasil pembelajaran berupa tes kemampuan akademis (misalnya ulangan harian, ulangan umum, atau ujian nasional) tersebut tidak dapat dicapai tanpa sumber yang mendukung, yaitu sumber daya. Menurut peneliti, di SMA Negeri 10 Samarinda telah mengatur semua sumberdaya sesuai

---

<sup>143</sup> Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi...*, 85.

dengan kebutuhan sekolah. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam lembaga pendidikan yang nantinya dapat merealisasikan tujuan pembelajaran, kompetensi dan profesional guru merupakan faktor pendukung tercapainya kualitas peserta didik.

Berhasil atau tidaknya mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Samarinda dapat diukur dari tinggi rendahnya prestasi akademik maupun non akademik yang telah dihasilkan oleh peserta didik, sekolah disini berkewajiban Untuk mengantarkan peserta didik menuju tujuan yang diharapkan. Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran PAI guru mempunyai keinginan selain peserta didiknya mempunyai kemampuan yang lebih di bidang akademis, mereka juga memiliki moral yang baik. Untuk itu diperlukan kerjasama seluruh komponen yang ada di sekolah yaitu kepala sekolah, guru, karyawan sekolah dan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam rangka mewujudkan apa yang ingin dicapai.

prestasi yang dihasilkan oleh peserta didik di SMA Negeri 10 Samarinda di bidang akademik pada pembelajaran PAI melalui dokumentasi hasil Nilai raport bulanan, semester dan akhir semester cukup baik dan memuaskan, di samping prestasi akademik meningkat namun juga diikuti oleh meningkatnya prestasi non akademik yakni pengembangan bakat dan minat siswa sehingga dapat mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan tidak hanya *intelligence quotient* (IQ) tapi juga *emotional quotient* (EQ), dan *spiritual quotient* (SQ) peserta didik sebagai upaya optimalisasi pembentukan kepribadian Islam yang utuh.

Adapun indikator pencapaian mutu pembelajaran di SMA Negeri 10 Samarinda dapat dilihat dari beberapa faktor, yaitu:

a. Prestasi

Para peserta didik yang ada di SMA Negeri 10 Samarinda telah banyak memperoleh prestasi kejuaraan lomba-lomba baik di tingkat kabupaten, nasional maupun internasional. Berikut bentuk dan implikasi dari strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Samarinda terhadap prestasi siswa dalam beberapa tahun terakhir:

- 1) Juara 1 Tartil MTQ Tingkat Nasional
- 2) Juara 3 Tilawah MTQ Tingkat Nasional
- 3) Juara Habsy Sekota Samarinda
- 4) Juara Kaligrafi Sekota Samarinda, dll.

b. Keefektifan Pembelajaran

Adapun penerapan pembelajaran efektif di SMA Negeri 10 Samarinda yakni disesuaikan dengan bidang studi yang diajarkan, metode pengajaran sesuai disesuaikan dengan materinya.

Keefektifan pembelajaran diukur dengan tingkat pencapaian peserta didik pada tujuan atau isi bidang studi yang telah ditetapkan, indikatornya adalah:

- 1) Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari. semakin cepat peserta didik menguasai perilaku yang dipelajari maka makin efektif pula pengajaran yang telah dijalankan.

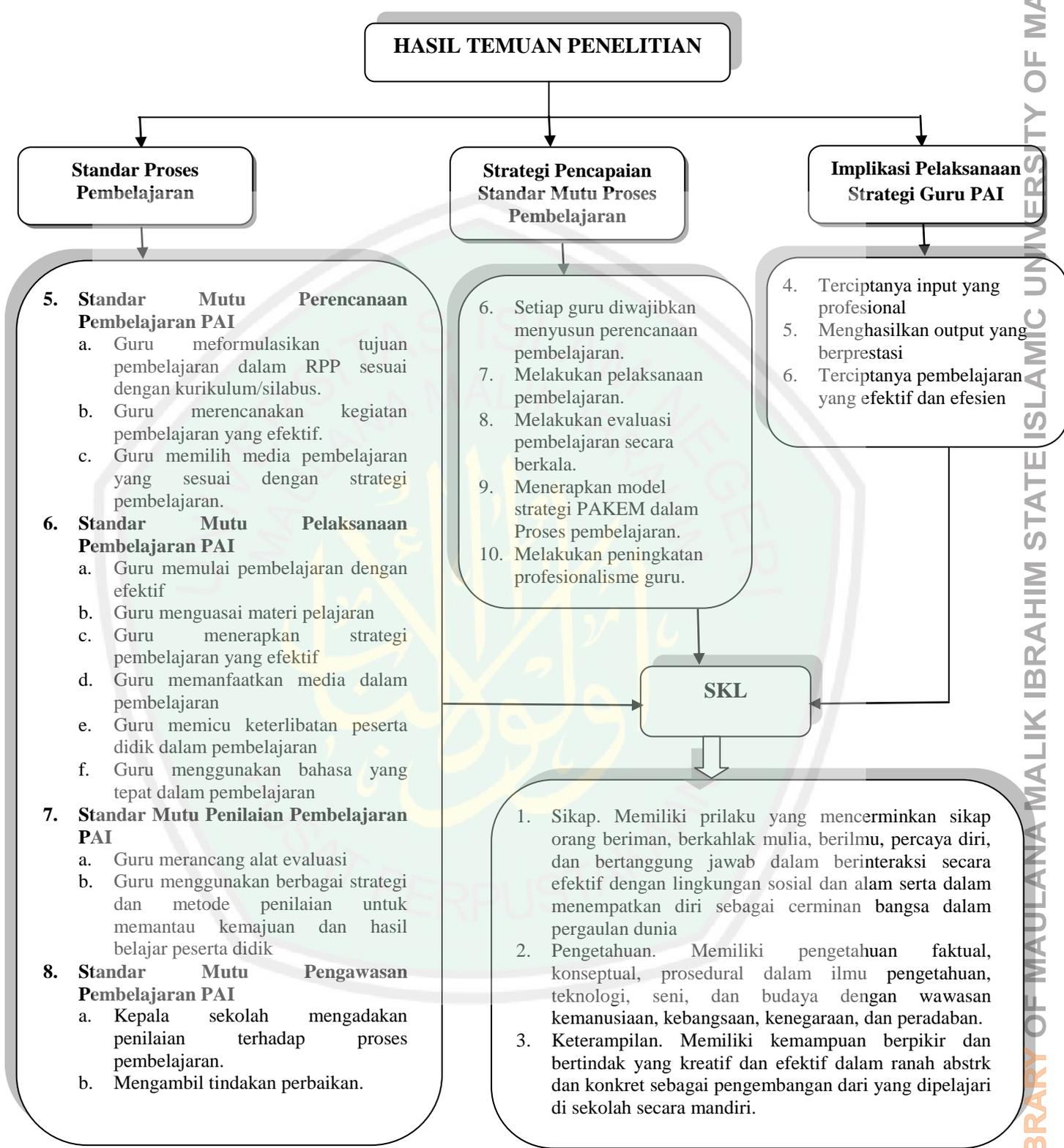
- 2) Kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar. ini dikaitkan dengan jumlah waktu yang diperlukan dalam menampilkan unjuk kerja.
- 3) Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh pembelajaran dikatakan efektif apabila peserta didik dapat menampilkan unjuk kerja yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan
- 4) Kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar mengacu pada banyaknya unjuk kerja yang mampu ditampilkan oleh peserta didik dalam waktu tertentu yang telah ditetapkan
- 5) Kualitas hasil akhir yang dapat dicapai yang paling mungkin dan banyak dilakukan
- 6) Tingkat alih belajar, yaitu kemampuan peserta didik dalam melakukan alih belajar dari apa yang telah dikuasainya ke hal lain yang serupa.
- 7) Tingkat retensi belajar yaitu jumlah unjuk kerja yang masih mampu ditampilkan oleh peserta didik setelah silang periode waktu tertentu.

c. Efisiensi Pembelajaran

Adapun penerapan belajar efisien di SMA Negeri 10 Samarinda yaitu sebelum pembelajaran PAI dimulai, biasanya peserta didik memulai dengan membaca al-Qu'ran 5 menit sebelum materi dijelaskan dan sebelum awal pembelajaran dimulai biasanya seluruh peserta didik diajak berdoa bersama-sama yang dipandu dari pusat, dan setiap istirahat pertama biasanya siswa berbondong-bondong datang ke masjid untuk menjalankan salat dhuha berjamaah, ini dilakukan tanpa adanya paksaan dari pihak sekolah.

Pengukuran efisiensi program pembelajaran dikaitkan dengan indikator waktu, personalia, dan sumber belajar yang dipakai. waktu terkait dengan pertanyaan: Berapa jumlah waktu yang dibutuhkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan? efisiensi belajar hanya bermanfaat apabila dikaitkan dengan peserta didik perseorangan. artinya efisiensi hanya dapat diukur sesuai dengan jumlah waktu yang dibutuhkan.





Gambar 4.1 Hasil Temuan Penelitian

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan penelitian, analisis dan penyajian data tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Samarinda dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### **1. Standar Mutu Proses Pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Samarinda**

- a. Standar Mutu Perencanaan Pembelajaran PAI, yaitu: 1) Guru meformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus, 2) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif, 3) Guru memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran.
- b. Standar Mutu Pelaksanaan Pembelajaran PAI, yaitu: 1) Guru memulai pembelajaran dengan efektif, 2) Guru menguasai materi pembelajaran, 3) Guru menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, 4) Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran, 5) Guru memelihara keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.
- c. Standar Mutu Penilaian PAI, yaitu: 1) Guru merancang alat evaluasi, 2) Guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik, 3) Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik.

d. Standar Mutu Pengawasan Pembelajaran PAI, yaitu: 1) Kepala sekolah mengadakan penilaian terhadap proses pembelajaran, 2) mengambil tindakan perbaikan.

**2. Strategi Pencapaian Standar Mutu Proses Pembelajaran PAI di SMA**

**Negeri 10 Samarinda bervariasi**, yakni berdasarkan pada materi yang dipelajari sesuai kurikulum yang ditetapkan. Adapun strategi yang digunakan adalah setiap guru diwajibkan untuk menyusun perencanaan pembelajaran, melakukan pelaksanaan pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran secara berkala, menerapkan model strategi PAKEM dalam proses pembelajaran, serta melakukan peningkatan profesionalisme guru.

**3. Implikasi Pelaksanaan Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu**

**Proses Pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Samarinda** adalah dengan adanya strategi tersebut, peserta didik dapat menambah, memperluas pengetahuan dan keahlian tentang PAI lebih mendalam tidak hanya sebatas dari bidang studi PAI, sehingga peserta didik dapat mengerti, menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dari hal tersebut maka lembaga mampu menghasilkan mutu yang tidak hanya berpengetahuan tetapi juga berakhlakul karimah. Dan implikasi dari adanya peningkatan mutu pembelajaran dapat dilihat dari prestasi peserta didik yang ada di SMA Negeri 10 Samarinda, peserta didik mampu mengaplikasikan materi-materi agama islam yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, dimana saja dan kapan saja mereka berada.

## **B. Saran**

Menghadapi berbagai permasalahan yang timbul dari strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Samarinda, peneliti menawarkan beberapa saran untuk mengatasi permasalahan tersebut, diantaranya:

1. Menambah jam pelajaran diluar jam belajar normal guna lebih memperdalam materi khususnya bidang studi PAI, mengingat adanya kendala pada alokasi waktu yang disediakan. Namun hal ini sulit dilakukan tanpa adanya kerjasama dan saling pengertian terhadap guru bidang studi lainnya.
2. Guru PAI harus lebih sering lagi memberikan pengarahan bagi para peserta didik untuk ikut aktif dalam kegiatan keagamaan yang ada di lingkungannya, disamping itu tidak henti pula guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih rajin belajar dan lebih memperdalam ilmu agama.
3. Buku merupakan hak yang sangat urgen dalam proses pembelajaran. Keberadaannya mutlak diperlukan dalam sebuah proses pembelajaran. Guna menyasati kurangnya buku penunjang, peneliti menyarankan agar guru lebih sering menambah dan mengembangkan materi yang ada dari berbagai buku berkenaan dengan bidang studi yang diampu. Dengan demikian cakrawala pengetahuan peserta didik tidak sebatas hanya pada buku tertentu saja.

## DAFTAR RUJUKAN

Abdul, Majid. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Arifin, Anwar. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan dalam Undang-Undang Sisdiknas* Jakarta: Departemen Agama RI, 2003.

Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2012.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Baharuddin. *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.

Danim, Sudarwan. *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi Kelembagaan Akademik*. Jakarta: Bumi aksara, 2006.

Departemen Pendidikan Nasional, 2002.

Djamaroh, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2010.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.

KBBI EYD. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Komariah, Aan dan Cepi Triatna. *Visionari Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Majid, Abdul dan Dian Andiyani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2003.

Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Mulyono. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: Uin Maliki Press, 2009.

Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004.

Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.

Pius A, Partanto. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 2001.

- Rusman. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Alfabeta: Bandung, 2011.
- Sanjaya Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Sanjaya, Wina . *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2010.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media Group, 2010.
- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education (Managemen Mutu Pendidikan)*. Jogjakarta: IRCiSoD, 2011.
- Silalahi, Gabriel Amin. *Metode Penelitian dan Studi kasus*. Siduarjo: CV. Citra Media, 2003.

- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010.
- Suparian, dkk. *PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Bandung: PT Genesindo, 2008.
- Syaodih , Nana Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT bumi Aksara, 2011.
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori Praktik & Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Uzer, M. Usman. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Rosdakarya, 2010.
- Yamin, Martinis dan Maisah. *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Ali, Nur. *Strategi Pembelajaran Kitab-kitab Klasik (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolonggo)*, Tesis. Program studi teknologi pendidikan pascasarjana Universitas Negeri Malang, 1996.

Firdaus, Aini. *Manajemen Pembelajaran Sekolah Unggulan Studi Multi Kasus MIN Malang 2 dan MI Al-Huda Malang*, Tesis, Malang PPs UM. 2009.

Masuri, Nana. *Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Seutuhnya di SMA Negeri 1 Lawang*. Tesis. UIN Malang, 2008 .

Rahman, Fatur. *Manajemen Mutu dalam Pengembangan Professional Guru Madrasah di Pondok Pesantren*, Tesis. PPs UIN Maliki, 2008.

Suhudi. *Strategi Pembelajaran Agama Islam di Pondok Pesantren Mohammad Kholil I Bangkalan-Jawa Timur*. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang, 2010.

Dokumen 1, *Kurikulum SMA Negeri 10 Samarinda*.

Undang-undang RI, Guru dan Dosen Sisdiknas. Surabaya: Wacana Intelektual, 2009.

UU No. 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara, 2003.

Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan.

Kementrian Agama RI, Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standart Nasional Nasional Pendidikan Agama Pada Sekolah, <http://pendis.kemenag.go.id> diakses tanggal 20 januari 2019.



**PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMA NEGERI 10 SAMARINDA**

Kampus A: Jalan H.A.M.M. Rifaddin RT 25 Kel. Harapan Baru, Kec. Loa Janan Ilir, Kode Pos 75132, Telp./Fax: (0541) 261829  
 Kampus B: Jalan Perjuangan RT 1 Kel. Sempaja Selatan, Kec. Samarinda Utara, Kode Pos 75119, Telp./Fax: (0541) 6223267  
 Website: www.sman10samarinda.sch.id, E-mail: smaplus@sman10samarinda.sch.id



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP)**

Sekolah : SMA Negeri 10 Samarinda  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
 Kelas/Semester : XI / Genap  
 Materi Pokok : Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru  
 Alokasi Waktu : 3 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit

**A. Kompetensi Inti**

- **KI-1: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2: Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

Kompetensi Dasar	Indikator
1.6 Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai kewajiban agama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai kewajiban agama</li> </ul>
2.6 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isra’/17: 23 dan Hadis terkait	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isra’/17: 23 dan Hadis terkait</li> </ul>
3.6 Menganalisis perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan isi Q.S. al-Isrā’ /17: 23-24.</li> <li>• Menjelaskan isi hadis-hadis yang terkait dengan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.</li> <li>• Menunjukkan contoh perilaku yang mencerminkan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.</li> <li>• Menampilkan perilaku yang mencerminkan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</li> </ul>

- 4.6 Menyajikan kaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Isra'/17: 23 dan Hadis terkait
- dalam kehidupan sehari-hari
  - Menyimpulkan hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.
  - Menyajikan paparan tentang makna, dalil, dan contoh hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.
  - Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai kewajiban agama
- Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isra'/17: 23 dan Hadis terkait
- Menjelaskan isi Q.S. al-Isra' /17: 23-24.
- Menjelaskan isi hadis-hadis yang terkait dengan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
- Menunjukkan contoh perilaku yang mencerminkan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
- Menampilkan perilaku yang mencerminkan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari
- Menyimpulkan hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.
- Menyajikan paparan tentang makna, dalil, dan contoh hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.
- Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.

### D. Materi Pembelajaran

- ❖ Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru
  - Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
  - Q.S. al-Isra' /17: 23-24
  - Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.

### E. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Saintifik
- 2) Model Pembelajaran : Discovery learning, Problem Based Learning (PBL)
- 3) Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

### F. Media Pembelajaran

Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Al-Qur'an

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

### G. Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI, Kemendikbud, tahun 2016
- Internet
- Buku referensi yang relevan,
- LCD Proyektor
- Film Tawuran Pelajar

- Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits
- Kitab asbabunnuzul dan asbabul wurud
- Lingkungan setempat

## H. Langkah-Langkah Pembelajaran

### 1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)

#### Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

#### Orientasi

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan **syukur** kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

#### Aperpepsi

- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

#### Motivasi

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
  - *Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru*
- ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Mengajukan pertanyaan

#### Pemberian Acuan

- ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Pembagian kelompok belajar
- ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

#### Kegiatan Inti ( 105 Menit )

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation	<u><a href="#">KEGIATAN LITERASI</a></u>
(stimulasi/ pemberian	<p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan Alat)</li> </ul>

## 1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)

rangsangan)	<p>Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Lembar kerja materi <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.</i></li> <li>➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li> </ul> </li> <li>❖ <b>Membaca.</b> <p>Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.</i></p> </li> <li>❖ <b>Menulis</b> <p>Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.</i></p> </li> <li>❖ <b>Mendengar</b> <p>Pemberian materi <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> oleh guru.</p> </li> <li>❖ <b>Menyimak</b> <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :           <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> untuk melatih rasa <b>syukur</b>, kesungguhan dan <b>kedisiplinan</b>, ketelitian, mencari informasi.</li> </ul> </p> </li> </ul>
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi :           <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</li> </ul> </li> </ul>
Data collection (pengumpulan data)	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p>

## 1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)

- ❖ **Mengamati obyek/kejadian**  
Mengamati dengan seksama materi *Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.
- ❖ **Membaca sumber lain selain buku teks**  
Secara *disiplin* melakukan *kegiatan literasi* dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi *Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* yang sedang dipelajari.
- ❖ **Aktivitas**  
Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi *Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* yang sedang dipelajari.
- ❖ **Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber**  
Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi *Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.

### COLLABORATION (KERJASAMA)

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:

- ❖ **Mendiskusikan**  
Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi *Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru*.
- ❖ **Mengumpulkan informasi**  
Mencatat semua informasi tentang materi *Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- ❖ **Mempresentasikan ulang**  
Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa *percaya diri* *Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* sesuai dengan pemahamannya.
- ❖ **Saling tukar informasi** tentang materi :
  - *Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru*
 dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang

## 1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)

disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

Data  
processing  
(pengolahan  
Data)

### COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :

- ❖ **Berdiskusi** tentang data dari Materi :
  - *Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru*
- ❖ **Mengolah informasi** dari materi *Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.
- ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi *Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru*.

Verification  
(pembuktian)

### CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :

- ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :
  - *Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru***antara lain dengan** : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.

Generalization  
(menarik  
kesimpulan)

### COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)

Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan

- ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi *Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan **sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan**.
- ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi :
  - *Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru*

### 1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)

- ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi *Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.
- ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi *Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

#### CREATIVITY (KREATIVITAS)

- ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :  
Laporan hasil pengamatan secara *tertulis* tentang materi :
  - *Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru*
- ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi *Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi *Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* yang akan selesai dipelajari
- ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi *Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

**Catatan :** Selama pembelajaran *Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: *nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan*

#### Kegiatan Penutup (15 Menit)

##### Peserta didik :

- ❖ Membuat resume (**CREATIVITY**) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi *Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* yang baru dilakukan.
- ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran *Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* yang baru diselesaikan.
- ❖ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

##### Guru :

- ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru*.
- ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran *Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis*

### 1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)

*tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.*

- ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

### 2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)

#### Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

#### Orientasi

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan **syukur** kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

#### Aperpepsi

- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

#### Motivasi

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
  - *Q.S. al Isrā' /17: 23-24*
- ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Mengajukan pertanyaan

#### Pemberian Acuan

- ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Pembagian kelompok belajar
- ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

#### Kegiatan Inti ( 105 Menit )

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
---------------------------	-----------------------

Stimulation	<b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b>
-------------	---------------------------------

(stimulasi/	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> dengan cara :
-------------	--

## 2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)

pemberian rangsangan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</li> <li>❖ <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Lembar kerja materi <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i>.</li> <li>➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li> </ul> </li> <li>❖ <b>Membaca.</b> Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i>.</li> <li>❖ <b>Menulis</b> Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i>.</li> <li>❖ <b>Mendengar</b> Pemberian materi <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> oleh guru.</li> <li>❖ <b>Menyimak</b> Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</li> </ul> </li> </ul>
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</li> </ul> </li> </ul>
Data collection (pengumpulan data)	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengamati obyek/kejadian</b> Mengamati dengan seksama materi <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</li> <li>❖ <b>Membaca sumber lain selain buku teks</b></li> </ul>

## 2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)

Secara **disiplin** melakukan **kegiatan literasi** dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi *Q.S. al Isrā' /17: 23-24* yang sedang dipelajari.

### ❖ **Aktivitas**

Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi *Q.S. al Isrā' /17: 23-24* yang sedang dipelajari.

### ❖ **Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber**

Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi *Q.S. al Isrā' /17: 23-24* yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.

### COLLABORATION (KERJASAMA)

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:

#### ❖ **Mendiskusikan**

Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi *Q.S. al Isrā' /17: 23-24*.

#### ❖ **Mengumpulkan informasi**

Mencatat semua informasi tentang materi *Q.S. al Isrā' /17: 23-24* yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

#### ❖ **Mempresentasikan ulang**

Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa **percaya diri** *Q.S. al Isrā' /17: 23-24* sesuai dengan pemahamannya.

#### ❖ **Saling tukar informasi** tentang materi :

➤ *Q.S. al Isrā' /17: 23-24*

dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

Data  
processing  
(pengolahan  
Data)

### COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :

#### ❖ **Berdiskusi** tentang data dari Materi :

➤ *Q.S. al Isrā' /17: 23-24*

#### ❖ **Mengolah informasi** dari materi *Q.S. al Isrā' /17: 23-24* yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang

## 2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)

Verification (pembuktian)	<p>berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i>.</li> </ul> <p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :             <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i></li> </ul> <b>antara lain dengan</b> : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.           </li> </ul>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><b><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <b>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</b>.</li> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi :             <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i></li> </ul> </li> <li>❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</li> <li>❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> </ul> <p><b><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <b>tertulis</b> tentang materi :             <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i></li> </ul> </li> <li>❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> yang akan selesai dipelajari</li> <li>❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa</li> </ul>

## 2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)

terhadap materi pelajaran.

**Catatan :** Selama pembelajaran *Q.S. al Isrā' /17: 23-24* berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: *nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan*

### Kegiatan Penutup (15 Menit)

**Peserta didik :**

- ❖ Membuat resume (**CREATIVITY**) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi *Q.S. al Isrā' /17: 23-24* yang baru dilakukan.
- ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran *Q.S. al Isrā' /17: 23-24* yang baru diselesaikan.
- ❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

**Guru :**

- ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Q.S. al Isrā' /17: 23-24*.
- ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran *Q.S. al Isrā' /17: 23-24*.
- ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Q.S. al Isrā' /17: 23-24* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

## 3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)

### Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

**Guru :**

**Orientasi**

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan **syukur** kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

**Aperpepsi**

- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

**Motivasi**

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :

**3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)**

- *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru*
- ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Mengajukan pertanyaan

**Pemberian Acuan**

- ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Pembagian kelompok belajar
- ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

**Kegiatan Inti ( 105 Menit )**

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
---------------------------	-----------------------

<p>Stimulation  (stimulasi/ pemberian rangsaan)</p>	<p style="color: #00a0e3; text-decoration: underline;">KEGIATAN LITERASI</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</li> <li>❖ <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Lembar kerja materi <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i>.</li> <li>➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li> </ul> </li> <li>❖ <b>Membaca.</b> Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i>.</li> <li>❖ <b>Menulis</b> Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i>.</li> <li>❖ <b>Mendengar</b> Pemberian materi <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> oleh guru.</li> <li>❖ <b>Menyimak</b> Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :                     <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> untuk melatih rasa <b>syukur</b>, kesungguhan dan <b>kedisiplinan</b>, ketelitian, mencari informasi.</li> </ul> </li> </ul>
---	---

### 3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)

Problem

#### CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

statemen

(pertanyaan/  
identifikasi  
masalah)

Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :

- ❖ **Mengajukan pertanyaan** tentang materi :
  - *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

Data

collection

(pengumpulan  
data)

#### KEGIATAN LITERASI

Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:

- ❖ **Mengamati obyek/kejadian**  
Mengamati dengan seksama materi *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.
- ❖ **Membaca sumber lain selain buku teks**  
Secara *disiplin* melakukan *kegiatan literasi* dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* yang sedang dipelajari.
- ❖ **Aktivitas**  
Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* yang sedang dipelajari.
- ❖ **Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber**  
Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.

#### COLLABORATION (KERJASAMA)

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:

- ❖ **Mendiskusikan**  
Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada*

### 3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)

*orang tua dan guru.*

❖ **Mengumpulkan informasi**

Mencatat semua informasi tentang materi *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

❖ **Mempresentasikan ulang**

Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa *percaya diri* *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* sesuai dengan pemahamannya.

❖ **Saling tukar informasi** tentang materi :

➤ *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

Data  
processing  
(pengolahan  
Data)

**COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)**

Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :

❖ **Berdiskusi** tentang data dari Materi :

➤ *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru*

❖ **Mengolah informasi** dari materi *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.

❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.*

Verification  
(pembuktian)

**CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)**

Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :

❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :

➤ *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru*

### 3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)

**antara lain dengan** : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.

Generalization  
(menarik  
kesimpulan)

#### COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)

Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan

- ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan *sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan*.
- ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi :
  - *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru*
- ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.
- ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

#### CREATIVITY (KREATIVITAS)

- ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :  
Laporan hasil pengamatan secara *tertulis* tentang materi :
  - *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru*
- ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* yang akan selesai dipelajari
- ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

**Catatan** : Selama pembelajaran *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: [nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan](#)

### Kegiatan Penutup (15 Menit)

**Peserta didik :**

- ❖ Membuat resume (**CREATIVITY**) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh*

**3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)**

kepada orang tua dan guru yang baru dilakukan.

- ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* yang baru diselesaikan.
- ❖ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

**Guru :**

- ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru*.
- ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru*.
- ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

**I. Penilaian Hasil Pembelajaran**

**1. Penilaian Skala Sikap**

Berilah tanda “centang” (√) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			Tidak Pernah
		Selalu	Sering	Jarang	
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

Nilai akhir =  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor tertinggi}} \times 100$

## 2. Penilaian “Membaca dengan Tartil”

Rubrik Pengamatannya sebagai berikut:

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3	4			T	TT	R	P

1

2

Dst

Aspek yang dinilai :	1. Kelancaran	Skor 25 → 100
	2. Artinya	Skor 25 → 100
	3. Isi	Skor 25 → 100
	4. Dan lain-lain	Skor dikembangkan
	Skor maksimal....	100

Rubrik penilaiannya adalah:

- 1) Kelancaran
  - a) Jika peserta didik dapat membaca sangat lancar, skor 100.
  - b) Jika peserta didik dapat membaca lancar, skor 75.
  - c) Jika peserta didik dapat membaca tidak lancar dan kurang sempurna, skor 50.
  - d) Jika peserta didik tidak dapat membaca, skor 25
- 2) Arti
  - a) Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar, skor 100.
  - b) Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar dan kurang sempurna, skor 75.
  - c) Jika peserta didik tidak benar mengartikan, skor 50.
  - d) Jika peserta didik tidak dapat mengartikan, skor 25.
- 3) Isi
  - a) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan benar, skor 100.
  - b) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan mendekati benar, skor 75.
  - c) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan tidak benar, skor 50.
  - d) Jika peserta didik tidak dapat menjelaskan, skor 25.
- 4) Dan Lain-lain
 

Guru dapat mengembangkan skor tersebut jika ditemui kriteria penilaian lain berdasarkan bentuk perilaku peserta didik pada situasi dan kondisi yang berkembang

## 3. Penilaian Diskusi

Peserta didik berdiskusi tentang memahami makna .

Aspek dan rubrik penilaian:

- 1) Kejelasan dan ke dalaman informasi
  - (a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 100.
  - (b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75.
  - (c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi kurang lengkap, skor 50.
  - (d) Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai Kejelasan dan Kedalaman Informasi	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
					T	TT	R	R
1								
Dst.								

2) Keaktifan dalam diskusi

- (a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
- (b) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
- (c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
- (d) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai Keaktifan dalam Diskusi	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
					T	TT	R	R
1								
Dst.								

3) Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume

- (a) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
- (b) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
- (c) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.
- (d) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai Kejelasan dan Kerapian Presentasi	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
					T	TT	R	R
1								
Dst.								

#### 4. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai ketuntasan belajar) akan dijelaskan kembali oleh guru. Guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

**CONTOH PROGRAM REMIDI**

Sekolah : .....  
 Kelas/Semester : .....  
 Mat Pelajaran : .....  
 Ulangan Harian Ke : .....  
 Tanggal Ulangan Harian : .....  
 Bentuk Ulangan Harian : .....  
 Materi Ulangan Harian : .....  
 (KD/Indikator : .....  
 KKM : .....

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum Dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Ket.
1						
2						
3						
4						
dst,						

**5. Pengayaan**

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang sudah menguasai materi sebelum waktu yang telah ditentukan, diminta untuk soal-soal pengayaan berupa pertanyaan-pertanyaan yang lebih fenomenal dan inovatif atau aktivitas lain yang relevan dengan topik pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru dapat mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

**6. Interaksi Guru dengan Orang Tua**

Interaksi guru dengan orang tua perlu dilakukan, salah satunya adalah, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Membaca dengan Tartil” dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, dengan pernyataan tertulis atau lewat telepon tentang perkembangan kemampuan terkait dengan materi.

Samarinda, 12 September

2018  
Mengetahui,

Kepala SMAN 10 Samarinda,

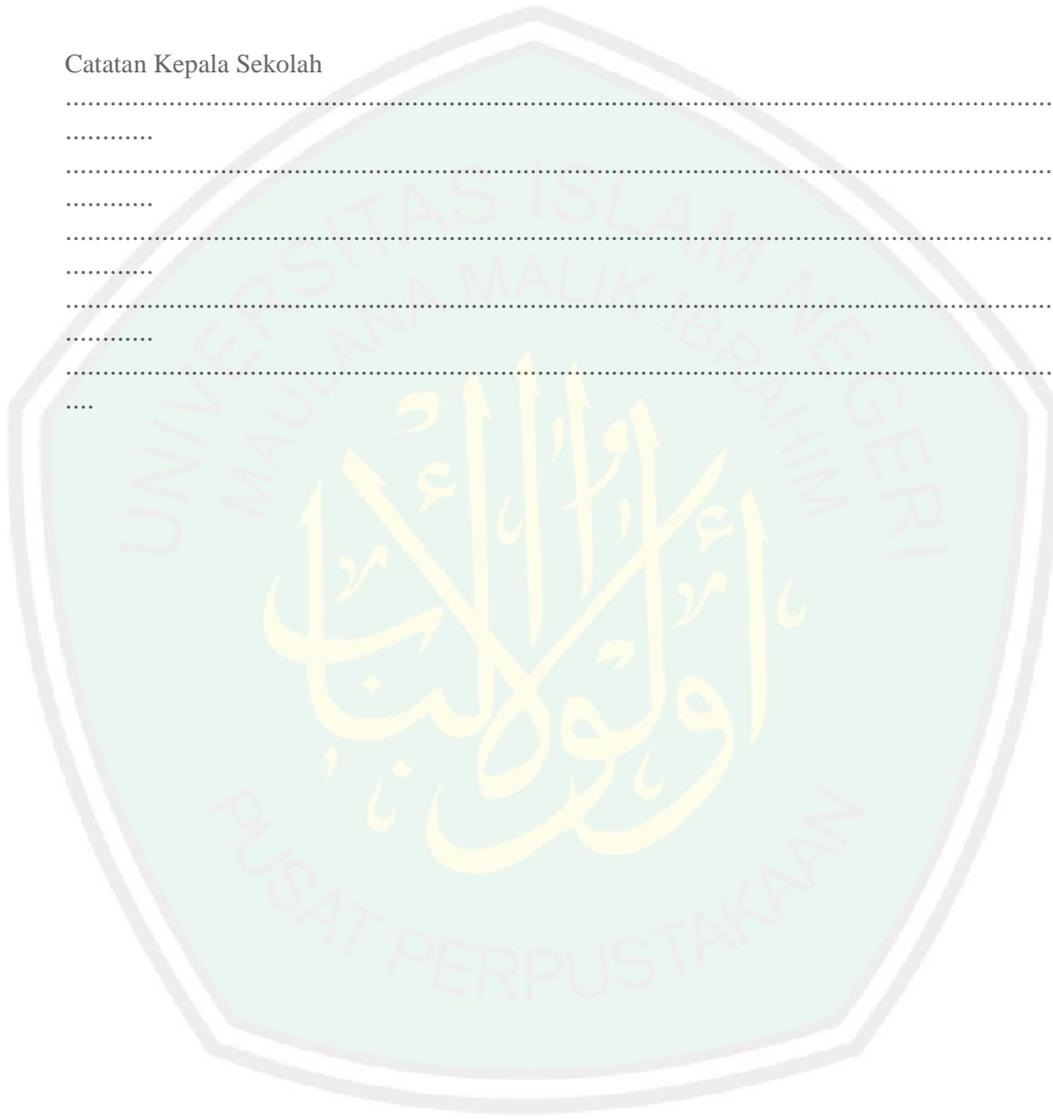
Guru Mata Pelajaran PAI,

Drs. Agus Gazali, M.S.I  
NIP. 19680816 199003 1 010  
0073

Noor Hikmah, M.Pd.I  
NUPTK. 0233 7616 6230

Catatan Kepala Sekolah

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....



Dokumentasi Foto



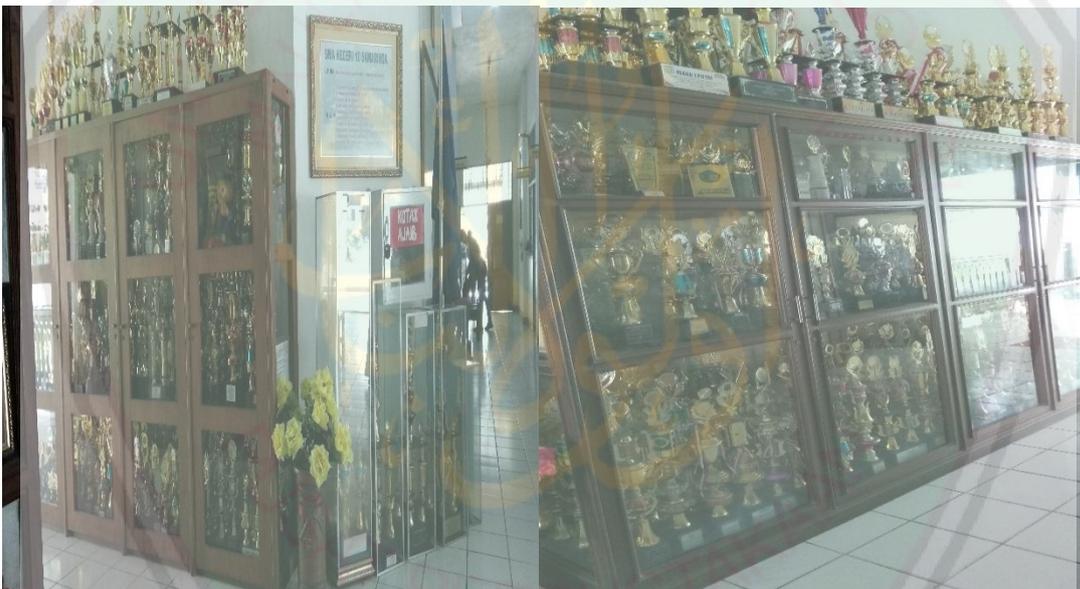
Bagian depan Sekolah



Halaman depan SMA Negeri 10 Samarinda



Bagian Informasi



Prestasi yang diperoleh oleh siswa-siswi di SMA Negeri 10 Samarinda



Bagian dalam SMA Negeri 10 Samarinda





Denah lokasi SMA Negeri 10 Samarinda



Bagian dalam SMA Negeri 10 Samarinda



Proses pembelajaran PAI di kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 10 Samarinda.

